

**PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM MEMBINA  
RUMAH TANGGA SAKINAH DI KECAMATAN MEDAN KOTA  
(LINGKUNGAN V KELURAHAN TELADAN TIMUR)**

**TESIS**

**OLEH**

**KHAIRUL SALEH**

**NIM: 3003184040**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami Dalam Membina Rurnah  
Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kelurahan  
Teladan Timur)

Oleh:

Khairul Saleh

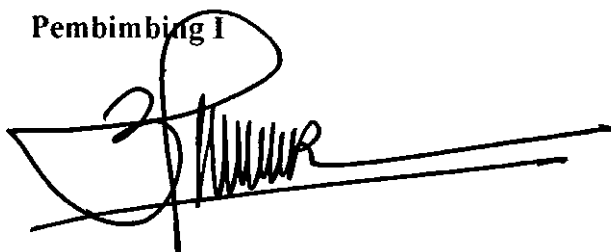
NIM:

3003184040

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN  
Sumatera Utara Medan

Medan, 07 Agustus 2020

Pembimbing I

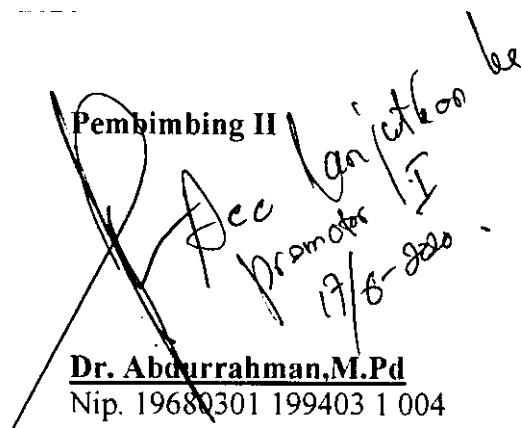


Prof. Dr. Saiful Akhyar, Lubis M.A

Nip. 19551105 1985031 00 1

NIDN 2005115501

Pembimbing II



Dr. Abdurrahman, M.Pd

Nip. 19680301 199403 1 004

NIDN 2003016802

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Khairul Saleh  
NIM : 3003184040  
Tempat/Tanggal lahir : Labuhan Ruku, 26 Pebruari 1980  
Alamat : Jalan Jati II. No 20 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: Prinsip-Pinsip Bimbingan Konseling Islami Dalam Membina Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur) adalah benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 07 Agustus 2020

Meng Membuat Pernyataan



METERAI  
TEMPEL  
C087EAHF5361 4394  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

KHAIRUL SALEH

NIM. 3003184040

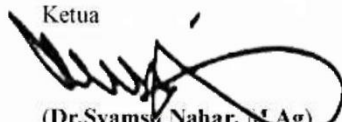
## PENGESAHAN

Tesis berjudul "PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM MEMBINA RUMAH TANGGA SAKINAH DI KECAMATAN MEDAN KOTA (LINGKUNGAN V KELURAHAN TELADAN TIMUR)" an. Khairul Saleh, NIM 3003184040, Program Studi Pendidikan Islam, telah dimunaqsyah dalam sidang Tesis pada tanggal 13 Agustus 2020.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

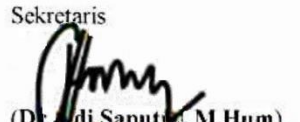
Medan, 23 Oktober 2020  
Panitia Sidang Munaqsyah Tesis  
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua



**(Dr. Svamsa Nahar, M.Ag)**  
NIP. 19580719 199001 1 001  
NIDN. 2019075801


Sekretaris



**(Dr. Andi Sanutia M.Hum)**  
NIP. 19750211 200604 1 001  
NIDN. 2011027504


Penguji

Penguji Seminar I



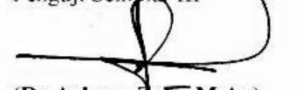
**(Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)**  
NIP. 19551105 198503 1 001  
NIDN. 2005115501

Penguji Seminar II



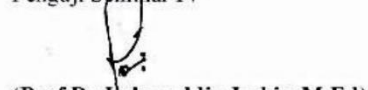
**(Dr. Abdurrahman, M.Pd)**  
NIP. 19680301 199403 1 004  
NIDN. 2003016802

Penguji Seminar III



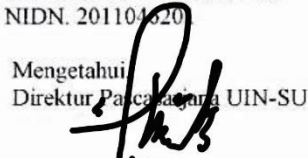
**(Dr. Achyar Zein, M.Ag)**  
NIP. 19670216 199703 1 001  
NIDN. 2016026701

Penguji Seminar IV



**(Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed)**  
NIP. 19620411 198902 1 002  
NIDN. 201104920

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana UIN-SU



**Prof. Dr. Syukur Kholil, MA**  
NIP. 19640209 198903 1 003  
NIDN. 2009026401

## ABSTRAK



Judul Tesis: “Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kel. Teladan Timur)”

Nama : Khairul Saleh  
NIM : 3003184040  
Prodi : Pendidikan Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Labuhan Ruku, 26 Februari 1980  
Nama Orang Tua (Ayah) : Muhammad Daud  
(Ibu) : Supiah  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A  
: 2. Dr. Abdurrahman M. Pd

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) menganalisis kesesuaian pembinaan rumah tangga sakinah dengan prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami, 2) mengetahui aktualisasi prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di masyarakat, dan 3) menganalisis dampak dari prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota, Kelurahan Teladan Timur, Lingkungan V.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Fenomenology. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi, display dan verifikasi. Hasil dari penelitian selanjutnya diuji kebenarannya dengan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) pembinaan rumah tangga bagi pasangan suami istri dan calon pengantin yang dilakukan oleh BP4 dan ustaz yang dipercaya KUA sesuai dengan prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami, metode konseling nasihat, sesuai dengan nilai keislaman, 2) aktualisasi prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami, ternyata mampu diterapkan di dalam masyarakat, sebab masyarakat menerima baik peran ustaz dalam membina keluarga yang membutuhkan bantuan menyelesaikan masalah rumah tangga, dan 3) hasil dari penerapan prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami mendapat respon positif oleh masyarakat Kecamatan Medan Kota Kelurahan Teladan Timur Lingkungan V.

**Kata Kunci: Prinsip, Bimbingan Konseling Islami, Rumah Tangga, Sakinah**

## ABSTRAC



Thesis title: “Principles of Islamic counseling guidance in building Sakinah household in Medan Kota district (Lingkungan V Kel. Teladan Timur)”

Name : Khairul Saleh  
NIM : 3003184040  
Program Study : Islamic of Educational  
Place/ Date Born : Labuhan Ruku, 26 February 1980  
Name of Parent (Father) : Muhammad Daud  
(Mother) : Supiah  
Supervisor : 1. Prof.Dr.Saiful Akhyar Lubis, M.A  
: 2. Dr. Abdurrahman, M. Pd

The purpose of this research is to 1) analyze the suitability of the formation of Sakinah households with the principles of Islamic counseling, 2) to know the actualization principles of Islamic counseling guidance in building a hospital of Sakinah in the community, and 3) analyzing the impact of the principles of Islamic counseling guidance in building a hospital of Sakinah in Medan City district, Kelurahan Teladan Timur, Lingkungan V.

This research uses qualitative methods with a case study Fenomenology. Data collection using three techniques are interviews, observations and documentation. The collected Data is then analyzed through three phases: reduction, display and verification. The results of the study further tested its truthfulness with triangulation techniques.

The results of this study are: 1) household construction for married couples and brides who are made by BP4 and Ustaz who are trusted by KUA in accordance with the principles of Islamic counseling, counseling methods of advice, according to the value Keislaman, 2) actualization principles of Islamic counseling guidance, apparently able to be applied in the community, because the community receives both the role of the Ustaz in building a , and 3) The result of the implementation of Islamic counseling guiding principles received positive response by the community of Medan citydistrict Kelurahan Teladan Timur Lingkungan V

**Keywords: Principles, Guidance Islamic Counseling, Household, Sakinah**

## الملخص



عنوان الأطروحة : مبادئ الإرشاد الإسلامي في بناء أسرة سكنية في منطقة ميدان  
كوتا (البيئة الخامسة قرية مثال الشرق)

الإسم : خيرولصالح  
رقم القيدة : ٣٠٠٣١٨٤٠٤٠ :  
الشعبة : التربية الإسلامية  
المكان / تاريخ الميلاد : لابوهان روكو، ٢٦ شباط/فبراير ١٩٨٠  
اسم الوالدين : أبي محمد داود  
أمي : صفيو  
مشرف : ١. البرويسور الدكتور سيف الأخيار لوييس الماجستير  
٢. الدكتور عبدالرحمن الماجستير

الغرض من هذا البحث هو (١) تحليل مدى ملاءمة تشكيل الأسر السسنية مع مبادئ الإرشاد الإسلامي، (٢) لمعرفة مبادئ تفعيل مبادئ الإرشاد الإسلامي في بناء الأسرة سكنية في المجتمع، و (٣) تحليل تأثير مبادئ الإرشاد الإسلامي في بناء مستشفى سكنية في منطقة مدينة ميدان، كيلورهان الشرق مثال. يستخدم هذا البحث أساليب نوعية مع نصح دراسة الحالة. جمع البيانات باستخدام ثلاث تقنيات هي المقابلات والملاحظات والوثائق. ثم يتم تحليل البيانات التي تم جمعها من خلال ثلاث مراحل: التخفيض والعرض والتحقق. وقد اختبرت نتائج الدراسة كذلك صدقها باستخدام تقنيات التثليث. نتائج هذه الدراسة هي: (١) بناء الأسر للمتزوجين والعرائس الذين يقوم المجلس الاستشاري، تطوير والحفاظ على الزواج و الأستاذ التي هي محل ثقة من قبل مكتب الشؤون الدينية وفقا لمبادئ المشورة الإسلامية، وأساليب المشورة، وفقا لقيمة كيسلامان، (٢) تحقيق مبادئ المشورة الإسلامية، على ما يبدو يمكن تطبيقها في المجتمع، لأن المجتمع يحصل على كل من دور الأستاذ في بناء الأسر التي تحتاج إلى مساعدة حل الأسرة المعيشية، و (٣) نتيجة تطبيق مبادئ الإرشاد الإسلامي تلقى استجابة إيجابية من المجتمع المحلي من منطقة محافظة ميدان الفرعية قرية شرق البيئة خمسة.

الكلمات الرئيسية: المبادئ، التوجيه، الاستشارات الإسلامية، المنزلية، سكنية.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan kekuatan, kebijaksanaan, kesabaran dan kelimpahan rahmat-Nya, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian besar persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Magister Pendidikan Islam (PEDI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Tesis ini berjudul “Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islami Dalam Membina Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur”. Penulisan tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Rasa terima kasih terutama penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA selaku pembimbing I dan Dr. Abdurrahman, M. Pd selaku pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu dalam mengarahkan, memberikan bimbingan dan motivasi pada penulis dalam penyelesaian tesis ini, begitu juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

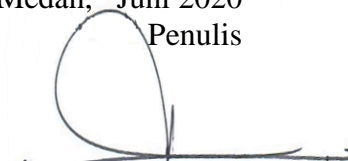
1. Prof. Dr. Saidurrahman, S. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Magister selama ini.
2. Prof. Syukur Kholil, MA sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peneliti dalam mengikuti studi Program Magister Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Dr. Syamsu Nahar, M. Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam dan Dr. Edi Saputra, M. Hum selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam serta seluruh staffnya Pascasarjana UIN Sumatera Utara, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk mengikuti studi pada program Pascasarjana.
4. Para Dosen serta karyawan Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah banyak membantu peneliti selama mengikuti perkuliahan di Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan



5. Kepala Perpustakaan UIN Sumatera Utara dan seluruh staf yang telah senang hati membantu peneliti dalam mencari buku-buku referensi, khususnya yang berkenaan dengan bidang penelitian.
6. Kepala KUA dan Staff Kecamatan Medan Kota yang telah membantu dalam memberikan data dalam penelitian ini.
7. Kepada Kepala Lingkungan V Teladan Timur dan Masyarakat yang mengizinkan dalam proses penelitian keluarga sakinah.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua yang paling tercinta dan terhormat serta keluarga besar yang selalu mendukung dan mendorong terus untuk belajar serta selalu mendoakan agar dapat mengikuti perkuliahan dengan sebaik-baiknya.
9. Istri tercinta yang telah banyak bersabar, memberikan motivasi, dan dukungan serta bantuan moral dan material sehingga penulisan tesis ini dapat terserlesaikan dengan baik. Begitu juga Ananda saya tersayang banyak waktu ayah tersita digunakan untuk menempuh pendidikan dan penulisan tesis ini, seharusnya waktu itu diperuntukkan untuk memanjakanmu.
10. Teman-teman Jurusan PEDI A khususnya yang telah banyak memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis.

Berkat bantuan dan kontribusi yang peneliti terima dari semua pihak, akhirnya penyelesaian tesis berjalan dengan lancar. Akan tetapi terkait isi dan keaslian karya ilmiah tesis ini merupakan tanggung jawab mutlak peneliti. Peneliti sebagai manusia biasa juga tidak dapat terhindarkan dari kesalahan-kesalahan dalam pembuatan tesis, sehingga kritik dan saran dari pembaca peneliti terima guna memperbaiki tesis menjadi lebih baik. Semoga tesis bermanfaat bagi pendidikan Islam pada kajian Konseling Islami Pendidikan.

Medan, Juni 2020  
Penulis



(Khairul Saleh)  
NIM: 3003184040

Transliterasi yang digunakan dalam penelitian penelitian ini adalah transliterasi berdasarkan SK Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**Nomor: 158 th. 1987**  
**Nomor: 0543bJU/1987**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**

**Pendahuluan**

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab suci agama Islam berikut penjelasannya (Alquran dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk timyang

bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Translitesasi Arab Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. HB Yasin, dan 5) Drs. Sudarno M. Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

- 1) Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
- 2) Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat Islam Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya. Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan surat Keputusan Menteri

Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional.

### **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
- 2) Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
- 3) Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

### **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

- 1) Konsonan
- 2) Vokal (tunggal dan rangkap)
- 3) Maddah
- 4) Ta Marbutah
- 5) Syaddah
- 6) Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
- 7) Hamzah
- 8) Penelitian kata
- 9) Huruf Kapital
- 10) Tajwid

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s a	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z al	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)

ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

◌َ      \_\_\_\_\_ (fathah) di tulis a, seperti قَرَأَ = qara'a

- ◌ِ ——— (kasrah) di tulis i, seperti رَحِمَ = rahima  
 ◌ُ ——— (dammah) di tulis u, seperti كُتِبَ = kutiba

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- ◌ِئَ — (fathah dan ya) di tulis “ai”, seperti كَيْفَ = kaifa dan زَيْنَبَ = Zainab  
 ◌ِوَ — (fathah dan wau) di tulis “au”, seperti قَوْلَ = qaul dan حَوْلَ = h}aul

## 3. Maddah atau Vokal Panjang

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

- ◌ِاَ — (fathah) di tulis a>, seperti قَامَا : qa>ma>  
 ◌ِيَ — (kasrah) di tulis i>, seperti رَاهِمَ : rahi>m  
 ◌ِوُ — (d}ammah) di tulis u>, seperti عُلُومَ : ‘ulu>m

### C. Ta>' al-Marbu<t}ah (ة)

Transliterasi untuk *tâ' al-marbûṭah* ada tiga:

- 1) *Tâ' al-marbûṭah* hidup. Adapun yang dimaksud dengan *tâ' al-marbûṭah* hidup ialah yang mendapat baris *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

Contoh:

روضة : rauḍatul atfâl  
 الاطفال

- 2) *Tâ' al-marbûṭah* mati. Adapun yang dimaksud dengan *tâ' al-marbûṭah* mati ialah yang mendapat baris *sukun*, transliterasinya adalah /h/. Contoh:

طلحة : Ṭalḥah

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *tâ' al-marbûṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" (ال) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tâ' al-marbûṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

مدينة المد : al-Madînah al-Munawwarah  
المنورة

#### D. Syaddah (*Tasydîd*)

*Syaddah* atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
رَبَّنَا	Rabbanâ	الْبِرِّ	al-birr
نَزَّل	Nazzala	نَعَم	nu``ima

#### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah atau huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل menjadi *ar-rajulu*, الشمس menjadi *asy-syamsu*.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang (-).

Contoh:



المدرسـة menjadi *al-madrasah*, البـستـان menjadi *al-bustân*

## F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
تأخذون	ta'khuẓûn	أمرت	Umirtu
شيء	syai'un	أكل	Akala

## G. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

Arab	Latin
وإن الله لهو خير الرازقين	Wa innallâha lahua khair ar-râziqîn Wa innallâha lahua khairurrâziqîn
فاوفوا الكيل والميزان	Fa aufû al-kaila wa al-mîzâna Fa auful-kaila wal-mîzâna
ابراهيم الخليل	Ibrâhîm al-Khalîl Ibrâhîmul-Khalîl

## H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa

yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Arab	Latin
شهر رمضان الذين أنزل فيه القرآن	Syahru Ramaḍânal-lazî unzila fîhil-Qur'ânu
الحمد لله رب العالمين	Alḥamdu lillâhi rabbil -'âlamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

Contoh:

Arab	Latin
نصر من الله وفتح قريب	Naşrun minallâhi wa fathun qarîb
والله بكل شيء عليم	Wallâhu bikulli syai'in 'alîm

## I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Balakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	14
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Kegunaan Penelitian .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	16
G. Penjelasan Istilah .....	17
<b>BAB II     LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>19</b>
A. Landasan Teori .....	19
1. Defenisi Bimbingan Konseling Islami .....	19
2. Tujuan Bimbingan Konseling Islami .....	20
3. Tahap-Tahap Bimbingan Konseling Islami .....	24
4. Fungsi Bimbingan Konseling Islami .....	24
5. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islami ...	26
6. Layanan Bimbingan Konseling Pernikahan Dalam Membentuk Keluarga Sakinah.....	30
7. Konsep Rumah Tangga Sakinah .....	32

	8. Peran KUA Dalam Terbentuknya Keluarga	
	Sakinah .....	52
	B. Hasil Penelitian Relevan .....	53
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	64
	B. Jenis Penelitian .....	65
	C. Sumber Data Dan Subjek Penelitian .....	67
	D. Prosedur Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian .....	68
	E. Prosedur Analisis Data .....	72
	F. Pemeriksaan Keabsahaan Data .....	75
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
	A. Temuan Umum Penelitian .....	78
	B. Temuan Khusus Penelitian .....	95
	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	120
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>134</b>
	A. Kesimpulan .....	134
	B. Saran .....	135
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>137</b>
	<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI DAN OBSERVASI</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	54
Tabel 4.1 Nama-nama Camat Kecamatan Medan.....	78
Tabel 4.2 Visi dan Misi Kecamatan Medan Kota .....	79
Tabel 4.3 Data Geografi Kecamatan Medan Kota.....	80
Tabel 4.4 Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Medan Kota.....	82
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk di Kecamatan Medan Kota.....	83
Tabel 4.6 Data Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku.....	85
Tabel 4.7 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	85
Tabel 4.8 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	86
Tabel 4.9 Ekonomi Masyarakat .....	88
Tabel 4.10 Lembaga Pendidikan di Kecamatan Medan Kota .....	89
Tabel 4.11 Sarana Tempat Ibadah .....	89
Tabel 4.12 Golongan ASN Kecamatan Medan Kota .....	90
Tabel 4.13 Data ASN Berdasarkan Jabatan Kecamatan Medan Kota ....	91
Tabel 4.14 Visi dan Misi KUA Kecamatan Medan Kota .....	122

## . BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang memiliki sifat ketergantungan dengan makhluk lain. Manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari interaksi, sosialisasi, dan komunikasi. Begitu juga dengan Adam, ketika Ia diciptakan maka Allah Swt, menciptakan Hawa sebagai teman hidupnya. Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَجِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

Artinya: *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*<sup>1</sup>

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa manusia sebagai makhluk sosial juga membutuhkan manusia lain untuk kelangsungan hidupnya. Manusia juga memiliki kebutuhan seks yang akan mewarisi keturunannya. Melalui perkawinan yang sah maka manusia dianjurkan memiliki keturunan untuk dapat meneruskan peradaban manusia dalam upaya meneruskan generasi yang akan menjadi khalifah Allah swt dalam menjaga bumi. Dengan perkawinan tersebut akan membentuk suatu keluarga.

Term keluarga sakinah adalah nomenklatur yang akrab di telinga umat Islam Indonesia untuk menggambarkan tipe keluarga yang bahagia dan sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Istilah itu merupakan gabungan antara bahasa Indonesia dan serapan bahasa Arab. Kata keluarga dalam bahasa Arab

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI. *Syamil Alqur'an Terjemah Tafsir Perkata* (Cet. I; Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 61.

diistilahkan dengan *usrah*, yang berarti sebuah ikatan. Sedang *sakinah* asli bersumber dari bahasa Arab, artinya ketenangan dan ketentraman, atau antonim dari goncangan. Kalau begitu, keluarga *sakinah* berarti pertalian antar individu dalam rangka menggapai ketentraman dan kebahagiaan.

Berdasarkan pemaknaan dan penggambaran tamsil di atas, dapat ditarik benang merah, bahwa antar anggota dalam biduk rumah tangga itu terdapat keterikatan dan ketertarikan satu sama lain, sehingga terbentuk suatu konstruksi sosial yang damai dan sejahtera. Ini selaras dengan isyarat Allah dalam Alqur'an. "dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir," firman-Nya dalam QS. Ar- Rum ayat 21.

Imam Al-Qurtubi, ayat ini sejatinya menggambarkan bahwa konstruksi sosial dalam lingkup sederhana adalah tatanan keluarga. Ruang lingkup ini sangat menekankan pentingnya bangunan keluarga yang dipenuhi dengan ketenangan dan ketentraman jiwa serta kesejahteraan dalam naungan ridha ilahi. "Berangkat dari titik inilah, sebuah keluarga itu akan berproses untuk menghasilkan buah yang bernama kasih (*mawaddah*) dan sayang (*rahmah*)," tulis al-Qurtubi dalam al-Jami' li Ahkam Alqur'an. Sekilas, konsep keluarga *sakinah* mudah untuk dipaparkan. Tapi dalam praktiknya, tak semudah membalik telapak tangan. Buktinya, masih banyak orang yang mahligai rumah tangganya terguncang badai, bahkan kandas di tengah jalan.

Data Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI tahun 2008, Indonesia masih berada pada peringkat teratas dalam penghitungan angka perceraian tiap tahunnya, dibandingkan negara berpenduduk mayoritas Islam di dunia. Jika dirata-rata, dalam tiga tahun terakhir ini, disebutkan bahwa setiap 100 pasangan yang melangsungkan akad nikah, maka 10 pasangan memutuskan untuk bercerai. Faktor utama yang memicu adalah relasi suami-isteri yang timpang atau tidak adanya keseimbangan hubungan, baik dalam bersikap maupun berkomunikasi.

Berawal pada titik inilah kemudian muncul benih-benih ketidakcocokan dan ketidakharmonisan paska pernikahan, yang nantinya berujung pada perceraian. Sikap inilah yang justru menciderai tatanan dalam keluarga sakinah. Jelas, keluarga sakinah tak dapat dibangun tanpa adanya keseimbangan relasi antara suami dan isteri, yakni hubungan kesetaraan yang dibangun berdasarkan saling pengertian, saling memberi, dan saling percaya. Kesetaraan dalam hal ini bukan berarti sama rata, tapi proporsional dalam memenuhi kewajiban dan memperoleh hak sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Keluarga adalah sekelompok orang yang memiliki hubungan kekerabatan karena perkawinan atau pertalian darah.<sup>2</sup> Secara umum keluarga diartikan dengan terakumulasinya sejumlah orang yang saling berinteraksi dan berkomunikasi untuk melakukan fungsi sosial sebagai suami-istri, bapak dan ibu, anak laki-laki dan anak perempuan atau saudara laki-laki dan saudara perempuan.<sup>3</sup> Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun di atas perkawinan/pernikahan terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral (*mitsaqanhalidha*) antara suami dan istri.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusi.<sup>4</sup> Pernyataan tersebut menekankan, bahwa pembinaan pendidikan dalam keluarga sangat penting dalam upaya membangun keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Kedua orang tua sangat berpengaruh untuk mewujudkan keluarga sakinah, karena suatu ikatan pernikahan tanpa punya bekal ilmu masalah rumah tangga yang cukup, pasti cepat atau lambat keluarga tersebut akan

---

<sup>2</sup>Abdul Syukur. *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), h. 131.

<sup>3</sup>Rosmaniah Hamid, *Hadis-Hadis Keluarga Sakinah: Implementasi Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah*, (Makasar: Alauddin Press, 2011), h.59.

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 60



berantakan, tidak akan terjalin hubungan keharmonisan, tidak terwujud keluarga yang bahagia yaitu keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*.

Keluarga juga merupakan wadah pertama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting. Orang tua lah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan keluarganya.<sup>5</sup>

Pendidik dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama bagi anak dalam keluarganya. Dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orang tuanya.<sup>6</sup>

Keluarga diharapkan mampu membina rumah tangganya menjadi keluarga yang memperoleh ketenangan hidup yang penuh cinta dan kasih sayang (*sakinah, mawaddah, warahmah*) sebagai tujuan utama dari perkawinan. Pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan dari pernikahan adalah bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan seksual manusia, tetapi untuk membina rumah tangga atau keluarga yang sakinah.

Munculnya istilah keluarga sakinah ini sesuai dengan firman Allah surat Ar-Rûm (30): 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

٢١

Artinya: 21. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

<sup>5</sup> Zakiah Derajat, *Berawal Dari Keluarga*, (Jakarta: Alhikmah, 2017), h. 47

<sup>6</sup> Zakiah Derajat, *Berawal Dari...*, h. 49

Surah diatas menyatakan bahwa tujuan berumah tangga atau berkeluarga adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman atas dasar *mawaddah* dan *rahmah*, saling mencintai, dan penuh rasa kasih sayang antara suami istri. Kata *sakinah* (*Arab*), mempunyai arti ketenangan dan ketentraman jiwa. Kata ini disebutkan sebanyak enam kali dalam Alqur'an, yaitu pada surat Al-Baqarah (2): 248, surat At-Taubah (9): 26 dan 40, surat Al-Fath (48): 4, 18, dan 26. Dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa sakinah itu didatangkan Allah Swt ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi tantangan, rintangan, ujian, cobaan, ataupun musibah.<sup>7</sup>

Sakinah juga dapat dipahami dengan "sesuatu yang memuaskan hati". Istilah "keluarga sakinah" merupakan dua kata yang saling melengkapi, kata sakinah sebagai kata sifat, yaitu untuk menyifati atau menerangkan kata keluarga. Keluarga sakinah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sa'idah, tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera lahir batin.<sup>8</sup>

Tercapainya keluarga yang sakinah adalah dambaan bagi setiap orang yang membangun mahligai rumah tangga. Melalui rumah tangga yang sakinah akan menjadi titik awal yang baik dalam membangun rumah tangga yang sesuai dengan syariat Islam. Syariat yang dimaksud adalah melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya. Agar dapat menanamkan syariat agama, maka tugas penanaman tersebut berawal dari sebuah keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan awal dan dasar yang akan menanamkan pendidikan agama, moral dan pendidikan-pendidikan dasar bagi ayah, ibu dan anak-anaknya.

Tugas awal yang diamanahkan dalam melakukan proses pendidikan dilingkungan keluarga adalah orang tua. Kesimpulannya, bahwa peran pendidik dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Merekalah mendidik anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orang tuanya.<sup>9</sup> Dengan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 54

<sup>8</sup> Zakiah Derajat. *Berawal dari ...*h. 57

<sup>9</sup> *Ibid* ...h. 59

demikian pendidikan keluarga disebut sebagai pendidikan informal. Pendidikan informal merupakan bagian dari ruang lingkup cabang dari Ilmu Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah Swt kepada Muhammad Saw, sehingga terjadi proses pemindahan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi umat manusia selanjutnya yang bersumberkan dari Alqur'an dan Hadis.<sup>10</sup> Definisi ini memberikan penjelasan bahwa pendidikan dalam sudut pandang Islam sebagai suatu proses dalam membentuk potensi dan kepribadian individu yang bersumber dari Alqur'an dan hadis.

Ruang lingkup Pendidikan Islam sangat luas. Tidak hanya sebatas pada cakupan pendidikan di sekolah/madrasah, tetapi pendidikan Islam juga mencakup seluruh aspek lainnya termasuk pendidikan keluarga. Menurut hemat peneliti, kajian penelitian tentang pendidikan keluarga sakinah masih sangat terbatas bahkan kurang populer. Kebanyakan pendidikan yang dikaji hanya berbasis pada institusi madrasah/sekolah atau memngkaji sejarah pendidikan Islam. Padahal, pendidikan keluarga sakinah adalah letak pendidikan yang paling awal dan penting untuk diperhatikan, sebab dari keluargalah anak akan dibentuk potensinya yang kemudian akan diperkenalkan pada dunia sekolah dan masyarakat.

Dapat dipahami bahwa fondasi awal dari baiknya Pendidikan Islam adalah dimulai dari pendidikan keluarga sakinah. Melalui pendidikan keluarga sakinah akan menjadi bekal bagi calon pasangan yang akan menikah dalam membangun biduk rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan *warahmah*. Maka hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengkaji tentang pendidikan keluarga sakinah.

Informasi yang ditelusuri secara empirik, kasus-kasus perceraian, kekerasan rumah tangga dan *broken home*, marak terjadi di belakangan tahun 2019. Berdasarkan laporan LBH APIK Kota Medan, tahun 2018 tercatat 68 kasus kekerasan dalam rumah tangga<sup>11</sup>, dan untuk tahun 2019 belum melakukan

---

<sup>10</sup>Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 5.

<sup>11</sup>Yan Muhardiyansyah, *LBH Apik Catat Kekerasan Terhadap Perempuan di Medan Masih Tinggi*, *Merdeka. Com*, diakses pada tanggal 27 November 2019.

perampungan data. Informasi dari Tribun Medan, mengabarkan hingga Februari 2019 tercatat 308 kasus perceraian di Medan Kota.<sup>12</sup>

Fakta yang terjadi memberikan pemahaman bahwa masyarakat membutuhkan informasi dan pelatihan tentang pendidikan rumah tangga yang sakinah bagi pasangan yang belum menikah. Serta untuk pasangan yang sudah menikah butuh nasihat-nasihat dan layanan dalam memecahkan masalah rumah tangganya. Dalam hal ini Bimbingan Konseling Islam dalam sudut pandang perkawinan menjadi solusinya.

Menurut Saiful Akhyar, bimbingan konseling Islam dalam perkawinan akan membantu kepada calon pasangan dan yang sudah berumah tangga untuk dapat mengukuhkan rumah tangga dan siap membina rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan warahmah*. Dapat ditegaskan bahwa upaya pendidikan mental masyarakat (khususnya masyarakat Indonesia) melalui layanan konseling Islami dalam aspek-aspek pokok dimaksud merupakan upaya penguatan citra diri sebagai manusia muslim Indonesia. Fenomena konseling Islami sebenarnya telah tercermin sejak lama, yakni setua usia pondok pesantren. Para kiai dan ajengan merupakan tokoh-tokoh utama yang menjadi figur sentral tempat bertanya para santri dan masyarakat sekitarnya. Berbagai problema berupa persoalan ekonomi, kegelisahan batin, masalah jodoh, perselisihan dalam keluarga, pendidikan anak, hingga gangguan psikis yang telah parah dihadapkan pada kiai dan ajengan tersebut. Dengan demikian, santri atau masyarakat merasa telah mendapatkan jalan keluar yang memuaskan. Dalam hal ini, jelas bahwa pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama Islam, tetapi juga berperan sebagai pengayom batin masyarakat. Bagi umat Islam yang terkenal memiliki sifat religius yang kuat, konseling Islami merupakan wahana yang vital dibanding dengan konseling yang *sekularistik hedonistic* sebagaimana yang diperkenalkan oleh pengetahuan empirik Barat. Dipandang dari segi keyakinan hidup dan kondisi psikis mayoritas

---

<sup>12</sup>Victory Hutaaruk, *di Medan Terjadi 308 Kasus Perceraian Hingga Februari 2019, Pasangan Muda Mendominasi Faktor Ekonomi*, diakses pada tanggal 27 November 2019

masyarakat. Bimbingan konseling Islami akan membantu calon pasangan dan pasangan suami istri dalam menjalankan rumah tangganya.<sup>13</sup>

Agar tercapai cita-cita perkawinan dimaksud, sebelum melangsungkannya, para pemuda dan pemudi terlebih dahulu harus disadarkan bahwa hidup perkawinan adalah pembawaan kodrat, guna menciptakan ketenangan dan menumbuhkan rasa kasih sayang serta untuk melangsungkan proses keturunan. Berketurunan bukan hanya sekedar memenuhi instink biologis, tetapi juga untuk memenuhi fungsi manusia dalam pengabdian kepada Allah. Dalam hal ini, hendaknya prinsip-prinsip yang terkandung dalam Alqur'an (antara lain QS. An-Nisâ (4): 1, An-Nahl (16): 72, Ar-Rûm (30): 21) dapat dijadikan prinsip dasar yang menjiwai pelaksanaan perkawinan dalam kehidupan berumah tangga. Selain itu, pemuda dan pemudi calon suami-isteri terlebih dahulu disiapkan secara psikis, yang menurut Zakiah Deradjat untuk menyadarkan mereka agar menghayati bagaimana besarnya tanggung jawab yang akan dipikul oleh suami isteri setelah perkawinan dilangsungkan. Untuk mencapai ketenteraman dan kebahagiaan perkawinan dalam kehidupan rumah tangga harus dipenuhi seperangkat persyaratan, antara lain mereka harus bersikap saling mengerti, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai.

Pemberian petunjuk atau nasihat terhadap calon pasangan suami-isteri pada persiapan perkawinan, atau terhadap pasangan suami-isteri yang sedang mengayuh bahtera rumah tangga, merupakan bukti betapa konseling Islami benar-benar dibutuhkan kehadirannya dalam kehidupan perkawinan dan kehidupan berumah tangga umat manusia. Dalam hal ini, konseling Islami tampil sebagai upaya pendidikan mental bagi calon pasangan suami-isteri atau pasangan suami-isteri dalam mempersiapkan pembinaan rumah tangga bahagia dalam suasana keluarga sakinah yang dilandasi oleh prinsip dan nilai *mawaddah wa rahmah*.

Bimbingan konseling Islami dalam penelitian ini berfungsi sebagai bantuan untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi pasangan pra-nikah atau pasangan yang sudah menikah agar bisa menjadi bekal dan menyelesaikan problem seputar

---

<sup>13</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011), h. 197.

masalah rumah tangga. Tujuannya adalah membimbing dan mengarahkan calon pengantin dan pasangan suami istri dalam membina rumah tangga yang sakinah yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam membina rumah tangga sakinah adalah memahami terlebih dahulu Prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami. Hal ini bertujuan agar penyelenggaraan dalam membina rumah tangga bagi calon dan pasangan yang sudah menikah, dapat diproses sesuai dengan Alqur'an dan Hadis. Prinsip digunakan sebagai pedoman dalam berpikir dan melakukan tindakan yang sesuai dalam melaksanakan layanan dan bimbingan konseling Islami.

Sejatinya proses layanan bimbingan dan konseling mencakup spectrum proses dan kegiatan yang sangat luas. Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) dapat dilakukan dalam latar lembaga pendidikan (sekolah dan madrasah), keluarga, masyarakat, organisasi, industri dan lain sebagainya. Meskipun pada mulanya BK hanya dikenal dalam dunia pendidikan namun belakangan ini proses BK mencakup dunia yang lebih luas, sampai pada bidang industri, karir, sosial, keagamaan, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan rumah sakit atau penanganan kesehatan. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Secara tegas dikemukakan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sedangkan konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada klien dalam bentuk hubungan terapeutik antara konselor dan klien agar klien dapat meningkatkan kepercayaan diri dan penyesuaian diri atau berperilaku baru sehingga klien memperoleh kebahagiaan <sup>14</sup>.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan bimbingan dan konseling terhadap seseorang dan kelompok dalam rangka memudahkan

---

<sup>14</sup> Syafaruddin, *Bimbingan Dan Konseling: Perspektif Alqur'an dan Sains*, (Medan, Perdana Publishing, 2017), h. 122.

pengembangan pribadi melalui layanan pemecahan masalah yang dilakukan oleh para ahli sehingga mencapai kebahagiaan hidup. Proses bimbingan dan konseling menjadi bagian dari layanan pendidikan secara komprehensif dalam rangka menjamin bahwa setiap individu mampu mencapai perkembangan yang optimal.

Berikut ini prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islam adalah:

1. Agama adalah nasehat. Maksudnya ialah nasehat merupakan salah satu dari pilar agama Islam. Sebab nasehat merupakan ucapan dan dorongan yang berisi untuk mengajak berbuat kebaikan.
2. Konseling kejiwaan merupakan salah satu tugas yang mulia, sebab tugas ini memberikan bantuan bagi manusia yang sedang mengalami masalah dan memerlukan bantuan.
3. Setiap orang muslim yang memiliki kemampuan bidang konseling Islam memiliki tanggung jawab moral dalam penggunaan konseling agama.
4. Meminta bantuan bagi orang yang membutuhkan dan memberikan bantuan konseling agama adalah kewajiban bersama, termasuk seorang spesialis konselor.
5. Dalam melakukan layanan konseling sesuai dengan pedoman yang disyariatkan agama Islam.<sup>15</sup>

Dalam pembahasan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami, memberikan penjelasan bahwa dalam melakukan pemberian bimbingan dan konseling kepada calon pasangan dan suami istri, harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pemberian konseling bagi calon pasangan dan pasangan suami istri adalah kewajiban bagi setiap muslim yang paham dan memiliki kemampuan dibidang konseling dan paham dalam membina rumah tangga sakinah. Perlu diketahui, secara umum peran dalam melakukan konseling terhadap calon pasangan dan pasangan yang sudah menikah, bisa dilakukan oleh orang-orang yang paham dibidang pernikahan.

Secara empirik banyak dijumpai didalam masyarakat, biasanya masyarakat lebih sering menggunakan jasa KUA, tokoh masyarakat, ustaz atau da'i dalam

---

<sup>15</sup> Abdurrahman, *Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 62.

memberikan arahan dan bimbingan kepada calon pasangan yang akan menikah. Selain itu, masyarakat juga mempercayakan mereka dalam menyelesaikan masalah rumah tangga yang terjadi diantara suami-istri atau sebuah keluarga.

Hal ini diyakini masyarakat sebab, pihak KUA, ustaz dan tokoh agama lainnya paham mengenai nilai-nilai pendidikan agama dan nilai-nilai pendidikan keluarga sakinah dalam Alqur'an dan hadis. Sehingga tidak jarang juga masyarakat selalu menghadirkan ustaz dalam pernikahan dan menyelesaikan permasalahan rumah tangga dilingkungannya. Walaupun demikian, sebagai seorang konselor mereka juga harus memahami dasar dan prinsip bimbingan konseling Islam dalam melakukan layanan bimbingan konseling Islami. Untuk itu penanaman prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami perlu dicermati, agar pelaksanaan konseling pernikahan dapat berjalan tidak hanya sekedar teori bagi calon pasangan dan bagi pasangan yang telah menikah.

Kebutuhan masyarakat (khususnya masyarakat Indonesia) terhadap konseling Islam dalam aspek-aspek pokok dimaksud merupakan upaya penguatan citra diri sebagai manusia muslim Indonesia. Fenomena konseling Islam sebenarnya telah tercermin sejak lama, yakni setua usia pondok pesantren. Para kyai dan ajengan merupakan tokoh-tokoh utama yang menjadi figur sentral tempat bertanya para santri dan masyarakat sekitarnya. Berbagai problema berupa persoalan ekonomi, kegelisahan batin, masalah jodoh, perselisihan dalam keluarga, pendidikan anak, hingga gangguan psikis yang telah parah dihadapkan pada kyai dan ajengan tersebut. Dengan demikian, santri atau masyarakat merasa telah mendapatkan jalan keluar yang memuaskan. Dalam hal ini, jelas bahwa pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama Islam, tetapi juga berperan sebagai pengayom batin masyarakat. Bagi umat Islam yang terkenal memiliki sifat religius yang kuat, konseling Islami merupakan wahana yang vital dibanding dengan konseling yang *sekularistik hedonistik* sebagaimana yang diperkenalkan oleh pengetahuan empirik Barat. Dipandang dari segi keyakinan hidup dan kondisi psikis mayoritas masyarakat Inonesia, maka konseling Islami benar-benar sangat dibutuhkan kehadirannya dalam berbagai aspek kehidupan.



Berdasarkan fakta empirik dan data tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kel. Teladan Timur). Alasan peneliti memilih tempat ini adalah letaknya yang bisa dijangkau peneliti. Selain itu, pihak KUA dan tokoh masyarakat sekitar sangat respon dalam membantu terhadap setiap keluarga yang mengalami permasalahan-permasalahan rumah tangga di masyarakat lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur.

Alasan lain yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah jika dilihat dari ontologis dalam penelitian, hakikat dari penggunaan prinsip-prinsip dalam membina layanan konseling Islam ialah bahwa semua umat Islam dan seluruh anggota masyarakat, ikut terlibat dan wajib dalam ikut serta membantu menyelesaikan permasalahan rumah tangga. Selain itu, bagi pasangan calon pengantin tidak hanya sekedar petugas KUA yang ikut memberikan konseling pernikahan yang menjadi bekal mereka kelak ketika membina rumah tangganya. Orang tua, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar juga turut andil membantu pasangan calon pengantin dalam mempersiapkan diri mereka untuk membiduk rumah tangganya kelak. Hal ini sesuai dengan prinsip bimbingan konseling Islami yang sudah peneliti sebutkan pada halaman enam, yaitu” Setiap orang muslim yang memiliki kemampuan bidang konseling Islami memiliki tanggung jawab moral dalam penggunaan konseling agama”. Maka dapat disimpulkan setiap umat Islam memiliki kewajiban untuk membantu menyelesaikan dan memberikan bantuan bagi pasangan calon dan pasangan yang sudah menikah dalam membina rumah tangganya.

Selain itu, rumah tangga merupakan pendidikan awal bagi anak-anak mereka nanti. Maka melalui prinsip bimbingan konseling Islami, akan memberikan bantuan bagi pasangan calon pengantin dan pasangan suami istri untuk memahami tugas dan peran mereka sebagai orang Tua dalam mendidik anak dan membina rumah tangganya.

Secara epistemologi, penelitian ini berproses pada tahapan, yaitu untuk mewujudkan dan menjalankan prinsip bimbingan konseling Islam dimulai dari pembekalan terhadap pasangan calon pengantin, upaya pihak KUA dalam

memberikan pembekalan pernikahan calon pengantin, dan pembinaan rumah tangga bagi pasangan yang telah menikah. Proses penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan dari fungsi dan pelaksanaan prinsip bimbingan konseling Islam antara calon pasangan dan pasangan suami istri, sehingga akan ditemukan hasil adanya perbedaan atau tidak, dari pelaksanaan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam melalui dua subjek penelitian. Bagi pasangan suami istri, maka khusus mengambil *Nuclear Family*, hanya mengambil contoh ruang lingkup keluarga dalam unit kecil, yaitu orang tua dan anak.<sup>16</sup>

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil dan meninjau sejauh mana prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami mampu diimpelentasikan, baik itu bagi pasangan calon maupun pasangan yang sudah menikah. Hasilnya diharapkan dapat memberikan solusi bagi kedua subjek penelitian sejauh mana prinsip bimbingan konseling Islam bisa membantu dalam membina rumah tangga. Melalui prinsip ini juga ikut mengajak seluruh komponen masyarakat dalam tanggung jawabnya untuk andil dalam memberikan bantuan bagi calon dan pasangan yang sudah menikah saat mereka membutuhkan bantuan. Sesuai dengan tingkat kekerasan dan perceraian serta pernikahan dini, diharapkan implementasi dari prinsip bimbingan konseling Islami, dapat menghantarkan rumah tangga yang sakinah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan alasan inilah, maka peneliti mengangkat judul “Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami Dalam Membina Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kel. Teladan Timur). Sebenarnya untuk makna sakinah lebih tepat menggunakan kata saidah. Namun, istilah sakinah sudah melekat dimasyarakat, maka peneliti menggunakan kata sakinah untuk melengkapi judul tersebut.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah berfokus kepada penanaman dan pelaksanaan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam dalam membina rumah

---

<sup>16</sup> Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010), h. 10.

tangga sakinah. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga sub fokus sebagai berikut: (1) Pelaksanaan konseling Islami dalam membina rumah tangga di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami (2) Aktualisasi prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur (3) Dampak yang dihasilkan dari penanaman prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fokus masalah yang akan diteliti, berikut rumusan masalah yang akan menjadi monitor penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan konseling Islami dalam membina rumah tangga di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami?
2. Bagaimana aktualisasi prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur?
3. Bagaimana dampak yang dihasilkan dari penanaman prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dicantumkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan konseling Islami dalam membina rumah tangga di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur sudah sesuai atau tidak dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami.

2. Mengetahui dan menganalisis prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami diaktualisasikan dalam membina rumah tangga di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur.
3. Mengetahui dan menganalisis dampak yang dihasilkan dari penanaman prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis.

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi pada konteks akademik terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Islam khususnya kajian tentang bimbingan konseling Islami. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan sebagai dasar rujukan atau penelitian yang relevan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan teori-teori dan praktik bimbingan konseling Islami khususnya bimbingan dalam pendidikan keluarga sakinah sebagai bagian dari pendidikan Islam informal.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis dalam penelitian ini adalah untuk dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah. Penelitian ini menghasilkan gagasan dan hasil riset/lapangan mengenai pendidikan Islam khususnya bimbingan konseling Islami, sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai konsep dan inspirasi dalam praktik dan tradisi dalam praktik bimbingan konseling Islami di Indonesia.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Proposal penelitian ini terdiri dari bagian cover, daftar isi, bab I, bab II bab III dan daftar pustaka. Cover memuat tema dari penelitian yang memberikan

informasi garis besar tema dari penelitian yang akan dibahas. Selain itu juga mencantumkan identitas penulis dan identitas program studi dan instansi pendidikan. Daftar-DAFTAR isi pada proposal penelitian ini berguna untuk menjadi petunjuk halaman bagi pembaca.

Pembahasan Bab I yang berisi tentang latar belakang masalah yang akan menjadi alasan peneliti untuk mengkaji tema penelitian. Pada latar belakang masalah akan memuat ketidaksesuaian antara fakta empirik dan fakta teoritis. Sehingga menimbulkan masalah dalam tema pembinaan rumah tangga sakinah melalui layanan bimbingan konseling Islami. Setelah itu fokus masalah akan menekankan dan memfokuskan masalah utama yang akan dibahas. Selanjutnya rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan menuntun penelitian untuk dapat menjawab dan menemukan data yang berkaitan dengan masalah dan tema penelitian. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari untuk mendapatkan informasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Adapun kelengkapan selanjutnya yaitu kegunaan penelitian, sistematika penelitian, batasan istilah dan kajian terdahulu.

Bab II membahas landasan teoritis yang sesuai dengan tema penelitian. Bab II berisi teori-teori yang berkaitan dengan tema dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif landasan teori sebagai pendukung pelaksanaan peneliti dalam melakukan penelitian lapangan.

Bab III merupakan bab yang berisi metode penelitian yang digunakan pada penelitian. Pada bab III berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengambilan dan instrumen penelitian, dan lain sebagainya yang menjadi pendukung dan pedoman peneliti dalam menemukan dan mengumpulkan informasi penelitian, kemudian diolah dan dianalisis. Kemudian pada akhirnya dijadikan kesimpulan setelah melalui uji triangulasi dan hasilnya akan menjadi sebuah hasil riset penelitian, dan terakhir daftar pustaka berisi rincian referensi yang digunakan dalam proposal penelitian.

## **G. Penjelasan Istilah**

### **1. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islami**

Prinsip dalam pengertiannya menurut KBBI adalah dasar dari kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya. Istilah lain menyebutkan sebagai pegangan atau pedoman dalam berpikir dan bertindak. Prinsip juga bisa diartikan sebagai mempunyai atau menganut sesuatu yang diyakini sebagai kebenaran.

Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui pendekatan nilai-nilai keislaman. Definisi lengkapnya, bimbingan konseling Islami ialah proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh aspeknya berlandaskan pada ajaran Islam yaitu Alqur'an dan hadis.<sup>17</sup>

Jika dikaitkan antara prinsip dan bimbingan konseling Islam, maka prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami merupakan prinsip yang berpegang teguh pada nilai-nilai dari Alqur'an dan hadis untuk melakukan layanan bimbingan konseling Islami.

2. Membina dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah membina berasal dari kata bina yang diberi imbuhan awalan me-. Membina merupakan membangun atau mendirikan yang dilakukan dengan berproses untuk dapat membangun sesuatu menjadi lebih baik. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan tentang proses pembinaan rumah tangga sakinah yang ada pada Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur, Kecamatan Medan Kota. Dalam penelitian ini usaha apa saja yang akan dilaksanakan oleh peneliti supaya pembinaan rumah tangga sakinah bisa terwujud dalam lingkungan tersebut.

### 3. Rumah tangga

Secara etimologi, bahwa rumah tangga terdiri dari dua suku kata yaitu rumah dan tangga, rumah artinya bangunan untuk tempat tinggal. Sedangkan kata tangga berarti tumpuan untuk naik turun yang dibuat dari kayu atau batu bersusun berlinggek-linggek. Rumah tangga adalah konsep bangunan yang terbentuk dari kayu dan sejenisnya yang dihuni oleh

---

<sup>17</sup>Abdurrahman, *Konseling Islami...*, h. 46.

manusia. Dengan harapan terbentuk kehidupan yang harmonis, tentram dan damai menjadi keluarga sakinah.

#### 4. Keluarga

W.P. Napitupulu dalam bukunya yang berjudul *Mutiara-Mutiara dari Pantai Sejahtera* mengatakan bahwa keluarga berasal dari kata “*kawula*” yang berarti pengabdian dan warga berarti anggota. Yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak. Keluarga dalam penelitian ini yang terdapat pada Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur, Kecamatan Medan Kota.

#### 5. Sakinah

Dalam bahasa Arab disamakan dengan kata *Tuma'ninah* yang berarti ketenangan. Dalam bahasa Indonesia, kata sakinah sudah dimasukkan sebagai kosa kata bahasa Indonesia yaitu sakinah yang berarti kedamaian, ketenangan dan kebahagiaan. Peran dalam penelitian ini berusaha menjadikan keluarga yang sakinah terutama pada Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur, Kecamatan Medan Kota.

#### 6. Bimbingan konseling pernikahan

Menurut Prof. Dr. Bimo Walgito dalam bukunya bimbingan dan konseling perkawinan, konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah dengan *interview*. Ada beberapa yang menyebabkan mengapa diperlukan bimbingan dan konseling pernikahan yaitu pertama, masalah perbedaan individual (yang tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapi maka ia butuh orang lain), Kedua, masalah kebutuhan individu, Ketiga, masalah perkembangan individu, Keempat, masalah latar belakang sosio-kultural. Disinilah peran konselor untuk membantu masyarakat Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur, Kecamatan Medan Kota dalam menyelesaikan rumah tangga.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Definisi Bimbingan Konseling Islami**

Hakikat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memberdayakan fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman) serta mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya,<sup>18</sup> agar fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya, individu diharapkan agar selamat memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.

Pengertian bimbingan dan konseling Islam pada dasarnya adalah sama dengan pengertian bimbingan penyuluhan, hanya saja bimbingan dan Penyuluhan Islam pada pelaksanaannya berdasarkan atas nilai-nilai keagamaan, sebagaimana yang dipaparkan oleh H. M. Arifin yang dikutip pada buku karangan Imam Sayuti Farid yang berjudul “Pokok-pokok Bahasan Tentang Penyuluhan Agama” menyatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama adalah “segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup pada saat sekarang dan masa depannya.”<sup>19</sup>

Membentangkan definisi bimbingan konseling Islam tidak mudah, terlebih lagi sifat bimbingan konseling Islam merupakan integrasi religi, teoritis, dan empiris. Keberadaannya bersinggungan dengan realitas di para pelaku sekitarnya. Dalam sorotan historis, perbedaan antara konseling Islam dengan konseling pada

---

<sup>18</sup>Syamsu Yusuf, dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.

<sup>19</sup>Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tenik Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h. 25.



umumnya dalam kemungkinan mempengaruhi atau dipengaruhi. Tujuan penelitian ini untuk membentangkan definisi bimbingan konseling Islam, kajian atas pola pemikiran falsafah Islam dan konvensional, serta dinamika dalam upaya rumusan yang menyeluruh. Penelitian menggunakan kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian termasuk kualitatif deskriptif pada literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai bimbingan konseling. Sifat penelitian kepustakaan ini kajian kritis dan historis. Pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumusan definisi bimbingan konseling Islam telah menunjukkan ketegasan pada misi Islam. Unsur-unsur definisi dalam bimbingan konseling Islam, setidaknya mencakup: (1) layanan yang proaktif, bukan apatis apalagi pasif, (2) dilakukan oleh ahli, (3) dilakukan kepada individu, baik dalam konseling perorangan maupun kelompok dan massal, (4) berupa nasehat, dukungan, dan saran yang sesuai dengan kaidah agama Alqur'an, Sunnah dan turunannya, (5) ditujukan untuk mengembangkan diri, mencegah penistaan dan memecahkan masalah agar individu dapat mengoptimalkan potensi, (6) memperhatikan aspek jasmani, rohani dan lingkungan, dan (7) meraih kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

## 2. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan yang dicapai melalui bimbingan dan konseling Islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi *pribadi kaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimankannya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas khalifah di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>21</sup>

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling<sup>22</sup>, mencakup:

---

<sup>20</sup> Sugandi Miharja, *Menegaskan Definisi Bimbingankonseling Islam, Suatu Pandangan Ontologis* Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2020 (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>).

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Syafaruddin, dkk. *Bimbingan dan Konseling Persepektif Alqu'ran dan Sains*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 124.

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupann yang di masa yang akan datang
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungann pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerjanya.

Itu artinya, bimbingan dan konseling Islam terintegrasi dengan proses pendidikan Islam, sebab memberikan nasihat dan peringatan terhadap anak dimaksudkan dalam rangka memberikan arah yang benar atas perkembangan anak supaya fitrahnya mencapai derajat optimal untuk mencapai kepribadian muslim sejati.

Tujuan yang lain bahwa bimbingan ialah agar individu dapat (1) merencanakan kegiatan penyelesaian perkembangan karir serta kehidupannya pada masa yang akan datang, (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin, (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya, dan (4) mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

Latar belakang mengapa diperlukan bimbingan dan konseling pernikahan, dengan tujuan yaitu:<sup>23</sup>

*Pertama*, masalah perbedaan individual. Masing-masing individu berbeda satu dengan yang lainnya. Akan sulit didapatkan dua individu yang benar-benar sama, sekalipun mereka merupakan saudara kembar. Di dalam menghadapi masalah, masing-masing individu dalam mencari solusi memiliki kemampuan dan cara yang berbeda-beda. Ada yang cepat menemukan solusi dengan cepat, tetapi yang lain lambat, ataupun mungkin yang lain mungkin tidak dapat menguraikan

---

<sup>23</sup> Ahmad Zaini, *Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan*. Vol. 6, No. 1, Juni 2015

masalah tersebut. Bagi individu yang tidak dapat menyelesaikan permasalahan sendiri, maka ia membutuhkan bantuan orang lain. Demikian juga bagi pasangan suami istri yang sedang menghadapi suatu permasalahan.

*Kedua*, masalah kebutuhan individu. Perkawinan merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Dalam perkawinan kadang-kadang justru sering individu tidak tahu harus bertindak bagaimana. Dalam hal seperti ini maka individu yang bersangkutan membutuhkan bantuan orang lain yang dapat berperan membantu dan mengarahkan serta memberikan solusi yang terbaik baginya.

*Ketiga*, masalah perkembangan individu. Pria maupun wanita merupakan makhluk yang berkembang dari masa ke masa. Akibat dari perkembangan pada keduanya maka akan mengalami perubahan-perubahan. Dalam mengarungi perkembangan ini, kadang-kadang antara pria dan wanita mengalami kesulitan akibat dari keadaan tersebut. Karena itu untuk menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan itu diperlukan bantuan orang lain untuk mengarahkannya.

*Keempat*, masalah sosio-kultural. Perkembangan zaman menimbulkan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat, seperti perubahan dalam aspek sosial, politik, ekonomi, industri, sikap, nilai dan sebagainya. Keadaan seperti ini dapat memengaruhi kehidupan masing-masing individu dan pasangan suami istri. Melihat berbagai macam permasalahan yang datang dari luar (kebudayaan luar) tersebut tidak semua individu dapat memecahkan permasalahannya secara mandiri. Karena itu, dibutuhkan seseorang yang dapat membantu dan mengarahkannya, dengan kata lain ia membutuhkan seorang konselor yang dapat membimbingnya untuk mencari solusi yang terbaik baginya.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling pernikahan adalah:

- 1) Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan pernikahan, antara lain dengan jalan:
  - a) Membantu individu memahami hakikat pernikahan menurut Islam.
  - b) Membantu individu memahami tujuan pernikahan menurut Islam.
  - c) Membantu individu memahami persyaratan-persyaratan pernikahan menurut Islam.

- d) Membantu individu memahami kesiapan dirinya untuk menjalankan pernikahan.
  - e) Membantu individu melaksanakan pernikahan sesuai dengan ketentuan (syarian) Islam.<sup>24</sup>
- 2) Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kehidupan berumah tangganya antara lain dengan:
- a) Membantu individu memahami hakikat kehidupan berkeluarga (berumah tangga menurut Islam).
  - b) Membantu individu memahami tujuan hidup berkeluarga menurut Islam.
  - c) Membantu individu memahami cara-cara membina kehidupan berkeluarga yang *sakinah, mawaddah warahmah* menurut ajaran Islam.
  - d) Membantu individu memahami pelaksanaan pembinaan kehidupan berumah tangga sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Membantu individu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan berumah tangga, antara lain dengan jalan:
- a) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya.
  - b) Membantu individu memahami kondisi dirinya dan keluarga serta lingkungannya.
  - c) Membantu individu memahami dan menghayati cara-cara mengatasi masalah pernikahan dan rumah tangga menurut ajaran Islam.
  - d) Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan masalah yang dihadapinya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan rumah tangga agar tetap baik dan mengembangkannya agar jauh lebih baik, yakni dengan cara:
- a) Memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan kehidupan berumah tangga yang semula pernah terkena problem dan telah teratasi agar tidak menjadi permasalahan kembali.

---

<sup>24</sup> Ainur Rahman Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Pres, 2001), h. 83

- b) Mengembangkan situasi dan kondisi pernikahan dan rumah tangga menjadi lebih baik (*sakinah, mawaddah, dan rahmah*).<sup>25</sup>

### 3. Tahap-tahap Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling Islami bisa dilakukan dengan tahap tahap, Adapun tahap-tahap bimbingan dan konseling Islam bisa adalah sebagai berikut;

- a. Menyakinkan individu tentang posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah.
- b. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.
- c. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam dan ihsan.<sup>26</sup>

### 4. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Fungsi bimbingan konseling secara umum meliputi 1) fungsi rehabilitatif, 2) fungsi preventif.

Fungsi *Rehabilitatif*, peran *rehabilitatif* pada bimbingan konseling berfokus pada penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, mengembalikan kesehatan mental, dan mengatasi gangguan emosional. Agar dapat menerima bantuan dari seorang konselor, klien harus mengalami gangguan yang cukup menggelisahkan untuk bisa terdorong mencari bantuan.<sup>27</sup>

Fungsi *Preventif*, adalah suatu upaya untuk mencapai individu-individu sebelum mereka mencapai masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian. Upaya *preventif* adalah suatu upaya untuk melakukan intervensi mendahului kesadaran akan kebutuhan pemberian bantuan.<sup>28</sup> Upaya *preventif* haruslah mendahului munculnya kebutuhan atau masalah, bila tidak demikian bukanlah upaya preventif. Upaya ini meliputi pengembangan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi. Sedangkan fungsi Konseling Islam, yaitu:

---

<sup>25</sup> *Ibid.* 85

<sup>26</sup> Ahmad Zaini, *Membentuk Keluarga Sakinah*, h. 7.

<sup>27</sup> Syamsu Yusuf, dkk, *Landasan Bimbingan...*, h. 9.

<sup>28</sup> *Ibid.*

- a. Fungsi prefentif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- c. Fungsi prefentif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi buruk kembali serta mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik, sehingga memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.
- d. Fungsi preservatif, membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.<sup>29</sup>

Fungsi bimbingan konseling Islam ditinjau dari segi kegunaan atau manfaat, atau keuntungan apa yang diperoleh pelayanan tersebut. Fungsi tersebut dikelompokkan menjadi empat fungsi; fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan.

Konseling Islam mempunyai dua tujuan sebagaimana disampaikan, yaitu: pertama, tujuan umum Konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kedua, tujuan khusus konseling Islam adalah membantu individu agar tidak menghadapi masalah, memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dengan orang lain.<sup>30</sup>

## 5. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami

Dalam pelayanan bimbingan konseling konvensional prinsip yang digunakan bersumber dari kajian filosofis hasil dari penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya, pengertian, tujuan, fungsi, dan proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Dalam Islam penggunaan kata konseling memiliki nilai

---

<sup>29</sup> *Ibid...*, h. 10.

<sup>30</sup> Ainur Rahman Faqih, *Bimbingan dan Konseling....*, h. 85

karakteristik, yaitu konseling Islami. Istilah ini memiliki alur berpikir tersendiri, terkait dengan eksistensi keilmuan konseling dalam Islam.

Konseling dalam Islam adalah salah satu dari tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Bahkan, bisa dikatakan bahwa konseling merupakan amanah yang diberikan Allah kepada Rasul dan Nabinya. Dengan adanya amanah konseling inilah maka mereka menjadi pemikiran berharga dan bermanfaat bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan banyak hal lainnya. Konseling pun akhirnya menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim, khususnya para ulama<sup>31</sup>.

Konseling Islami sebagaimana pada penjelasan konseling Islam di atas, merupakan penjabaran dari aktivitas konseling Islam. Penggunaan istilah konseling Islam bukan berarti mengislamkan teori dan konsep Barat yang telah ada atau menghapuskannya dan menggantinya dengan yang baru, melainkan untuk memandang bimbingan dan konseling dalam persepektif ajaran Islam. Dengan demikian terdapat perbedaan antara bimbingan dan konseling secara umum yang berorientasi terhadap dunia pendidikan dengan bimbingan konseling Islam. Namun permasalahan atau objek formal yang dibahas dalam keilmuan bimbingan dan konseling sama-sama memperbincangkan manusia dengan segala keunikannya atau manusia dengan segala permasalahannya serta sama-sama berupaya memanusiakan manusia dan memuliakan kemuliaan manusia yang mulia.

Prinsip yang berkenaan dengan bimbingan konseling Islami, menurut Sutoyo menjelaskan beberapa prinsip yang harus dipahami oleh konselor terkait dengan bimbingan konseling Islami, yakni: <sup>32</sup>

1. Semua yang ada di muka bumi merupakan ciptaan Allah mulai dari tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia dan lain sebagainya adalah ciptaan Allah. segala sesuatu yang diciptakan Allah memiliki hukum atau ketentuan Allah, sebagai konsekuensi dari ketentuan yang telah diciptakan oleh Allah, maka manusia harus ikhlas menerima ketentuan yang telah diberikannya.

---

<sup>31</sup> Abdurrahman, *Konseling Islami*, h. 63

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 65

2. Dalam Alquran, manusia disebut dengan '*abdun*' yang berarti hamba. Implikasi kata hamba dalam proses bimbingan konseling dapat berupa anjuran bagi konselor untuk mendorong konseli agar selalu meniatkan setiap aktivitas yang dilakukannya menjadi perilaku yang bernilai ibadah.
3. Memberikan pemahaman kepada konseli bahwa Allah telah mengamanahkan manusia untuk menjadi *Khalifah fil ardh* QS. Al-Baqarah (2):30. Maka setiap tindakan individu pasti akan diminta pertanggung jawabannya.
4. Manusia ketika lahir telah dibekali fitrah jasmani maupun fitrah rohani. Fitrah rohani dapat berbentuk iman kepada Allah, QS Ar-Rum (30):30. Dengan demikian, proses bimbingan konseling Islami hendaknya dapat mengembangkan keimanan individu.
5. Dalam membimbing individu seorang konselor harus mengembalikan kepada sumber pokok yakni Alquran.
6. Bimbingan konseling Islami diberikan sesuai dengan keseimbangan yang ada pada diri individu.
7. Manusia memiliki potensi untuk terus berkembang kearah positif. Sehingga, dalam proses bimbingan konseling Islami ditujukan untuk dapat memandirikan kemampuan konseli, agar konseli dapat memahami dirinya sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran agama.
8. Islam mengajarkan orang yang beriman lagi beramal shaleh untuk saling menasehati. Maka proses bimbingan konseling Islami hendaknya dimaknai ibadah.

Saiful Akhyar menyatakan beberapa asas dalam pelaksanaan konseling Islami, yaitu:

1. Asas Ketauhidan

Tauhid adalah pengesaan Allah yang merupakan syarat utama bagi penjalin hubungan antara dengan penciptanya. Tauhid dimaksudkan sebagai penyerahan total segala urusan, masalah kepada Allah sehingga terjadi sinkronisasi antara keinginan manusia dengan kehendak Allah yang pada gilirannya akan membuahkan *as siddiq, al ikhlas, al 'ilmi* dan *al ma'rifah*. Dari sisi psikis, terdapat korelasi yang kuat antara *attauhid* Allah dengan penyembuhan jiwa manusia. Dalam hal ini Allah



ditempatkan sebagai satu-satunya sumber, yaitu sumber kesehatan mental/hati, sumber kesembuhan penyakit mental/hati, sumber kekuatan menyelesaikan masalah, sumber ketenangan spiritual. Hanya kepada Allahlah seluruh ibadah dan pengabdian manusia dimuarakan. Ini merupakan prinsip spiritual yang paling utama.

## 2. Asas Amaliah

Sebagai *helping process*, konseling Islami tidak hanya merupakan interaksi verbal (secara lisan) antara klient/konseli dengan konselor, tetapi yang lebih penting adalah klien/konseli dapat menemukan dirinya melalui interaksinya, memahami permasalahannya, mempunyai kemauan untuk memecahkan masalahnya, melakukan ikhtiar/tindakan untuk memecahkan masalahnya.

## 3. Asas Akhlak Al Karimah

Asas ini sekaligus melingkupi tujuan dan proses konseling Islami. Dari sisi tujuan, klient/konseli diharapkan sampai pada tahap memiliki akhlak mulia. Sedangkan dari sisi proses, berlangsungnya hubungan antara konselor dengan klient/konseli didasarkan atas norma-norma yang berlaku dan dihormati.

## 4. Asas Profesional (Keahlian)

Keberhasilan suatu pekerjaan akan banyak bergantung pada profesioanalisis atau keahlian orang yang melakukannya. Demikian juga dalam halnya konseling Islami, pelaksanaannya tidak akan membuahkan hasil jika para konselor tidak memiliki keahlian khusus, keterangan tentang hal ini ditunjukkan oleh hadist Nabi “apabila sesuatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”. Untuk itu asas keprofesional ini menjadi asas yang sangat penting dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling kepada seseorang dalam praktek konseling disebut dengan klient.

## 5. Asas Kerahasian

Proses konseling harus menyentuh *self* atau jati diri klient/konseli bersangkutan, dan yang paling mengetahui keadaanya adalah dirinya sendiri. Sedangkan problem psikisnya kerap kali dipandang sebagai suatu hal yang harus dirahasiakan. Sementara dia tidak dapat menyelesaikan secara mandiri, sehingga ia memerlukan bantuan orang lain yang lebih mampu. Dalam hal ini, ia menghadapi

dua problem, yakni problem sebelum proses konseling dan problem yang berkenaan dengan penyelesaiannya.<sup>33</sup>

Mendasarkan pada hasil studi *tafsir tematik* tentang manusia dalam prespektif Alqur'an, utamanya berkaitan dengan tema-tema (a) Allah yang menciptakan manusia (status dan tujuan diciptakan-Nya manusia), (b) karakteristik manusia, (c) musibah yang menimpa manusia, dan (d) pengembangan fitrah manusia, maka disusunlah prinsip-prinsip konseling berikut ini:

- a. Prinsip dasar bimbingan dan konseling Islam
- b. Prinsip yang berhubungan dengan konselor
- c. Prinsip yang berhubungan dengan individu yang dibimbing (konseli)
- d. Prinsip yang berhubungan dengan layanan konseling<sup>34</sup>.

Menurut Basri dan Lahmudin, adapun prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami adalah:

1. Harus menyadari hakikat manusia, dimana bimbingan atau nasihat merupakan sesuatu yang penting dalam Islam.
2. Konselor harus memiliki teladan yang patut dicontoh oleh konselinya.
3. Mendukung konsep untuk saling menolong dalam kebaikan ketika konseli membutuhkan untuk menyelesaikan problemnya.
4. Konselor harus memiliki pemahaman agama yang baik, seperti ilmu aqidah, syari'ah, fiqih dan akhlak.
5. Konselor harus memahami konsep manusia dalam perspektif Alquran dan hadis, agar pelayanan konseling nantinya akan sesuai dengan tujuan penciptaan manusia di muka bumi, sehingga penyelesaian masalah sesuai dengan nilai-nilai Islam.
6. Dalam melakukan pembinaan kerohanian, mengutamakan praktik ibadah seperti zikir, sholat dan lain-lain yang bertujuan mendapatkan ketentraman hati bagi si konseli.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 64

<sup>34</sup> Achmad Farid, *Model Bimbingan Konseling Islami*, (Kudus: Media Press, 2010), h. 6.

<sup>35</sup> Abdurrahman, *Konseling Islami*.... h. 61.

Sementara itu, prinsip-prinsip bimbingan konseling yang lebih umum dan rinci adalah:

- a. Agama adalah nasehat. Maksudnya ialah nasehat merupakan salah satu dari pilar agama Islam. Sebab nasehat merupakan ucapan dan dorongan yang berisi untuk mengajak berbuat kebaikan.
- b. Konseling kejiwaan merupakan salah satu tugas yang mulia, sebab tugas ini memberikan bantuan bagi manusia yang sedang mengalami masalah dan memerlukan bantuan.
- c. Setiap orang muslim yang memiliki kemampuan bidang konseling Islam memiliki tanggung jawab moral dalam penggunaan konseling agama.
- d. Meminta bantuan bagi orang yang membutuhkan dan memberikan bantuan konseling agama adalah kewajiban bersama, termasuk seorang spesialis konselor.
- e. Dalam melakukan layanan konseling sesuai dengan pedoman yang disyariatkan agama Islam.<sup>36</sup>

#### 6. **Layanan Bimbingan Konseling Pernikahan dalam Membentuk Keluarga Sakinah.**

Konseling perkawinan mempunyai beberapa istilah, yaitu *couples counseling*, *marriage counseling*, dan *marital counseling*. Istilah-istilah tersebut dapat digunakan secara bergantian dan memiliki makna yang sama. Menurut Klemer, konseling perkawinan adalah proses konseling yang diselenggarakan sebagai metode pendidikan, metode penurunan ketegangan emosional, metode membantu pasangan suami istri yang menikah untuk memecahkan masalah dan cara menentukan pola pemecahan masalah yang lebih baik.<sup>37</sup>

Konseling perkawinan akan membantu pasangan suami istri dalam memahami diri, membuat keputusan, dan memecahkan masalah dalam hubungan

---

<sup>36</sup>*Ibid.* h. 62.

<sup>37</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), h.

pasangan suami istri tersebut.<sup>38</sup>Adanya konseling perkawinan diharapkan agar dapat meminimalisir atau meniadakan hal-hal yang tidak diinginkan dalam kehidupan pasangan suami istri, sehingga kebahagiaan dalam hubungan pasangan suami istri bisa dicapainya.

Defenisi konseling perkawinan Islami yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam menjalankan perkawinan selaras dengan ketentuan dan petunjuk-Nya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>39</sup> Tujuan konseling perkawinan Islami yaitu membantu individu mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan perkawinan, dengan cara:

- a. Membantu individu memahami hakikat perkawinan menurut Islam
- b. Membantu individu memahami tujuan perkawinan menurut Islam.
- c. Membantu individu memahami persyaratan-persyaratan perkawinan menurut Islam
- d. Membantu individu melaksanakan perkawinan sesuai dengan ketentuan syariat Islam
- e. Membantu individu memahami masalah yang dihadapi
- f. Membantu individu memahami kondisi diri dan pasangannya
- g. Membantu individu memahami cara-cara mengatasi masalah perkawinan menurut ajaran Islam.
- h. Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan masalah yang dihadapinya sesuai dengan ajaran Islam.
- i. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi perkawinan yang semula pernah terkena masalah dan telah teratasi agar tidak menjadi permasalahan kembali.
- j. Membantu individu mengembangkan situasi dan kondisi perkawinan menjadi lebih baik (sakinah, mawaddah, dan rahmah)<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 16.

<sup>39</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling.....*,h. 85

<sup>40</sup>*Ibid.* h. 87.

Berdasarkan tujuan di atas, adapula asas-asas dalam konseling perkawinan Islami yang dijadikan pegangan atau pedoman dalam melaksanakan konseling perkawinan Islami, yaitu:

1. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat
2. Asas sakinah, mawaddah, dan rahmah
3. Asas komunikasi dan musyawarah
4. Asas sabar dan tawakkal
5. Asas manfaat (*maslahat*)<sup>41</sup>

## 7. Konsep Rumah Tangga (Keluarga) Sakinah

### a) Pengertian Keluarga Sakinah

Rumah tangga atau keluarga sakinah merupakan sebuah keluarga yang penuh dengan kedamaian, ketenteraman lahir dan batin, hidup rukun dan damai, merupakan hal yang dicita-citakan semua orang, terutama sang suami untuk mencurahkan isi hatinya dan sebagai bentuk/wujud nyata cinta dan kasih sayangnya.

Islam menawarkan suatu konsep keluarga ideal, di dalamnya penuh dengan *Mahabbah*, *mawaddah* dan *rahmah*, keluarga ini biasa disebut dengan keluarga sakinah. Konsep ini bersumber dari firman Allah swt, QS Ar-Rum (30):

21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: 21. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>42</sup>

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 88.

<sup>42</sup>Kementerian Agama RI, *Syamil al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata* (Cet. I; Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 406.

Memahami firman Allah swt. di atas, Muh. Din Syamsuddin mengatakan bahwa:

- 1 Manusia diciptakan dalam berpasangan. Kata *zauwaj* (jamaknya *azwaj*) dalam bahasa Arab berarti pasangan suami istri
- 2 Allah swt menciptakan bagi setiap umat manusia pasangan dari dirinya sendiri (laki-laki).
- 3 Bahwa hubungan antara laki-laki dan perempuan atau antara suami dan istri adalah untuk mewujudkan keluarga sakinah yaitu ketenteraman, kebahagiaan dan kesejahteraan
- 4 Allah swt. menjadikan di antara pasangan manusia *mawaddah* dan *rahmah*, berarti cinta kasih dan kasih sayang.<sup>43</sup>

Allah swt telah menciptakan manusia berpasang-pasangan (suami-istri) dari jenisnya sendiri (laki-laki) dan dikarunia penuh *mawaddah* dan *rahmah*, untuk mencapai sakinah jika manusia itu memiliki iman dan takwa, ikhlas karena Allah swt. untuk mendapatkan hal tersebut, manusia sebagai makhluk yang bisa dididik perlu mendapatkan bimbingan, arahan dan petunjuk untuk menumbuh kembangkan potensi dalam dirinya melalui pendidikan, terutama pendidikan Islam.

Untuk memahami dengan jelas pengertian keluarga sakinah, baik dari segi etimologi maupun dari segi terminologi, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi keluarga dan rumah tangga yang identik dengan rumah tangga atau keluarga sakinah. Istilah keluarga sakinah terdiri dari dua kata yaitu keluarga dan sakinah. Dalam kamus bahasa Arab kata *usrah* (keluarga) diambil dari kata *al Asr* (membelenggu). *Alasr* secara bahasa berarti ikatan, tanggung jawab. Meskipun makna *usrah* (keluarga) secara bahasa diambil dari kata *al Asr* dan *al qaid* (ikatan), akan tetapi makna keluarga menurut Islam bukan ikatan atau tanggung jawab sebagaimana makna bahasa, melainkan bermakna ketenangan jiwa. Jadi keluarga menurut Islam adalah tanggung jawab yang diberikan kepada manusia yang

---

<sup>43</sup>Muh. Din Samsuddin, *Keluarga yang Penuh Mawaddah dan Rahmah* (Panji Masyarakat Nomor 784, 1-10 Maret 1994), h. 45-46.

diterima dengan penuh kerelaan dan ketulusan untuk mencari kesenangan, ketenangan dan ketenteraman.<sup>44</sup>

Keluarga adalah sekelompok orang yang memiliki hubungan kekerabatan karena perkawinan atau pertalian darah.<sup>45</sup> Secara umum keluarga diartikan dengan terakumulasinya sejumlah orang yang saling berinteraksi dan berkomunikasi untuk melakukan fungsi sosial sebagai suami-istri, bapak dan ibu, anak laki-laki dan anak perempuan atau saudara laki-laki dan saudara perempuan.<sup>46</sup>

Sedangkan makna keluarga sebagaimana yang dikemukakan oleh para pakar, W.P. Napitupulu dalam bukunya yang berjudul *Mutiara-Mutiara dari Pantai Sejahtera* mengatakan bahwa keluarga berasal dari kata “*kawula*” yang berarti pengabdian dan warga berarti anggota. Selanjutnya dia membagi keluarga menjadi dua bagian: *Pertama* keluarga inti ialah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya yang belum menikah. *Kedua* keluarga besar adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang sudah menikah dan lain orang yang masih punya hubungan atau sosial.<sup>47</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keluarga adalah tempat mengabdikan semua anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum kawin, keluarga seperti ini disebut keluarga inti. Sedangkan keluarga besar adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang sudah kawin serta anggota yang masih ada hubungan keluarga.

Istilah keluarga juga erat kaitan dengan rumah tangga. Secara etimologi, bahwa rumah tangga terdiri dari dua suku kata yaitu rumah dan tangga, rumah

---

<sup>44</sup> Suhailah Zainul Abidin Hammad, *Menuai Kasih Sayang di Tengah Keluarga* (Jakarta: Mustaqim, 2002), h. 15-17

<sup>45</sup> Abdul Syukur, *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), h. 131.

<sup>46</sup> M. Fauzan Zenrif, *El-Qisth: Jurnal Ilmiah Fakultas Syari'ah*, vol. 1 (Malang: Fakultas Syari'ah UIN, 2005), h. 287.

<sup>47</sup> W. P. Napitupulu, *Mutiara-Mutiara dari Pantai Sejahtera* (Jakarta: Biro Pembinaan Pendidikan Keluarga Berencana, 1985), h. 15-16.

artinya bangunan untuk tempat tinggal.<sup>48</sup> Sedangkan kata tangga berarti tumpuan untuk naik turun yang dibuat dari kayu atau batu bersusun berlinggek-linggek.<sup>49</sup>

Rumah tangga kalau menganalisis dari pengertian di atas adalah suatu bangunan, baik terbuat dari kayu atau bahan yang berfungsi sebagai sarana tempat tinggal sekelompok manusia. Poerwadarminta mengatakan bahwa segala sesuatu mengenai urusan rumah atau kehidupan dalam rumah disebut rumah tangga.<sup>50</sup> Sedangkan bahagia diartikan sebagai keadaan yang mengembirakan atau perasaan senang, tenteram, serasi dan harmonis dengan kata lain, lepas dari segala yang menyusahkan.<sup>51</sup>

Rumah tangga bahagia dapat merasakan keharmonisan bagi semua anggota keluarga yang di dalamnya merasakan keharmonisan, kesenangan, ketenteraman, kegembiraan atau dengan kata lain terlepas dari segala kesusahan yang menghadangnya. Berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian rumah tangga dilihat dari beberapa sudut pandang:

a. Kartini Kartono dalam karyanya *Psikologi Wanita Mengenai Wanita Sebagai Ibu dan Nenek* mengatakan bahwa:

Rumah tangga adalah organisasi sosial paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan lembaga paling utama dan paling pertama bertanggung jawab di tengah masyarakat dalam menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia, karena di tengah keluargalah anak dilahirkan serta dididik sampai menjadi dewasa.<sup>52</sup>

b. Ali Akbar mengemukakan bahwa:

Rumah tangga adalah suatu organisasi yang mempunyai suatu ikatan bathin, kuat dan lemahnya rumah tangga tergantung dari manusia-manusia yang membuat ikatan tersebut. Juga tergantung dari macam ikatan yang hendak

---

<sup>48</sup> W. JS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Indonesia* (Cet. VIII; Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 836.

<sup>49</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 897.

<sup>50</sup> W. JS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Indonesia*, h. 836.

<sup>51</sup> W. JS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Indonesia*, h. 74.

<sup>52</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Wanita, Mengenai Wanita Sebagai Ibu dan Nenek* (Cet. IV; Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 7.



dibuat. Ikatan yang terkenal dan diakui terkuat adalah cinta. Cinta terhadap suami atau istri, cinta terhadap istri dan anak-anak dan cinta yang timbul antara anak-anak itu sendiri.<sup>53</sup>

- c. Aam Amiruddin, adalah intelektual muda yang senantiasa mengedepankan pendekatan dialog cerdas dalam menyampaikan gagasannya. Karenanya, banyak kalangan menaruh simpati dan mengaminkan opini-opininya. Dia tergolong produktif dalam melahirkan karya-karya intelektual dalam bentuk buku. Tentu saja, kekayaan intelektual tersebut hasil tempaan dunia akademik yang tidak bosan dikenyamnya.

Deskripsi keluarga sakinah

1. Keluarga sakinah = tempat mencurahkan kasih sayang
2. Keluarga sakinah = tempat beristirahat melepas penat
3. Keluarga sakinah = tempat bercengkerama (curhat)
4. Keluarga sakinah = tempat untuk kembali
5. Keluarga sakinah = tempat aktualisasi diri dan ketakwaan
6. Keluarga sakinah = tempat saling belajar

Fondasi keluarga sakinah

1. Bangun jiwa sakinah
2. Hidupkan jiwa mawadah
3. Pertahankan semangat rahmah

Pilar keluarga sakinah

1. Pasangan yang saleh
2. Anak-anak yang berbakti
3. Lingkungan yang kondusif
4. Rezeki yang halal

Kiat membangun keluarga sakinah

1. Berusaha untuk mensalehkan pasangan
2. Berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman (ketauhidan)
3. Menjadikan ilmu sebagai landasan kehidupan dalam berumah tangga

---

<sup>53</sup>Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih* (Cet. XIX; Jakarta: Pustaka Antara, 1994), h. 16-17.

4. Memberikan Bimbingan Keteladangan (contoh yang baik)
5. Menunaikan hak dan kewajiban

#### Epilog

1. Kekuatan agama
2. Kekuatan kasih sayang
3. Kekuatan doa
4. Kekuatan syukur dan sabar
5. Kekuatan takwa<sup>54</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian rumah tangga identik dengan pengertian keluarga, sebab dari beberapa pengertian rumah tangga, baik dari segi etimologi atau terminologi, keluarga merupakan bagian dari rumah tangga. Urusan keluarga, baik fisik maupun non fisik, seperti perumahan, kendaraan, sandang dan pangan serta pendidikan anak-anak, kesemuanya merupakan urusan rumah tangga. Bahkan ketika ingin membentuk suatu rumah tangga, maka yang pertama dibentuk adalah keluarga.

Berdasarkan pengertian terminologi yang disebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan rumah tangga adalah tempat pemeliharaan anak-anak, orientasinya adalah pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dan orang tua sebagai pendidik.

Sedangkan kata "*sakinah*" dalam bahasa Arab disamakan dengan kata *al-Tuma'ninah* yang berarti ketenangan.<sup>55</sup> Dalam bahasa Indonesia, kata *sakinah* sudah dimasukkan sebagai kosa kata bahasa Indonesia yaitu *sakinah* yang berarti kedamaian, ketenangan dan kebahagiaan.<sup>56</sup>

Kata *sakinah* berakar dari kata س (*sin*), ك (*kaf*) dan ن (*nun*) yang menunjukkan kepada pengertian diam, tidak banyak bergerak. Kata itu juga dapat diartikan dengan penduduk yang mendiami suatu tempat.<sup>57</sup> Sedangkan menurut

<sup>54</sup> Aam Amiruddin, *Insa Allah Sakinah*, (Bandung: 2014), h. 34

<sup>55</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 646.

<sup>56</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 413.

<sup>57</sup> Rosmaniah Hamid, *Hadis-Hadis Keluarga Sakinah Implementasi dalam Pembentukan Keluarga Sakinah* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 14.

Zaitunah Subhan menjelaskan sakinah mempunyai arti ketenangan dan ketenteraman jiwa. Istilah keluarga sakinah merupakan dua kata yang saling melengkapi, kata sakinah sebagai kata sifat yaitu untuk menyifati atau menerangkan kata keluarga. Keluarga sakinah digunakan dengan pengertian keluarga yang tenang, tenteram, bahagia, aman, damai dan sejahtera lahir bathin.<sup>58</sup>

Keluarga sakinah adalah keluarga ideal yang digambarkan oleh Alqur'an sebagai keluarga penuh cinta dan kasih sayang. Keluarga model ini telah menyita perhatian banyak orang dari dulu hingga sekarang, di dalamnya terdapat sepotong "surga" yang dikirimkan Tuhan ke bumi. Sungguh tak ada orang yang tak menginginkan surga yang satu ini.<sup>59</sup>

Pada dasarnya keluarga sakinah bisa dicapai atau dipenuhi kalau semua anggota keluarga memiliki *mawaddah* dan *rahmah* yakni cinta kasih dan kasih sayang. Departemen Agama RI menjelaskan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas dasar perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak alkarimah.<sup>60</sup>

Hal ini sejalan dengan konsep keluarga sejahtera sebagaimana implementasi dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang pembangunan keluarga sejahtera dinyatakan bahwa:

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki

---

<sup>58</sup> Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: LKIS, 2004), h. 6.

<sup>59</sup> Imam Ghazali, *Teladan Rasulullah Membangun Keluarga Sakinah* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011), h. ix.

<sup>60</sup>Departemen Agama RI., *Pedoman Konseler Keluarga Sakinah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji, Proyek Kehidupan Keluarga Sakinah, 2001), h. 181.

hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga serta antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.<sup>61</sup>

Berdasarkan definisi tersebut di atas hampir semakna dengan keluarga sakinah yang penuh dengan *mawaddah* dan *rahmah*. Perkawinan yang sah dan penuh ketenangan, kesejahteraan, tidak gelisah karena dipenuhi oleh cinta kasih seorang suami terhadap istrinya yang didasarkan kepada ketertarikan biologis dan kepribadian istri dan suami, yang di dalamnya penuh rahmah, kasih sayang suami atau istri yang tidak didasarkan kepada ketertarikan biologis atau kepribadian suami atau istri.

Para pakar ilmu yang berkaitan dengan keluarga mengungkapkan beberapa kriteria-kriteria keluarga sakinah seperti Nurkholish Madjid menjelaskan makna QS Ar-Rum (30):21, yang berkaitan dengan kriteria keluarga sakinah sebagai berikut:

- a. Keluarga sakinah harus (wajib) didahului dengan pernikahan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, sehingga persahabatan antara dua orang yang berlainan jenis yang didahului dengan pernikahan sangat terpuji di sisi Allah swt dua orang yang mengadakan ikatan pernikahan laki-laki dan perempuan yang tak ternoda sebelumnya, mempunyai makna yang mulia dihadapan Allah swt.
- b. Keluarga sakinah bisa dibentuk jika terdapat *mahabbah* di dalamnya secara alami seorang tertarik kepada lawan jenisnya, mula-mula karena pertimbangan kejasmanian, suasana saling tertarik sebab pertimbangan lahiriah, membuat keduanya jatuh cinta baik sepihak atau kedua belah pihak. Tingkat cinta ini adalah tingkat permulaan yang biasa disebut primitive.
- c. Dalam keluarga sakinah ini ada *mawaddah* yaitu dua lawan jenis yang jatuh cinta, bukan saja karena pertimbangan kebutuhan biologisnya melainkan yang paling diutamakan adalah pertimbangan kepribadian.

---

<sup>61</sup> Departemen Agama RI., *Pembinaan Keluarga Sakinah dalam Pembentukan Akhlak Mulia, Gagasan dan Implementasinya* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, 2004), h. 3.

- d. Keluarga sakinah itu terdapat di dalamnya *rahmah* yaitu sifat ilahi karena bersumber dari yang Maha *Rahman* dan *Rahim* yang diberikan kepada setiap hamba-Nya yang dirahmati.

Allah menciptakan manusia pada asal-usul penciptaan yang sama baik laki-laki maupun perempuan. Kehidupan tidak akan bisa berjalan, bumi tidak bisa dimakmurkan, dan umat manusia berkembang kecuali keduanya bertemu dalam satu keluarga, dimana mereka kerjasama dan saling melengkapi, dan dari pernikahan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan terbentuklah sebuah keluarga sebagai inti dari masyarakat.<sup>62</sup> Hal ini difirmankan Allah dalam Alqur'an Surat Fathiir:11

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمرَةٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: 11. Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah

Kata sakinah diambil dari akar kata yang terdiri atas huruf *sin*, *kaf*, dan *nun* yang mengandung makna ketenangan, atau anonim dari guncang dan gerak. Berbagai bentuk kata yang terdiri atas ketiga huruf tersebut semuanya bermuara pada makna di atas. Sedangkan menurut Quraish Shihab, sakinah terambil dari akar kata *sakana* yang berarti diam atau tenangnya sesuatu setelah bergejolak. Penggunaan kata sakinah dalam pembahasan keluarga pada dasarnya diambil dari Alqur'an surat Ar-Rum ayat 21, "*litaskunu ilaiha*" yang artinya bahwa Allah menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tenang terhadap yang lain. Dalam bahasa Arab, kata sakinah di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Dengan

---

<sup>62</sup>Lembaga Kajian Ketahanan Keluarga Indonesia (LK3I), *Tatanan Berkeluarga dalam Islam*, (Jakarta: t.t, 2011), h. 15

demikian dapat dipahami, bahwa keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga.

Kata sakinah yang digunakan dalam mensifati kata keluarga merupakan tata nilai yang seharusnya menjadi kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat. Rumah tangga seharusnya menjadi tempat yang tenang bagi setiap anggota keluarganya. Ia merupakan tempat kembali kemana pun mereka pergi. Mereka merasa nyaman di dalamnya, dan penuh percaya diri ketika berinteraksi dengan keluarga yang lainnya dalam masyarakat. Dalam istilah sosiologi ini disebut dengan unit terkecil dari suatu masyarakat.

Keluarga sakinah tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh yang memerlukan perjuangan dan butuh waktu dan pengorbanan. Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial (*social system*) menurut Alqur'an, dan bukan "bangunan" yang berdiri di atas lahan yang kosong. Pembangunan keluarga sakinah juga tidak semudah membalik telapak tangan, namun sebuah perjuangan yang memerlukan kobaran dan kesadaran yang cukup tinggi. Namun demikian semua langkah untuk membangunnya merupakan sesuatu yang dapat diusahakan. Meskipun kondisi suatu keluarga cukup seragam, akan tetapi ada langkah-langkah standar yang dapat ditempuh untuk membangun sebuah bahtera rumah tangga yang indah, keluarga sakinah.<sup>63</sup>

Imam Mustofa mengemukakan enam langkah membangun sebuah keluarga sakinah yaitu:

1. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga. Hal ini diperlukan karena di dalam agama terdapat norma-norma dan nilai moral atau etika kehidupan. Penelitian yang dilakukan oleh kedua profesor di atas menyimpulkan bahwa keluarga yang di dalamnya tidak ditopang dengan nilai-nilai religius, atau komitmen agamanya lemah, atau bahkan tidak mempunyai komitmen agama sama sekali, mempunyai resiko empat kali lipat untuk tidak menjadi keluarga

---

<sup>63</sup> Imam Mustofa, *Keluarga Sakinah dan Tantangan*, (Al-Mawarid Edisi XVIII ,2008), h. 232

bahagia atau sakinah. Bahkan, berakhir dengan broken home, perceraian, perpisahan tidak ada kesetiaan, kecanduan alkohol dan lain sebagainya.

2. Meluangkan waktu yang cukup untuk bersama keluarga. Kebersamaan ini bisa diisi dengan rekreasi. Suasana kebersamaan diciptakan untuk maintenance (pemeliharaan) keluarga. Ada kalanya suami meluangkan waktu hanya untuk sang istri tanpa kehadiran anak-anak.
3. Interaksi sesama anggota keluarga harus menciptakan hubungan yang baik antaranggota keluarga, harus ada komunikasi yang baik, demokratis dan timbal balik.
4. Menciptakan hubungan yang baik sesama anggota keluarga dengan saling menghargai. Seorang anak bisa menghargai sikap ayahnya.
5. Persatuan dalam keluarga yang memperkuat bangunan rumah tangga. Hal ini diempuh dengan sesegera mungkin menyelesaikan masalah sekecil apapun yang mulai timbul dalam kehidupan keluarga. Keluarga sebagai unit terkecil jangan sampai longgar, karena kelonggaran hubungan akan mengakibatkan kerapuhan hubungan.
6. Jika terjadi krisis atau benturan dalam keluarga, maka prioritas utama adalah keutuhan rumah tangga. Rumah tangga harus dipertahankan sekuat mungkin. Hal ini dilakukan dengan menghadapi benturan yang ada dengan kepala dingin dan tidak emosional agar dapat mencari jalan keluar yang dapat diterima semua pihak. Jangan terlalu gampang mencari jalan pintas dengan memutuskan untuk bercerai.<sup>64</sup>

BKKBN menggunakan istilah sejahtera untuk menyebut keluarga sakinah. Dalam hala ini BKKBN mengklasifikasikan keluarga sejahtera (sakinah) kedalam beberapa tingkatan yaitu:

1. Keluarga Pra Sejahtera (Pra KS), yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang papan dan kesehatan.

---

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 235

2. Keluarga Sejahtera I (KS I), yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya (socio psychological needs), seperti kebutuhan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.
3. Keluarga Sejahtera II (KS II), yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan sosial-psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya (developmental needs) seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.
4. Keluarga Sejahtera III (KS III), yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial-psikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat, seperti sumbangan materi, dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.
5. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus), yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan serta telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.<sup>65</sup>

Dari klasifikasi dan kriteria BKKBN dapat disimpulkan bahwa dalam pengkategorian keluarga sejahtera atau sakinah BKKBN lebih memprioritaskan aspek materi dari pada aspek immateri. Menurut dalam hemat penulis aspek tersebut (materi dan imateri) mempunyai kedudukan yang sama yaitu keduanya menduduki posisi yang pokok, dan keduanya harus sama-sama dipenuhi demi terciptanya keluarga sakinah atau sejahtera. Sejauh apapun dan sedalam apapun pengetahuan dan pemahaman kita tentang konsep keluarga sakinah tidak akan menjadi jaminan bahwa kita akan dapat melaksanakannya dalam bahtera rumah tangga. Karena kehidupan keluarga merupakan suatu yang eksperimental dan empiric yang tidak hanya ada dalam dunia teori namun harus terjun langsung dan mempraktekkannya yang terkadang pada kenyataannya jauh dari apa yang ada dalam teori. Selain itu kehidupan keluarga berjalan secara dinamis mengikuti irama

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h. 233



denyut nadi perkembangan zaman dan faktor sosio-kultural dalam kehidupan masyarakat sangat berpengaruh dalam perjalanan kehidupan keluarga.

#### b) Tujuan Keluarga Sakinah

Menurut Lembaga Kajian Ketahanan Keluarga Indonesia (LK3I) Keluarga adalah basis pertahanan inti dari sebuah masyarakat dan negara, dan pada saat yang sama, basis pertahanan itu dari hari ke hari kian terlihat rapuh seiring dengan hebatnya serangan pemikieran dan budaya dari berbagai arah. Pemahaman akan prinsip-prinsip hubungan suami istri , tanggung jawab membentuk dan memelihara keluarga serta paham akan hak dan kewajiban anak, hal tersebut cerminan dari tujuan keluarga yang bahagia, yang berawal dari keluarga kecil menuju keluarga besar.<sup>66</sup> Hidup bahagia dan tenteram pasangan suami istri menjadi harapan dan tujuan dari sebuah pernikahan.

Mendapatkan keturunan melestarikan manusia dengan perkembangbiakan yang dihasilkan dari sebuah pernikahan yang sah adalah salah satu tujuan dari sebuah pernikahan, pada proses berlangsungnya rumah tangga dibutuhkan kesungguhan untuk mendidik dan merawat keturunannya dalam rangka beribadah kepada Allah Swt dengan tidak mengabaikan kebutuhan yang lain. Keluarga *sakinah* adalah keluarga yang terpenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan pendidikan dan pelaksanaan ajaran Islam dalam keluarga, Keluarga merupakan masyarakat yang paling kecil dihuni manusia, terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang secara sah diikat oleh adat atau agama. Keutuhan rumah tangga bermula dari rasa tanggung jawab, paham hak dan kewajiban antar keluarga didalamnya<sup>67</sup>.

Menjaga kemaluan dan kehormatan dengan melakukan hubungan seks yang sah dan fitri, sehingga terhindar dari penyakit. Menikah merupakan jalan terbaik dalam menyalurkan hasrat dan kebutuhan biologis manusia, menghindarkan diri dari perbuatan maksiat yaitu zina, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Alqur'an Surat Al-Isra (17): 32

---

<sup>66</sup>Lembaga Kajian Ketahanan Keluarga Indonesia (LK3I), *Tatanan Berkeluarga dalam Islam*, (Jakarta: t.t, 2011), h. 15

<sup>67</sup>Departemen Agama RI., *Pembinaan Keluarga Sakinah*, h. 20.

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّانِيْنَ إِنَّهُ كَانَ فُحْشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝۳۲

Artinya: 32. dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.

Tujuan lain dari terbentuknya keluarga *sakinah* adalah mendidik keturunan atau generasi dari buah dari perkawinan menjadi tanggung jawab orangtua. Menurut Zakiah Darajat dalam pendidikan keluarga, orangtua sangat berperan, mereka dimintai pertanggung jawaban, komitmen, konsisten dalam mendidik anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama kali bersentuhan dengan anak, dari mereka memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu kualitas orangtua dan lingkungan keluarga sangat dominan dalam pembentukan anak.<sup>68</sup> Jadi sangat jelas bahwa orangtua harus mampu mendidik putra-putri nya dengan segala kemampuan agar terbentuk keluarga yang kokoh.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat keluarga *sakinah*<sup>69</sup>

Islam memberikan tuntunan pada ummatnya untuk menuntun menuju keluarga *sakinah*, yaitu:

1. Dilandasi oleh *mawaddah* dan *rahmah*
2. Hubungan saling membutuhkan satu sama lain sebagaimana suami istri yang disimbolkan dalam Alqur'an sebagai pakaian
3. Suami istri dalam bergaul memperhatikan yang secara wajar dianggap patut (*ma'ruf*)
4. Keluarga yang baik adalah memiliki kecenderungan pada agama, yang muda menghormati yang lebih tua yang tua menyayangi yang lebih muda, sederhana dalam belanja, santun dalam pergaulan, dan selalu intropeksi.
5. Memperhatikan empat faktor yang disebutkan diatas bahwa indikator kebahagiaan keluarga adalah suami istri yang setia, anak-anak yang berbakti, lingkungan sosial yang sehat, dan dekat rezekinya.

---

<sup>68</sup> Zakiah Darajat, *Berawal dari keluarga, revolusi belajar cara Alqur'an*, (Jakarta, Al-Hikmah, 2002), Cet ke 1, h, xi.

<sup>69</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2014), h. 188

Adapun sebaliknya penyakit yang menghambat keluarga sakinah adalah:

1. Aqidah yang keliru dan sesat yang dapat mengancam fungsi religius dalam keluarga.
2. Makanan yang tidak halal dan sehat. Makanan yang haram dapat mendorong seseorang melakukan perbuatan yang haram pula.
3. Pola hidup konsumtif, berfoya-foya akan mendorong seseorang mengikuti kemauan gaya hidupnya sekalipun yang dilakukannya adalah hal-hal yang diharamkan seperti korupsi, mencuri, menipu dan sebagainya.
4. Pergaulan yang tidak legal dan tidak sehat.
5. Kebodohan secara intelektual maupun sosial.
6. Akhlak yang rendah.
7. Jauh dari tuntunan agama.<sup>70</sup>

Dalam membina rumah tangga sakinah maka diperlukan sosok suami yang memimpin rumah tangga haruslah:

- a. Suami sebagai kepala rumah tangga mempunyai kewajiban melindungi dan memimpin keluarganya menjadi keluarga sakinah.
- b. Bertanggung jawab mencari sandang, papan, pangan menurut kekuatannya.
- c. Memberikan kelonggaran atau kesempatan kepada istri dan anaknya ketika hendak melakukan kebaikan.
- d. Jangan menyakiti istri dan anak, dan selalu menebar senyum

Peran suami untuk menjadikan dambaan keluarga sakinah tidak terlepas dari seorang istri. Maka peran seorang istri untuk menjadikan keluarga sakinah diantaranya, (1) Memberikan sambutan yang menyenangkan, (2), Memperindah dan memperlembut suara, (3) Ikhlas menerima keadaan, (4) Menjaga kehormatan, (5) Sabar dalam menhadapi tantangan rumah tangga.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> *Ibid*, h.189

<sup>71</sup> MS. Prodjokiro, *Pedoman Berkeluarga Untuk Suami Istri*, (Yogyakarta: Sumbangsih offset, 1997), h, 26

Adapun Unsur-Unsur Keluarga Sakinah, terdapat faktor-faktor lain yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah, yaitu<sup>72</sup> (1) Lurusnya Niat (*Islâh al-Niyyah*) dan Kuatnya hubungan dengan Allah (*Quwwatu shilah billah*), (2) kasih sayang, (3) saling Terbuka (*Musharohah*), Santun dan Bijak (*Mu'asyarah bil Ma'rûf*), (4) komunikasi dan musyawarah, (5) *Tasamuh* (Toleran) dan Pemaaf, (6) adil dan persamaan, (7, Sabar dan syukur. Secara umum dapat dikatakan bahwa keluarga sakinah dibangun di atas kasih sayang yang mengedepankan aspek komunikasi dan musyawarah sebagai bentuk dari pola hubungan demokratis yang menjadi sarana bagi terwujudnya komunikasi dialogis. Sehingga dengan adanya komunikasi tersebut tercapailah ketenangan, kedamaian, dan ketentraman dalam rumah tangga. Sedangkan musyawarah yang dipakai adalah musyawarah yang dihiasi dengan sikap lemah lembut, pemberi maaf, serta mengedepankan aspek keadilan dan persamaan. Beberapa konsep dasar di atas akan dijelaskan secara rinci di bawah ini.

1. Lurusnya Niat (*Islâh al-Niyyah*) dan Kuatnya hubungan dengan Allah (*Quwwatu shilah bi allâh*)

Motivasi menikah bukanlah semata untuk memuaskan kebutuhan biologis/fisik. Menikah merupakan salah satu tanda kebesaran Allah Swt sebagaimana diungkap dalam QS. Ar-Rûm (30):21, sehingga bernilai sakral dan signifikan. Menikah juga merupakan perintah-Nya, QS. An-Nur (24):32, yang berarti suatu aktifitas yang bernilai ibadah dan merupakan Sunnah Rasul dalam kehidupan sebagaimana ditegaskan dalam salah satu hadits,” *Barangsiapa yang dimudahkan baginya untuk menikah, lalu ia tidak menikah maka tidaklah ia termasuk golonganku*” (HR. al-Thabrani dan al-Baihaqi).

Menikah merupakan sunnah Rasul, maka selayaknya proses menuju pernikahan, tata cara (prosesi) pernikahan dan bahkan kehidupan pasca pernikahan harus mencontoh Rasul. Misalnya saat hendak menentukan pasangan hidup hendaknya lebih mengutamakan kriteria al-dîn (agama/akhlaq) sebelum hal-hal

---

<sup>72</sup> Siti Chadijah, *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam*, Vol. 14 No. 1 Maret 2018. ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187, h, 6

lainnya (kecantikan/ketampanan, keturunan, dan harta); dalam prosesi pernikahan (walimat al-, urusy) hendaknya juga dihindari hal-hal yang berlebihan (mubâdzir), tradisi yang menyimpang (khurafât), dan kondisi bercampur baur (ikhtilâth). Kemudian dalam kehidupan rumah tangga pasca pernikahan hendaknya berupaya membiasakan diri dengan adab dan akhlaq seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw.

Menikah merupakan upaya menjaga kehormatan dan kesucian diri, artinya seorang yang telah menikah semestinya lebih terjaga dari perangkap zina dan mampu mengendalikan syahwatnya. Menikah juga merupakan tangga kedua setelah pembentukan pribadi muslim (*syakhsiyah islamiyah*) dalam tahapan amal dakwah, artinya menjadikan keluarga sebagai ladang beramal dalam rangka membentuk keluarga muslim teladan (*usrah islami*) yang diwarnai akhlak Islam dalam segala aktivitas dan interaksi seluruh anggota keluarga, sehingga mampu menjadi *rahmatan lil 'alamin* bagi masyarakat sekitarnya. Dengan adanya keluarga-keluarga muslim pembawa rahmat diharapkan dapat terwujud komunitas dan lingkungan masyarakat yang sejahtera.

Hubungan yang kuat dengan Allah dapat menghasilkan keteguhan hati (kemapanan ruhiyah), sebagaimana Allah tegaskan dalam QS. al-Ra'd (11):28. "*Ketahuilah dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tenang*". Keberhasilan dalam meniti kehidupan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh keteguhan hati, ketenangan jiwa, yang bergantung hanya kepada Allah saja (*ta'alluq billah*). Tanpa adanya kedekatan hubungan dengan Allah, mustahil seseorang dapat mewujudkan tuntutan-tuntutan besar dalam kehidupan rumah tangga. Kecintaan kepada keluarga, suami/istri, anak, dan lainnya hanya merupakan penjabaran perintah Allah. Muaranya adalah cinta kepada Allah, dan pengaruh positifnya terpancar dari cintanya kepada keluarga, suami/istri, anak dan lain-lain. Rasulullah bersabda, yang artinya. "*Tidak berimanlah seseorang di antara kalian sehingga kecintaannya kepada Allah dan Rasul-Nya melebihi kecintaan kepada orang tua, anaknya, dan seluruh manusia.* (H.R. Bukhari).<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> *Ibid*, h. 8

## 2. Kasih Sayang

Keluarga merupakan sekolah bagi setiap anggota keluarga. Landasan utama kasih sayang ini adalah saling mencintai karena Allah (*mahabbah fillah*) antara suami-istri dan segenap anggota keluarga. Hal ini merupakan salah satu perekat terpenting dalam membangun keluarga sakinah dan merekatkan persahabatan di antara mereka. Munculnya cinta karena Allah Swt, disebabkan karena setiap anggota keluarga memiliki keimanan dan melakukan ketaatan-ketaatan kepada-Nya. Jika ada yang tidak disukainya dari salah satu anggota keluarga, hal itu karena ia tidak rela melihat salah satu anggota keluarganya melakukan kemaksiatan dan kemungkaran kepada Allah Swt. Rasulullah Saw. bersabda, “Siapa saja yang memberi karena Allah, menolak karena Allah, mencintai karena Allah, membenci karena Allah, dan menikah karena Allah, berarti ia telah sempurna imannya” (HR al-Hakim).

Demikian pentingnya memberikan kasih sayang dalam pendidikan anak, sehingga perlu langkah-langkah yang konkrit dalam mewujudkannya. Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya bersifat kodrat, murni, dan tulus. Perwujudan kasih sayang ini dapat terlihat dalam kehangatan komunikasi antara orang tua dan anak. Dalam kaitan dengan hal ini, Jalaluddin Rahmat berpendapat bahwa kasih sayang itu harus dikomunikasikan. Kasih sayang tidak boleh disimpan saja dalam hati. Oleh karena itu, Nabi saw. mengungkapkan kasih sayangnya tidak saja secara verbal (dengan kata-kata), tetapi juga dengan perbuatan. Jalaluddin Rakhmat berpandangan, "Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan, yang nantinya bermanfaat bagi dirinya dan orang lain".<sup>74</sup>

## 3. Saling Terbuka (*Musharohah*), Santun dan Bijak (*Mu'asyarah bil Ma'ruf*)

Secara fisik suami isteri telah dihalalkan oleh Allah Swt untuk saling terbuka saat jima<sup>75</sup>, padahal sebelum menikah hal itu adalah sesuatu yang diharamkan. Maka hakikatnya keterbukaan itu pun harus diwujudkan dalam interaksi kejiwaan (*syu'ur*), pemikiran (*fikrah*), sikap (*mauqif*), dan tingkah laku

---

<sup>74</sup> Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, (Bandung: Mizan 1996), h. 186

(akhlâq), sehingga masing-masing dapat secara utuh mengenal hakikat kepribadian suami-isterinya dan dapat memupuk sikap saling percaya (*tsiqoh*).

Hal itu dapat dicapai bila suami/isteri saling terbuka dalam segala hal menyangkut perasaan dan keinginan, ide dan pendapat, serta sifat dan kepribadian. Jangan sampai terjadi seorang suami/isteri memendam perasaan tidak enak kepada pasangannya karena prasangka buruk, atau karena kelemahan/kesalahan yang ada pada suami/isteri. Jika hal yang demikian terjadi hal yang demikian, hendaknya suami-isteri segera introspeksi (*bermuhâsabah*) dan mengklarifikasi penyebab masalah atas dasar cinta dan kasih sayang, selanjutnya mencari solusi bersama untuk penyelesaiannya. Namun apabila perasaan tidak enak itu dibiarkan maka dapat menyebabkan interaksi suami/isteri menjadi tidak sehat dan potensial menjadi sumber konflik berkepanjangan.<sup>75</sup>

Sikap yang santun dan bijak dari seluruh anggota keluarga dalam interaksi kehidupan berumah tangga akan menciptakan suasana yang nyaman dan indah. Suasana yang demikian sangat penting untuk perkembangan kejiwaan (maknawiyah) anak-anak dan pengkondisian suasana untuk betah tinggal di rumah. Ungkapan yang menyatakan “*Baiti Jannati*” (Rumahku Surgaku) bukan semata dapat diwujudkan dengan lengkapnya fasilitas dan luasnya rumah tinggal, akan tetapi lebih disebabkan oleh suasana interaktif antara suami-isteri dan orang tua-anak yang penuh santun dan bijaksana, sehingga tercipta kondisi yang penuh keakraban, kedamaian, dan cinta kasih.

#### 4. Komunikasi dan Musyawarah

Pernikahan adalah menyatukan dua orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda dan dua keluarga yang berbeda. Karena itu, suami-istri perlu saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta menerimanya dengan lapang dada tanpa ada penyesalan yang berkepanjangan. Kadangkala suami mempunyai kelebihan dalam kemampuan berkomunikasi, sedangkan istrinya kurang. Sebaliknya, istri memiliki kemampuan manajemen, sedangkan suaminya lemah. Kelebihan yang ada pada salah satu pasangan tidak menunjukkan ketinggian

---

<sup>75</sup> Siti Chadijah, *Karakteristik Keluarga Sakinah...*, h, 10

orang tersebut, demikian juga kekurangan yang ada pada seseorang tidak menunjukkan dia rendah. Tinggi-rendahnya manusia di sisi Allah Swt adalah karena ketakwaannya.

Dengan demikian, komunikasi yang baik dapat melahirkan hubungan yang baik pula. Sehingga dari sinilah dapat diperoleh keuntungan yang luas dalam kehidupan keluarga, seperti keutuhan keluarga, kasih sayang dan tanggung jawab yang semakin bertambah besar, prestasi belajar anak yang semakin membaik, tarap kesehatan mental keluarga, semangat kerja pergaulan sosial, kepuasa hubungan suami istri, dan hubungan emosional anggota keluarga yang semakin kuat, serta taraf kemampuan dalam menghadapi persoslan keluarga dan kehidupan pada umumnya yang semakin kompleks.<sup>76</sup>

#### 5. *Tasamuh* (Toleran) dan Pemaaf

Dua insan yang berbeda latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan pengalaman hidup bersatu dalam pernikahan, tentunya akan menimbulkan terjadinya perbedaan-perbedaan dalam cara berfikir, memandang suatu permasalahan, cara bersikap/bertindak, juga selera (makanan, pakaian, dsb). Potensi perbedaan tersebut apabila tidak disikapi dengan sikap toleran (*tasamuh*) dapat menjadi sumber konflik/perdebatan. Maka masing-masing suami/isteri harus mengenali dan menyadari kelemahan dan kelebihan pasangannya, kemudian berusaha untuk memperbaiki kelemahan yang ada dan memupuk kelebihannya. Layaknya sebagai pakaian maka suami/isteri harus mampu mempercantik penampilan, artinya berusaha memupuk kebaikan yang ada (*capacity building*); dan menutup aurat artinya berupaya meminimalisir kekurangan yang ada (seperti yang Allah sebutkan dalam QS. Al-Baqarah (2):187.

#### 6. Adil dan Persamaan

Sikap adil merupakan faktor yang harus muncul dalam keluarga sakinah. Adil berarti seimbang dan proporsional. Dengan demikian, keadilan dapat diartikan sebagai keseimbangan, tidak berat sebelah, tidak pilih kasih, tidak diskriminatif, dan memenuhi aspek pemenuhan kebutuhan berdasarkan proporsi dan kebutuhan

---

<sup>76</sup> Hasan Basri, *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 80



masing-masing. Kata adil merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu adil. Di dalam Alqur'an, pengertian adil tidak hanya ditunjukkan oleh kata adil tetapi juga ditunjukkan oleh kata qist. Dalam bahasa Inggris kata adil dapat diterjemahkan menjadi kata *just* atau *justice*.<sup>77</sup>

#### 7. Sabar dan Syukur

Dengan kesadaran awal bahwa suami/istri dan anak-anak dapat berpeluang menjadi musuh, maka sepatutnya suami/istri berbekal diri dengan kesabaran. Bagian dari kesabaran adalah keridhaan menerima kelemahan/kekurangan pasangan suami/isteri yang memang diluar kesang-gupannya. Penerimaan terhadap suami/isteri harus penuh sebagai satu “paket”, dia dengan segala hal yang melekat pada dirinya, adalah hal yang harus diterima secara utuh. Begitupun penerimaan orang tua kepada anak-anak dengan segala potensi dan kecenderungannya. Kesabaran dalam kehidupan rumah tangga merupakan hal yang fundamental (asasi) untuk mencapai keberkahan, sebagaimana ungkapan berikut, “Pernikahan adalah fakultas kesabaran dari universitas Kehidupan”. Mereka yang lulus dari fakultas kesabaran akan meraih banyak keberkahan.

#### 8. Peran KUA dalam Terbentuknya Keluarga Sakinah

Pengertian Pernikahan menurut Pasal 1 tahun 1974 tentang Undang-undang perkawinan adalah sebuahjalinan yang terikat lahir dan batin sebagai pasangan suami dan istri yang memiliki tujuan untukmembangun sebuah keluarga (rumah tangga) yang bahagia, sentosa dan abadi. Ditetapkan puladalam Pasal 2 tentang Undang-undang Perkawinan bahwa pernikahan adalah sah jika diselenggarakan sesuai dngan hukum dalam tiap agama dan kepercayaan masing-masing, serta setiap pernikahan dilakukan pencatatannya oleh instansi negara sesuai dengan aturan pemerintah yang sah.<sup>78</sup> Sesuai dengan ketentuan dalam pasal 2 yang telah disebutkan, maka bagi yang beragama Islam pernikahan itu selain harus diselenggarakan sesuai dengan hukum dalam agama dan kepercayaanyang dianutnya,harus pula dihadiri oleh petugas pencatat nikah dan didokumentasikan

---

<sup>77</sup> *Ibid.* h, 82

<sup>78</sup>UU No. 1 Tahun 1974 dan direvisi UU No. 16 tahun 2019.

di KUA. Negara menganggap tidak sah pernikahannya apabila tidak melakukan ketentuan yang telah disebutkan diatas.

Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai wadah bagi para pasangan calon pengantin dan salah satunya penyediaan buku nikah, berikut ini adalah tujuan dilakukannya pencatatan pernikahan dan fasilitasnya yang dilayani oleh KUA:

- a. Agar warga negara mendapat kepastian hukum
- b. Memberikan buku nikah sebagai dokumen yang sah yang diakui negara
- c. Memberikan perlindungan, serta dasar hukum apabila dikemudian hari salah satu pihak merasa dianiaya, sehingga dapat menuntut yang bersangkutan ke pengadilan
- d. Untuk menjalankan ketertiban dalam urusan administrasi negara, sehingga tercatat dengan baik dan dapat diketahui warga negara yang melakukan pernikahan secara sah.<sup>79</sup>

Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah mengharapkan adanya pemenuhan hajat spiritual dan material dapat dirasakan oleh pasangan suami istri sehingga tercipta rumah tangga yang sakinah, kondisi ini diimbangi dengan pihak pemerintah yang merumuskan perundang-undangan yang mempersulit terjadinya perceraian dan membentuk penasehat perkawinan atau BP4. Pada surat edaran Dirjen Bimas Islam nomor DJ II/491/ 2009 tentang pembinaan kepada remaja, atau calon pengantin untuk mengikuti kursus calon pengantin (suscatin).

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

1. Jumadi, Upaya Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. Makasar: Tesis Pascasarjana UIN Alauddin, 2014.

Kesimpulan dari seluruh pembahasan-pembahasan yang terdahulu yaitu:

- a. Hakekat keluarga sakinah dalam Islam

Konsep keluarga ideal yang di dalamnya penuh dengan *mahabbah*, *mawaddah* dan *rahmah* atau biasa disebut keluarga sakinah yang di gambarkan oleh Islam adalah harus bersumber Alqur'an, hadis dan Ijtihad para ulama, kemudian memiliki tujuan

---

<sup>79</sup>Permenag No. 19 Tahun 2018.

yang sesuai dengan tuntunan Allah swt. dan Rasulullah saw., mampu memenuhi kebutuhan lahir dan bathin, melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing dan mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah yang mencul dalam keluarga, sehingga pada akhirnya tercipta suasana kehidupan yang harmonis dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara dan melahirkan generasi atau keturunan yang shaleh dan shalehah.

b. Pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga

Pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga merupakan sesuatu yang sangat penting, karena sekolah hanya mampu memberikan pengetahuan tentang agama (keimanan) kepada anak tetapi kurang mampu membentuk kepribadian secara utuh yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu orang tua atau pendidik menyediakan ruang dan waktu untuk diri dan anak-anaknya belajar dan mengembangkan potensi dalam diri dengan menekankan pada aspek pendidikan keimanan, akidah dan akhlak apalagi khusus anak-anaknya mulai dari sebelum lahir sampai menjadi manusia yang dewasa dan mandiri dalam kehidupannya sehingga akan mudah meraih kebahagiaan dunia lebih-lebih pada kehidupan akhirat.

c. Dampak pelaksanaan pendidikan Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah

Melalui pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak yang baik oleh para pendidik (orang tua) kepada peserta didik (anak), melahirkan anggota keluarga yang saling sayang menyayangi dan tolong menolong dalam keluarga, saling cinta-mencintai dan nasehat menasehati dalam keluarga, melahirkan kesadaran anggota keluarga untuk melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing dan yang berprinsip segala sesuatu pekerjaan yang baik menurut petunjuk Islam adalah bernilai ibadah kemudian lebih penting dari itu, melahirkan anggota keluarga yang taat melaksanakan ibadah kepada Allah swt. dan melaksanakan kewajiban, baik yang berhubungan dengan manusia, alam sekitar maupun yang berhubungan dengan sang pencipta sebagai tempat makhluk beribadah.

Hambatan-hambatan dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu faktor ekonomi keluarga, kurangnya pengetahuan dan pengamalan agama dalam rumah tangga, putusnya cinta kasih, kecenderungan materialistik, tempat berdomisili

orang tua berjauhan dengan anak-anaknya, peranan potensi seks tidak berjalan normal dan salah satu di antara suami istri tidak memenuhi hak dan kewajiban. Kemudian solusinya adalah suami atau istri harus berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, harus bertekad dan berkomitmen untuk konsisten dalam mencari ilmu pengetahuan dan di aplikasikan dalam membina keluarga, suami atau istri harus saling menjaga hal-hal yang membuat keretakan keluarga, selalu meluangkan waktu untuk mencari nafkah dan keluarga, selalu bersama-sama dalam membina keluarga, suami atau istri harus memenuhi kebutuhan masing-masing, melaksanakan tugas sebagaimana amanah yang diemban dalam hidup dan kehidupan keluarga. Sehingga pada akhirnya akan melahirkan keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* di dunia sampai di akhirat.

Implikasi Penelitian dari penelitian ini yaitu: Keluarga sakinah akan tercapai sesuai dengan apa yang menjadi konsep Islam, jika masyarakat sadar dan ikhlas kembali kepada syari'at Islam yang sebenarnya dan direalisasikan dalam berbagai hal yang menyangkut pernikahan, perkawinan dan pembentukan keluarga dalam hidup dan kehidupan salah satu di antaranya yaitu di bidang anggaran belanja perkawinan yang semakin tinggi seiring dengan tingginya harga kebutuhan pokok. Apa salahnya kalau masing-masing orang tua dalam masyarakat muslim kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya, bahwa pernikahan yang baik adalah pernikahan dimana anggaran belanja sederhana sesuai dengan kemampuan masing-masing pihak (situasi dan kondisi).

2. Rosmaniah Hamid, *Hadis-Hadis Keluarga Sakinah: Implementasi Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah*. Makasar : Tesis Pascasarjana UIN Alauddin, 2011.

Keluarga sakinah menjadi harapan semua keluarga muslim dengan asumsi bahwa semua orang mempunyai kemampuan untuk menjadi hamba Allah yang bertakwa. Menciptakan suasana sakinah dalam keluarga bukanlah semata-mata tugas seorang istri, tetapi harus didukung oleh kedua belah pihak (suami-isteri). Istri dalam peran domestiknya itu hanya bersifat alamiyah, sementara pengasuhan anak untuk menciptakan keluarga sakinah bukan hanya berkisar pada masalah alamiyah

saja, tetapi suri tauladan yang baik berdasarkan ajaran Islam, yang diperankan kedua orang tua dalam satu rumah tangga tidak bisa ditinggalkan. Pemahaman tersebut terungkap pada ulasan beberapa hadis dalam tulisan ini.

Pendidikan agama bagi anak-anak dalam keluarga merupakan faktor yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian anak. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama baginya. Kondisi keluarga yang menyenangkan akan menimbulkan rasa senang, betah tinggal di rumah dan lingkungan keluarga. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap agama anak-anaknya. Sebahagian ulama mengartikan fitrah dengan "*khilqat Islāmiyah*." yang telah diciptakan oleh Tuhan spesial untuk manusia.

Sebagai wujud rasa tanggung jawab orang tua dalam pembinaan agama bagi anak adalah, menyampaikan terciptanya suasana rumah tangga Islami dengan cara atau langkah-langkah berikut: *Pertama*, pembinaan tata ruang Islami. *Kedua*, pembinaan sikap dan tingkah laku Islami dengan sedini mungkin membiasakan anak-anak mengenali dan membaca doa sebelum dan sesudah makan, dan membaca doa sebelum dan sesudah tidur. Situasi yang kondusif bagi proses pendidikan anak dalam Islam adalah keluarga sakinah. Keluarga sakinah dicirikan oleh dua hal pokok. *Pertama*, adanya kesetiaan dan kasih sayang antara ayah, ibu, dan anak. *Kedua*, terciptanya sistem pembagian kerja yang adil antara suami, istri, dengan melihat kebutuhan dan kegiatan yang dihadapi.

Keluarga sakinah dibangun atas dasar prinsip kesetaraan antara suami istri, sehingga satu sama lain saling mengisi dan menghargai. Dalam kondisi ini, anak mendapat kesempatan berkembang dengan baik tanpa tekanan dan paksaan. Keluarga sakinah mendorong perkembangan anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Dalam banyak hal, ayah dapat mengambil peran langsung mendidik anak dalam lingkungan keluarga antara lain dengan memberikan contoh secara terusmenerus dalam kehidupan sehari-hari. Adanya saling pengertian antara ibu dan ayah adalah penting, sehingga satu sama lain tidak merasa dibebani tugas yang berlebihan.

Sinergi hubungan kedua orang tua (ayah dan ibu) menjadi kekuatan utama dalam keberhasilan pembinaan agama bagi anak di lingkungan keluarga.

Pembentukan keluarga sakinah menjadi harapan semua keluarga muslim dengan asumsi bahwa semua manusia mempunyai kemampuan untuk menjadi hamba Allah yang bertakwa. Kemampuan ini bersumber dari potensi dasar manusia yang dibawanya sejak lahir. Yaitu dorongan dasar untuk mengabdikan kepada Allah dan berakhlak mulia. Dorongan dasar yang kedua berasal dari sifat-sifat dasar manusia yang merupakan pemberian Allah swt. Semenjak rohnya ditiupkan dalam badan jasmaninya. Sifat-sifat itu sejenis dengan sifat-sifat Allah swt yang tersebut dalam *asma al-husna*, tetapi dalam ukuran dan batas kemanusiaan. Sifat-sifat manusia seperti kasih sayang, rasa tanggung jawab, suci, adil, pemaaf adalah sifat dasar manusia yang sejenis dengan sifat-sifat Allah swt. Untuk menjadi orang takwa, seseorang harus dapat mengembangkan dorongan dasar rasa ketauhidan serta dorongan dasar untuk berakhlak mulia secara terus menerus semenjak masa kanak-kanak sampai proses pertumbuhan dan perkembangannya. Kedua kemampuan dasar itu memerlukan banyak faktor, antara lain lingkungan keluarga sebagai lahan. Dalam hal ini keluarga sakinah dan segenap anggotanya merupakan lahan yang sangat subur. Konsep-konsep itu misalnya bentuk dan dari manusia takwa yang akan dicapai, serta pembentukannya. Materi-materi yang diperlukan, metode yang akan diterapkan dan sarana-sarana yang akan menunjang.

Pembahasan tentang implementasi hadis-hadis dalam konsep keluarga sakinah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Para pakar hadis telah menunjukkan berbagai pandangan mengenai proses pembentukan keluarga sakinah. Umumnya sepakat bahwa langkah pertama dalam proses pembentukan keluarga sakinah adalah perkawinan yang sah dan seagama, dilanjutkan dengan adanya pembagian kerja dalam rumah tangga, melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing secara proporsional, misalnya kewajiban suami terhadap isteri, kewajiban isteri terhadap suami, dan kewajiban suami isteri terhadap anak-anaknya. Untuk melestarikan keluarga sakinah harus diikuti langkah-langkah pembinaan, salah satu di antaranya adalah pembinaan aspek agama yang meliputi pembinaan agama pada orang tua (suami-isteri), pembinaan jiwa agama pada anak-anak, pembinaan suasana rumah tangga Islami dengan upaya membudayakan ucapan kalimat *thayyibah* dalam rumah tangga. Menciptakan suasana sakinah dalam

keluarga bukanlah semata-mata membentuk keluarga sakinah menurut hadis Nabi Saw (*Tasbih*) tugas seorang ibu/istri, sebagaimana yang tertera dalam teks-teks hadis, tetapi harus dipahami secara kontekstual bahwa terciptanya iklim tersebut harus didukung oleh kedua belah pihak (suami isteri). Karena ibu/istri dalam peran domestiknya (kerumah tanggaan) itu hanya bersifat alamiyah, sementara pengasuhan anak untuk menciptakan keluarga sakinah bukan hanya berkisar pada masalah alamiyah saja, tetapi suri tauladan yang baik berdasarkan ajaran Islam, dalam hal ini peran ayah/suami tidak bisa ditinggalkan.

3. Anisia Kumala dan Yulistin Tresnawati, Keluarga *Sakinah* dalam Pandangan Masyarakat, Jurnal ilmiah penelitian psikologi kajian empiris dan non empiris, Vol. 3 No 1, 2017.

Keluarga adalah institusi terkecil masyarakat yang dianggap sebagai salah satu penentu masa depan bangsa. Setiap orang mendambakan keluarga bahagia. Masyarakat Indonesia lazim menyebutkan keluarga sakinah sebagai gambaran keluarga ideal yang diharapkan setiap suami, istri dan anggota keluarga lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Indonesia tentang makna keluarga sakinah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *open-ended questionnaire* dan multi respon, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan *coding* dan kategorisasi, kemudian dilakukan analisa deskriptif. Responden untuk penelitian ini adalah masyarakat di DKI Jakarta sebanyak 300 orang. Dari penelitian ini didapatkan 5 kategori makna keluarga sakinah yaitu ketentraman lahir dan batin (46,6%), cinta dan kasih sayang (24.9%), keluarga yang religious (17.9%), ketercukupan materi (5.2%) serta kesetaraan antara suami dan istri (5.4%). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada laki-laki ketercukupan materi menjadi makna yang lebih penting dibandingkan kesetaraan, sedangkan perempuan lebih memfokuskan pada kesetaraan hubungan suami dan istri dari pada ketercukupan materi. Pada orang yang belum menikah juga memperlihatkan lebih pentingnya ketercukupan materi, sementara pada orang yang sudah menikah dan pernah menikah lebih mementingkan kesetaraan dibandingkan materi.

4. Yayuk Romadhoni & Faizah Noer Laila, Vol. 03, No. 02. 2013. Jurnal *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Masalah Keluarga melalui Acara Bengkel Keluarga Sakinah di TV9 Surabaya*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Isi dengan jenis penelitian deskriptif yaitu peneliti ingin memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan oleh KH. Sumarkhan dalam mengatasi masalah keluarga di Acara Bengkel Keluarga Sakinah TV9 Surabaya dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara faktual sesuai dengan realita yang ada di acara tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Acara bengkel keluarga sakinah adalah acara yang menyajikan materi atau bahasan tentang problematika keluarga yang disiarkan secara langsung melalui stasiun TV9 di kota Surabaya. Dalam Acara tersebut terdapat layanan bimbingan dan konseling Islam, dimana KH. Sumarkhan sebagai konselor Islam membantu menyelesaikan permasalahan keluarga yang dialami oleh audiens yang hadir di studio TV9 dan pemirsa di rumah yang menyaksikan Acara tersebut. Dalam mengatasi permasalahan keluarga KH. Sumarkhan memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan. Landasan (pondasi atau dasar pijakan utama) yang digunakan KH. Sumarkhan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam adalah Alqur'an dan hadits.

Permasalahan yang ditangani oleh KH. Sumarkhan pada program acara Bengkel Keluarga Sakinah di TV9 Surabaya. Dalam Analisis data, peneliti menggunakan Content Analysis (Analisis Isi) dengan jenis penelitian deskriptif yaitu peneliti menganalisis isi komunikasi yang disampaikan KH. Sumarkhan pada acara bengkel keluarga sakinah di TV9 Surabaya dalam perspektif bimbingan konseling Islam dalam menangani masalah keluarga. Permasalahan yang ditangani oleh KH. Sumarkhan pada acara bengkel keluarga sakinah di TV9 Surabaya adalah permasalahan yang berkaitan dengan masalah keluarga, karena hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya program tersebut yaitu untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *warrohmah*. Permasalahan yang di tangani KH. Sumarkhan sangat berbeda-beda, sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh individu itu sendiri. Sehingga dalam penyelesaian masalah pun berbeda-beda pula.



Problem solving yang dilakukan KH. Sumarkhan dalam acara bengkel keluarga sakinah di TV9 Surabaya jika dilihat dari perspektif bimbingan dan konseling Islam adalah pada saat penyampaian materi KH. Sumarkhan mengajak para pendengar untuk senantiasa menerapkan ajaran Islam dalam mengatur kehidupan rumah tangga, karena ajaran Islam adalah fondasi untuk membangun rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan *warrohmah*. Pada saat penyampaian materi KH. Sumarkhan mengajak para pendengar untuk senantiasa menerapkan ajaran Islam dalam mengatur kehidupan rumah tangga, karena ajaran Islam adalah fondasi untuk membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warrohmah. Dalam isi komunikasi yang disampaikan KH. Sumarkhan dalam acara bengkel keluarga sakinah terdapat fungsi preventif, dimana KH. Sumarkhan dapat membimbing atau mengarahkan para pendengar tentang bagaimana cara mengatur rumah tangga yang baik itu. Dalam hal ini terdapat fungsi kuratif atau korektif yaitu KH. Sumarkhan membantu para pendengar untuk memecahkan masalah yang dialaminya dialaminya. Dalam menyelesaikan masalah KH. Sumarkhan tidak menggunakan teknik-teknik yang ada di bimbingan dan konseling. Akan tetapi KH. Sumarkhan menggunakan nasihat nasihat yang positif yang dapat memotivasi klien/penanya dalam menyelesaikan masalahnya. Dalam menyampaikan solusi KH. Sumarkhan berlandaskan Alqur'an dan hadist sebagai penguat tentang apa yang telah di ungkapkan. Dalam menyelesaikan masalah KH. Sumarkhan sudah menggunakan langkah-langkah yang ada dalam bimbingan dan konseling Islam. Akan tetapi evaluasi dan Follow Up belum diterapkan dalam program acara tersebut.

5. Moh. Fatih Luthfi, 2018. *Jurnal Konsepsi Bimbingan dan Konseling Untuk Pernikahan dan Keluarga Islami*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 2 Nomor 1 Juni 2018.

Implementasi layanan BK yang didasarkan pada pandangan Islam menjadi khazanah baru yang prospektif dan mempunyai potensi untuk menjawab problema kehidupan masyarakat modern. Beberapa pakar konseling juga menyebutkan bahwa dalam masyarakat kita secara garis besar hidup dua bimbingan, yaitu bimbingan budaya dan bimbingan agama, maka tantangan bagi konselor modern

untuk mengembangkan pendekatan bimbingan dan konseling yang selaras dengan nilai-nilai budaya dan agama. Salah satu aspek kehidupan beragama, pernikahan dan pembentukan keluarga Islami perlu menemukan konsep bantuan yang sesuai dengan syariat Allah swt., urgensi layanan bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga Islami adalah untuk membantu individu memahami dan mencegah timbulnya masalah-masalah dalam pernikahan dan kehidupan berkeluarga, serta mengembangkan dan memelihara sikap dan perilaku yang dapat mewujudkan kehidupan keluarga yang tenteram, *sakinah, mawaddah w rahmah*, dan sejahtera menjalani hidup dalam ridha Allah Swt.

6. Ahmad Atabik, Jurnal Vol. 4, No. 1, Juni 2013. *Konseling Keluarga Islami (Solusi Problematika Kehidupan Berkeluarga)*

Artikel ini membahas tentang konseling keluarga Islami yang akan mengarah kepada konseling keluarga Islami. Pembahasan awal dimulai dengan pengertian, tujuan dan macam-macam konseling Islami. Pembahasan selanjutnya tentang konsep keluarga, konseling keluarga dengan menitik beratkan kepada berbagai problematika yang dihadapi keluarga dan bagaimana cara mencari solusinya. Hal ini merujuk arti dan fungsi dari konseling keluarga yang merupakan proses pemberian bantuan dan bimbingan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk melakukan bimbingan. Di akhir bagian dari artikel ini dibicarakan tentang Islam dan kebahagiaan keluarga. Pasangan ideal dari kata keluarga adalah bahagia, sehingga ideomnya menjadi keluarga bahagia. Ini berarti bahwa tujuan dari setiap orang membina mahligai rumah tangga adalah mencari kebahagiaan hidup. Hampir seluruh masyarakat menempatkan kehidupan keluarga sebagai ukuran kebahagiaan yang hakiki.

Bangunan keluarga yang ideal adalah dilandaskan atas dasar *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*. Rasa kasih (*mawaddah*) dan sayang adalah rasa tenteram dan nyaman bagi jiwa raga dan kemantapan hati menjalani hidup serta rasa aman dan damai, cinta kasih bagi kedua pasangan. Konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan dan bimbingan secara terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu yang membutuhkan agar ia dapat mengembangkan potensi atau

fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan Hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup berjalan sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah swt.

Pada sisi yang lain, konseling keluarga atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Family Conseling* merupakan upaya bantuan dan bimbingan yang diberikan konselor kepada individu (konseli) anggota keluarga melalui sistem keluarga (dalam rangka pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi (*problem solving*) atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga. Selain itu, konseling keluarga juga merupakan upaya mengubah dalam keluarga untuk mencapai keharmonisan. Konseling keluarga juga merupakan proses bantuan terhadap dua orang atau lebih anggota keluarga sebagai suatu kelompok secara serempak yang dapat melibatkan seorang konselor atau lebih dalam mengatasi permasalahan-permasalahan keluarga. Pada akhirnya, sebagai makhluk yang sering menghadapi masalah, manusia telah diberikan petunjuk untuk dapat memecahkan masalah dan persoalan kehidupan yang dihadapinya. Pemecahan persoalan ini terkadang dapat di selesaikan menggunakan hati dan sanubarinya. Namun, tidak semua problem dapat di atas oleh manusia secara mandiri, karena beratnya beban persoalan yang dihadapinya. Terkadang ia memerlukan orang lain yang berkompeten sesuai dengan jenis problem yang dihadapinya.

7. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islami Dalam Membina Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (lingkungan V Kelurahan Teladan Timur).  
Tesis Khairul Saleh UIN-SU 2020.

Perbedaan Tesis ini dengan tesis/jurnal diatas dalam pembinaan rumah tangga sakinah mengacu pada prinsip-prinsip dalam bimbingan konseling Islami

yang secara langsung berhadapan dengan masyarakat sesuai dengan prinsip bimbingan konseling Islami. Secara teoritis pada pembinaan ini mengacu untuk menjadikan *keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah* walaupun banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi. Hambatan dan rintangan ini peneliti berhadapan langsung dengan keluarga yang bermasalah sedangkan tesis/jurnal diatas hanya mengacu pada teori keluarga sakinah saja. Inilah yang berbeda pada tesis/jurnal kajian pembahasan diatas.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah letaknya yang bisa dijangkau peneliti. Selain itu, pihak KUA dan tokoh masyarakat sekitar sangat respon dalam membantu terhadap setiap keluarga yang mengalami permasalahan-permasalahan rumah tangga di masyarakat lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu bulan Nopember 2019 sampai dengan bulan April 2020.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Jadwal
1	Melakukan observasi awal dan pembuatan proposal penelitian.	11 November - 11 Desember 2019
2	Seminar Proposal	12 Desember – 22 Desember
3	Penelitian: peneliti melakukan pembinaan konseling Islami untuk rumah tangga sakinah terhadap keluarga dan calon pengantin	23 Desember – 02 Februari 2020
4	Bimbingan Tesis	23 Desember – 02 Februari 2020
5	Seminar Hasil Tesis	03 Februari 2020
6	Sidang Tesis	14 Februari 2020

Pemaparan dalam penelitian ini, peneliti juga mencantumkan jadwal penelitian dalam pembuatan tesis. Tujuan dari pencantuman *schedule* penelitian tesis ini adalah untuk manajemen waktu yang diperlukan peneliti untuk menyelesaikan penulisan tesis secara sistematis. Dengan demikian penulisan tesis peneliti yang berjudul Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kel.Teladan Timur) dapat berjalan dan terkontrol dengan baik.

## B. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kel.Teladan Timur)” ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.<sup>80</sup> Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penjabaran suatu fenomena yang naturalistik, dideskripsikan dan narasi berdasarkan data yang terkumpul berupa tulisan dan gambar-gambar.

Sugiyono berpendapat mengenai penelitian kualitatif yaitu:

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>81</sup>

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik yang berarti mengamati suatu subjek permasalahan yang timbul secara alamiah. Data-data yang terkumpul berupa narasi, teks, tulisan, lisan ataupun berupa gambar. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami aktivitas, perilaku dan cara-cara kehidupan orang lain, gejala sosial atau lainnya yang bersifat natural.

Berdasarkan landasan teori tersebut maka jenis penelitian tentang “Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kel.Teladan Timur)” melalui jenis penelitian kualitatif, peneliti akan menggali, meninjau dan menganalisis secara deskriptif dan naturalistik terhadap proses pembinaan rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota Lingkungan V. Informasi yang akan didapat memberikan pemahaman secara fenomenologis terhadap sejauh mana proses pembinaan rumah

---

<sup>80</sup>Salim & Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2011), h. 46.

<sup>81</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. cet. 7. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 13.

tangga sakinah terjadi dan tanggapan dari keluarga yang dibina melalui sarana Bimbingan Konseling Islami.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa pendekatan yang mempengaruhi pada proses pengumpulan dan memperoleh data terhadap permasalahan atau gejala-gejala yang akan diteliti. Menurut Creswell ada lima macam pendekatan dalam penelitian kualitatif yaitu *phenomenology*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study* dan *narrative*.<sup>82</sup> Pendekatan-pendekatan tersebut dalam penelitian kualitatif membantu para peneliti untuk menentukan dan melakukan proses pengumpulan data dan pencarian informasi berdasarkan masalah yang akan diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian “Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kel.Teladan Timur)” adalah *phenomenological research*. Pendekatan yang disebut dengan fenomena ini merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.<sup>83</sup>

Pendekatan fenomenologi yaitu peneliti akan melakukan penelitian terhadap fenomena alami berdasarkan situasi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan proses pembinaan rumah tangga sakinah dan aspek-aspek layanan Bimbingan Konseling Islami yang mempengaruhi keluarga yang ikut terlibat dalam mengikuti pembinaan rumah tangga sakinah. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.<sup>84</sup> Dengan demikian dalam penelitian mengenai “Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kel.Teladan Timur)”, menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dimaksudkan agar peneliti memperoleh

---

<sup>82</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 14.

<sup>83</sup> *Ibid.*

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 33. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014), h. 17.

pemahaman tentang aktivitas dan proses pembinaan rumah tangga sakinah melalui layanan Bimbingan Konseling Islami terhadap suatu keluarga.

### C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

#### 1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni berupa ungkapan, kata-kata, dan kalimat. Selanjutnya sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak narasumber atau informan yang ada di Kecamatan Medan Kota Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur dan informan kunci (orang yang dapat memberikan informasi yang mendetail dan memiliki pengetahuan yang luas tentang masalah yang diteliti). Sementara itu, sumber data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen yang tersedia, tindakan, atau kejadian yang berkaitan dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur yang telah didokumentasikan dan dipublikasikan, terutama yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Data sekunder selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan.

#### 2. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh informasi dan data dalam penelitian kualitatif, maka dibutuhkanlah sumber informasi agar lebih mengetahui dan memahami permasalahan yang akan diteliti. Subjek penelitian disebut sebagai informan yang digunakan sebagai bahan menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.<sup>85</sup> Informan inilah yang akan memberikan peneliti informasi dan data yang diperlukan peneliti dalam menjawab permasalahan yang diteliti.

Spradley mengatakan bahwa informan yang dipilih harus orang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang akan diteliti oleh peneliti.<sup>86</sup> Dengan demikian informan yang dibutuhkan peneliti harus orang-orang yang memahami

---

<sup>85</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 142.

<sup>86</sup> *Ibid.*, h. 143.



dan ahli dalam permasalahan tersebut, sehingga informasi dan data yang akan diperoleh peneliti nanti relevan dengan permasalahan yang ingin diteliti.

Berdasarkan definisi dari subjek penelitian tersebut, maka informan yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kel.Teladan Timur), adalah:

- a. Pasangan suami istri yang sudah menikah dan difokuskan pada *nuclear family* yang berada dilingkungan V Teladan Timur
- b. Calon pasangan suami istri yang akan menikah, data diambil dari Kantor KUA Kecamatan Medan Kota.
- c. Kepala KUA atau pihak lain yang ikut andil dalam proses pembinaan rumah tangga sakinah melalui layanan Bimbingan Konseling Islami bekerja sama dengan peneliti.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Peneliti sebagai *key instrument***

Dalam memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan untuk penelitian, peneliti memerlukan suatu prosedur dalam pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik-teknik yang dapat membantu peneliti mendapatkan data yang akurat dari sumbernya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya untuk mendapatkan data.<sup>87</sup> Dengan demikian teknik pengumpulan data sangat penting digunakan oleh peneliti. Jika peneliti tidak menggunakan teknik penelitian dalam menggali informasi dan data, maka peneliti akan mengalami kesulitan.

Dalam proses pengumpulan data maka peneliti tidak akan terlepas dari penggunaan teknik pengumpulan dan instrument penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data bersama dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument kunci atau *key instrument*.

---

<sup>87</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 308.

Sugiyono berpendapat tentang peneliti sebagai *key instrument* adalah posisi peneliti sebagai kunci utama instrument penelitian dikarenakan peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>88</sup> Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif segala bentuk proses dalam penelitian kualitatif baik itu masalah yang dicari, fokus masalah, objeknya, sumber data, temuan dan hasil kesemuanya itu belum jelas sebelum peneliti terjun langsung kelapangan sehingga penelitalah bertindak sebagai intrumen utamanya. Dengan demikian pelaku dan yang bertindak sebagai konselor adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti sebagai konselor dalam melakukan pembinaan rumah tangga akan bekerja sama dengan pihak KUA Kecamatan Medan Kota.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya serta mempertimbangkan bentuk atau jenis penelitian yang digunakan, maka pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

### a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti atau dapat dirumuskan sebagai proses pencatatan pola prilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian sistematis, tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Metode ini dilakukan tanpa perlu memberikan pertanyaan kepada responden. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan hal-hal yang terkait dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur. Peneliti melakukan pengamatan baik di lingkungan V Kelurahan Teladan Timur dan mencatat prilaku subjek penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti. Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan berusaha mengumpulkan data dari fenomena yang telah muncul,

---

<sup>88</sup> *Ibid*, h. 306.

kemudian peneliti memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh dengan menghubungkan data yang telah dikumpulkan dari sumber utama atau data primer dalam pengumpulan data. Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung prinsip-prinsip bimbingan konseling islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur. Observasi juga dilaksanakan untuk menilai tingkat akurasi data yang disampaikan oleh setiap unit informan mengenai prinsip-prinsip bimbingan konseling islami dalam membina rumah tangga sakinah.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk mendapatkan sebuah informasi tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian yakni mengenai prinsip-prinsip bimbingan konseling islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur. Sesuai dengan jenisnya peneliti memakai jenis wawancara, yaitu:

1. Wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun sebelumnya. Wawancara ini dilaksanakan dengan mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur. Instrument wawancara ini disusun berdasarkan uraian teori yang berkaitan dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling islami dalam membina rumah tangga sakinah. Wawancara berstruktur pertama sekali dilaksanakan dengan informan kunci yaitu Kepala KUA Kecamatan Medan Kota, Kepala Lingkungan V Teladan Timur, dan masyarakat lingkungan V Teladan Timur. Kemudian hasil wawancara dengan informan kunci akan mengarahkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan-informan lainnya. Data wawancara berstruktur akan dikumpulkan sebagai data primer yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis data.

2. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih luas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, biasanya pertanyaan muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi ketika melakukan wawancara. Pertanyaan yang muncul secara spontan tersebut adalah pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan dan pengkondisian hal-hal yang memerlukan penjelasan lebih lanjut tentang hasil wawancara pada wawancara berstruktur mengenai prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur. Dengan teknik ini diharapkan terjadi komunikasi langsung, luwes dan fleksibel serta terbuka, sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan luas.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan penelitian dengan mengamati berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian yaitu prinsip-prinsip bimbingan konseling islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur. Teknik ini sering disebut juga observasi historis. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis (diuraikan), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumen tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian, tetapi adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Tentu saja dalam hal ini studi dokumentasi yang dilakukan adalah berkaitan dengan pelaksanaan prinsip-prinsip bimbingan konseling islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur. Dokumen-dokumen baik berupa dokumen tulisan, tabel, dan gambar

dikumpulkan dan kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan permasalahan penelitian.

#### **E. Prosedur Analisis Data: Model Miles dan Huberman**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data yang diperoleh berdasarkan hasil dari teknik pengumpulan data. Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan temuan lainnya yang diperoleh oleh peneliti.<sup>89</sup>

Analisis data merupakan aktivitas penelitian yang menafsirkan, menjabarkan, dan mengurutkan informasi atau data yang diperoleh peneliti untuk bisa mendapatkan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Dalam proses melakukan analisis data terdapat beberapa cara menganalisis data. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kel.Teladan Timur) menggunakan analisis data selama di lapangan yaitu model Miles dan Huberman.

Analisis data model Miles dan Huberman adalah melakukan penganalisis data selama pengumpulan informasi sedang berlangsung dan setelah selesai melakukan pengumpulan data. Saat proses pengumpulan data peneliti sudah dapat melakukan analisis data yang diperoleh. Dalam aktivitas analisis data model Miles dan Huberman terdapat tiga aktivitas yaitu mereduksi data, melakukan penyajian data dan yang terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi masalah yang ditemukan.<sup>90</sup> Berikut ini akan dibahas secara rinci terhadap ketiga aktivitas analisis data model Miles dan Huberman yaitu:

##### **1. Mereduksi data (*data reduction*).**

Peneliti akan mendapatkan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan, maka tindakan awal yang dilakukan dalam analisis data adalah mereduksi data. Saat peneliti mendapatkan data tentu data dan informasi yang peneliti dapatkan berjumlah sangat banyak, kompleks dan rumit membuat informasi yang didapat

---

<sup>89</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian*, h. 332.

<sup>90</sup> *Ibid.*, h. 334.

masih tidak tersusun sistematis, acak-acakan dan sulit dipahami. Untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi peneliti tersebut maka dapat dibantu dengan cara mereduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>91</sup> Aktivitas mereduksi data dalam penelitian kualitatif ini saat informasi yang diperoleh sudah terkumpul maka peneliti melakukan pemilihan data yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian. Setelah memilih data yang penting, selanjutnya peneliti membuat kategori-kategori atau kelompok data yang dipilih agar memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh berdasarkan jenis dan kategori yang sudah dibuat. Dan yang terakhir adalah membuang data yang tidak penting dan tidak ada kaitannya dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka aktivitas dari mereduksi data meliputi memilih yang penting, membuat kategorisasi dan membuang data yang tidak diperlukan bagi peneliti.

## 2. Penyajian data (*data display*).

Mereduksi data yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan cara melakukan uraian singkat, membuat hubungan antar kategori, membuat bagan dan lainnya. Dalam hal ini, penyajian data menurut Miles dan Huberman penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif.<sup>92</sup> Maka bentuk dari penyajian data dalam penelitian ini adalah menggunakan teks yang menarasikan ataupun menguraikan secara singkat terhadap data-data yang telah direduksikan agar peneliti lebih memahami secara mendalam terhadap suatu kejadian ataupun peristiwa berdasarkan data yang diperoleh setelah direduksi dan melakukan penguraian data dan mengaitkannya dengan kategori data yang telah dibuat.

## 3. Verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Langkah yang terakhir setelah melakukan reduksi dan display atau penyajian data adalah melakukan verifikasi data. Verifikasi atau penarikan

---

<sup>91</sup> *Ibid.*, h. 336.

<sup>92</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian*, h.339.

kesimpulan menurut Miles dan Huberman hasil dari setelah melakukan reduksi data dan display data maka akan dilakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara.<sup>93</sup> Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap verifikasi ini bersifat sementara dikarenakan data yang disimpulkan harus diperkuat lagi dengan sejumlah bukti-bukti yang mampu memperkuat kebenaran dari kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh ketika peneliti kembali lagi ke lapangan. Sehingga informasi yang diperoleh jika sesuai dengan bukti yang ditemukan di lapangan maka data yang diperoleh tersebut adalah kredibel. Namun jika peneliti saat kembali ke lapangan dan tidak menemukan bukti-bukti yang valid dan sesuai dengan data yang diperoleh sebelumnya maka kesimpulan akan berubah atau menjadi berkembang. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada ada ditemukan. Hal ini dikarenakan karena temuan yang berupa gambaran tentang suatu obyek yang diteliti sebelumnya masih belum jelas sehingga saat diteliti menjadi jelas.<sup>94</sup>

Dalam verifikasi harus memperhatikan dan mencari bukti dan didukung oleh data yang valid dan konsisten agar temuan/kesimpulan yang diperoleh bersifat kredibel dan dapat dikonstruksikan dengan tema atau judul penelitian. Berdasarkan uraian tentang langkah-langkah melakukan analisis data menurut Miles dan Huberman maka ketiga aktivitas tersebut akan membantu peneliti dalam menganalisis data yang peneliti temukan berdasarkan bukti-bukti akurat yang peneliti dapatkan dari hasil proses pengumpulan data berlangsung dan sesudahnya agar peneliti mendapatkan hasil atau temuan yang telah teruji kebenarannya.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan pemeriksaan keabsahan data agar hasil dan temuan yang diperoleh oleh peneliti mendapatkan pengakuan atau hasil yang terpercaya terhadap temuan dari permasalahan yang telah diteliti. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data menurut Lincoln & Guba adalah kredibilitas data, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang

---

<sup>93</sup> *Ibid.*, h. 343.

<sup>94</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian*, h 343.

dikaitkan dengan berdasarkan hasil pengumpulan data dan hasil dari analisis data yang dilakukan peneliti.<sup>95</sup>

Berikut ini penjelasan mengenai tahapan pemeriksaan keabsahan data atau pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Uji Kredibilitas dan Triangulasi.

Uji kredibilitas merupakan suatu uji kebenaran atau uji keabsahan suatu data dengan cara memberikan nilai percaya atau menemukan bahwa isi data yang menjadi temuan peneliti dapat dipercayai kebenarannya. Teknik yang biasa dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah Triangulasi.

Triangulasi merupakan uji kredibilitas yang melakukan pengecekan data dengan cara melakukan pencarian kebenaran data melalui sumber data, teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>96</sup> Sumber yang diperlukan dalam triangulasi data ini harus berkaitan dan relevan dengan data yang akan diuji.

Dalam triangulasi data, adapun cara selanjutnya adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan dengan cara melakukan pengujian kredibilitas data menggunakan teknik yang berbeda dari teknik yang digunakan sebelumnya dalam memperoleh data dilapangan. Misalnya data yang telah didapat menggunakan teknik observasi, maka untuk melakukan pengecekan kembali bahwa data tersebut akurat maka peneliti menggunakan teknik lain yaitu wawancara dan hasilnya dianalisis untuk dapat melakukan kesimpulan.

Pengujian yang berikutnya adalah kredibilitas triangulasi waktu. Triangulasi waktu merupakan uji kredibilitas data yang mempengaruhi hasil keakuratan suatu data berdasarkan waktu dalam proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dapat dipengaruhi kondisi waktu yang digunakan selama proses pencarian kebenaran data berlangsung.

2. Pengujian Transferabilitas.

---

<sup>95</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., h. 165.

<sup>96</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian*, h. 370.



Suatu hasil penelitian jika dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut telah memenuhi standar transferabilitas.<sup>97</sup> Untuk bisa menerapkan *transferability* dalam hasil temuan penelitian kualitatif maka peneliti harus melakukan pembuatan laporan yang tersusun sistematis dengan uraian yang rinci, jelas, valid dan kredibel, sehingga laporan tersebut mudah dipahami oleh orang lain. Dengan demikian laporan tersebut dapat bisa digunakan oleh pembacanya sebagai rujukan atau diaplikasikan. Dalam hal ini uji *transferability* lebih berfokus terhadap pemahaman pembaca dalam memperoleh penjelasan dan pemahaman serta gambaran yang rinci tentang hasil penelitian tersebut. Dengan demikian hasil temuan dari laporan penelitian kualitatif akan memperoleh nilai transfer untuk diterapkan dalam suatu situasi lain.

### 3. Pengujian Dependabilitas.

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif merupakan aktivitas dengan melakukan audit terhadap seluruh kegiatan dan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan peneliti diaudit oleh *auditor* atau pembimbing independen untuk menguji dan mengaudit terhadap seluruh proses penelitian.<sup>98</sup> Uji dependabilitas ini bertujuan agar peneliti dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya dengan cara memaparkan awal kegiatan melakukan penelitian, persiapan penelitian dengan menentukan masalah yang akan diteliti, pembuatan proposal, proses pelaksanaan pengumpulan lapangan, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pada pembuatan kesimpulan yang kredibel dan valid. Dengan demikian hasil dari laporan penelitian tersebut akan *dependability* dan dipercaya melalui bukti dari proses kegiatan dan jejak aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### 4. Pengujian Konfirmabilitas.

Uji konfirmabilitas adalah uji keabsahan data dengan cara mengkaitkan hasil temuan penelitian dengan aktivitas dan kegiatan proses penelitian yang

---

<sup>97</sup> *Ibid.*, h. 373-374.

<sup>98</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian*, h. 374.

dilakukan oleh peneliti selama melakukan persiapan, lapangan dan tahap akhir penelitian. Uji konfirmabilitas mengkonfirmasi kembali hasil penelitian dengan proses penelitian berlangsung sehingga data yang dihasilkan sesuai atau tidak dengan aktivitas peneliti selama melakukan penelitian. Uji ini sama dengan uji dependabilitas sehingga pelaksanaannya bisa dilakukan secara bersamaan. Intinya dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan harus berdasarkan pada proses penelitian yang dilakukan terlebih dahulu dan data temuan tidak boleh dihasilkan jika tidak ada proses penelitian yang dilakukan sehingga akan berdampak pada kredibilitas dan kebenaran hasil penelitian.

Serangkaian yang dilaksanakan dalam tahapan-tahapan yang dilakukan dalam uji keabsahan data dalam menentukan validitas, kredibilitas dan kebenaran yang akurat terhadap suatu hasil penelitian. Kegunaan dari pemeriksaan keabsahan data dapat membantu peneliti mendapatkan hasil temuan yang terbukti kebenarannya sehingga hasil penelitiannya akan mendapat pengakuan sehingga data laporan penelitian dapat dipercaya dan bisa dipublikasikan kepada pihak yang berkepentingan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Hasil Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini adalah berada di Kecamatan Medan Kota, Kelurahan Teladan Timur. Sebelum peneliti memaparkan secara khusus hasil dari temuan khusus dari penelitian ini, peneliti memberikan informasi terlebih dahulu mengenai gambaran secara umum dari lokasi penelitian. Tujuan dari temuan umum ini adalah mendeskripsikan secara general terhadap hasil penelitian yang didapat untuk membantu melengkapi dan mengakurasi hasil penelitian yang terdapat pada temuan khusus.

Temuan umum pada penelitian mengenai “Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kel.Teladan Timur), adalah sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Singkat Kecamatan Medan Kota**

Kecamatan Medan Kota, secara resmi dibentuk pada tanggal 1 Desember 1952 dengan mendapatkan Surat Keputusan dari gubernur KDH Tingkat I Sumatera Utara. Surat Keputusan itu adalah SK Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Utara Nomor: 688/11/P.S.U. tanggal 01 November 1952. Selain Surat Keputusan Gubernur juga dibuktikan dengan Maklumat Walikota Medan<sup>99</sup>. Atas keputusan tersebut, maka pada tahun 1952 terdapat empat kecamatan dibawah pemerintahan Kota Medan yang telah resmi dibentuk, antara lain:

- a. Kecamatan Medan Kota
- b. Kecamatan Medan Timur
- c. Kecamatan Medan Barat
- d. Kecamatan Medan Baru

Setelah Kecamatan Medan Kota resmi dibentuk, Kecamatan Medan Kota menjadi salah satu bagian dari Kota Medan yang dipimpin oleh seorang Kepala Pemerintahan yang disebut Asisten Wedana sejak tahun 1952-1973. Pada tahun 1974, nama jabatan Asisten Wedan resmi diubah menjadi sebutan Camat Medan

---

<sup>99</sup> Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Kantor Kecamatan Medan Kota

Kota. Pada saat pergantian nama jabatan diubah, maka orang yang pertama kali menjabat sebagai Camat, di Kecamatan Medan Kota adalah M. Nasir Nasution dengan periode 1974 – 1980.<sup>100</sup>

Berikut ini akan peneliti cantumkan, nama-nama Camat di Kecamatan Medan Kota adalah

Tabel 4.1 Nama-nama Camat Kecamatan Medan Kota<sup>101</sup>

No.	Nama Camat Medan Kota	Masa Jabatan
1.	M. Nasir Nasution	1974-1980
2.	Drs. Hakimil Nasution	1980-1984
3.	Drs. M. Dahlan Hasibuan	1984-1985
4.	Drs. Hasrun Husin Lubis	1985-1988
5.	Drs. Afifuddin Lubis	1989-1990
6.	Drs. Kadir Paruhum	1990-1993
7.	Drs. Irwan Effendi Lubis	1993-1998
8.	Drs. Hafifuddin	1998-2001
9.	Drs. T. Hanafiah	2001-2002
10.	Drs. T. Irwansyah	2002-2004
11.	H. Damikrot, S.Sos., M.Si.	2005-2006
12.	Drs. Mansur Usman	2007-2010
13.	H. Irfan Syarif Siregar, M.Si	2010-2011
14.	Parlindungan Nasution, S.Sos	2011-2014
15.	Syahrul Effendi Rambe, S.Sos, M.Ap.	2014-2017
16.	Drs. Edi Mulia Matondang, M.Ap.	2017-2019
17.	H.T. Chairuniza, S.Sos., M.Ap.	2019 s/d sekarang

Masa pemerintahan sebagai Camat Medan Kota diberlakukan sejak tahun 1974 sampai dengan sekarang. Sebanyak 17 (tujuh belas) Camat yang sudah menjabat sebagai Camat di Kecamatan Medan Kota. Masing-masing dari kepemimpinan Camat tersebut, ada yang memerintah selama enam tahun bahkan

<sup>100</sup> Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Kantor Kecamatan Medan Kota

<sup>101</sup> *Ibid.*

ada yang memerintah selama satu tahun. Sampai saat ini pemerintahan di Kecamatan Medan Kota masih dipimpin oleh seorang Camat yang bernama, H.T. Chairuniza, S.Sos, M.Ap., yang resmi dilantik pada tahun 2019. Beliau melanjutkan pemerintahan sebagai Camat sampai saat ini di Kecamatan Medan Kota yang memiliki 12 (dua belas) wilayah tingkat kelurahan.

## 2. Visi Misi Kecamatan Medan Kota

Berikut ini peneliti akan mencantumkan visi misi dari Kecamatan Medan Kota, yaitu:

Tabel 4.2 Visi dan Misi Kecamatan Medan Kota<sup>102</sup>

Visi
Menjadikan Kecamatan Medan Kota yang multikultural, berdaya saing, humanis, sejahtera dan religious
Misi
1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang modern.
2. Menumbuhkan keharmonisan, kerukunan, solidaritas, dan kesatuan serta meningkatkan keamanan dan kenyamanan lingkungan.
Tujuan
1. Meningkatkan kualitas pelayanan prima bagi masyarakat Kecamatan Medan Kota.
2. Meningkatkan koordinasi dan konsolidasi lintas sektoral di bidang Pemerintahan dan Pembangunan Kecamatan Medan Kota.
3. Menciptakan kota yang bersikap toleransi saling menghargai, tertib sosial, sifat kebersamaan, persaudaraan, dan kerukunan sosial yang di dukung kelembagaan kemasyarakatan yang kokoh dan efektif.
Sasaran
1. Mewujudkan aparatur yang bebas dari KKN, memiliki profesionalisme, etos kerja dan disiplin tinggi sehingga mampu memberikan pelayanan prima.

<sup>102</sup> Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Kantor Kecamatan Medan Kota.

2. Meningkatkan sinkronisasi dan keselarasan kebijakan penyelenggaraan pemerintah daerah.
3. Terjalinnnya hubungan yang harmonis antar suku, agama, budaya, adat istiadat, kesenian dan sebagainya untuk membangun kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Demikianlah visi dan misi di Kecamatan Medan Kota. Data tersebut menjadi temuan umum bagi peneliti untuk mengetahui situasi lokasi penelitian. Selain itu, dengan melihat visi dan misi yang telah dicantumkan diatas, menggambarkan karakter dari masyarakat di Kecamatan Medan Kota. Hal ini juga berdampak terhadap deskripsi kehidupan rumah tangga di masing-masing keluarga di Kecamatan Medan Kota.

### 3. Kondisi Geografis Kecamatan Medan Kota

Medan Kota merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kotamadya Medan. Tipe dari Kecamatan Medan Kota merupakan kecamatan yang bertipe kecamatan yang memiliki keunggulan pada bidang jasa terutama perdagangan dan pariwisata. Jika ditinjau secara ekonominya, Kecamatan Medan Kota merupakan salah satu wilayah termasuk kedalam kategori pusat perekonomian masyarakat. Adapun tipe masyarakat yang bermukim di Kecamatan Medan Kota adalah masyarakat perkotaan dan masyarakat pemukiman penduduk. Berikut ini catatan tentang letak geografis dari Kecamatan Medan Kota.

Tabel 4.3 Data Geografi Kecamatan Medan Kota<sup>103</sup>

Luas Wilayah	603 Ha. / 5.98 km
Letak di atas permukaan laut	27 m
Lintang utara	20° - 30° LU
Lintang Selatan	-
Bujur Timur	98° - 44° BT

<sup>103</sup> Sumber: Dokumetasi Tata Usaha Kantor Kecamatan Medan Kota.

Kecamatan Medan Kota memiliki luas yaitu enam ratus tiga hektar atau setara dengan lima koma Sembilan puluh delapan kilometer. Luas tersebut cukup besar untuk wilayah tingkat kecamatan. Adapun ketinggian permukaan tanah dari permukaan laut mencapai dua puluh tujuh meter. Kecamatan Medan Kota memiliki letak koordinat yaitu dua puluh derajat sampai tiga puluh derajat lintang utara dan Sembilan puluh delapan sampai empat puluh empat derajat bujur timur. Adapun batas-batas wilayah dari kecamatan Medan Kota adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Medan Area/ Kecamatan Medan Timur
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Medan Amplas
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Denai/ Kecamatan Medan Area
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Maimun.<sup>104</sup>

Batas-batas wilayah dari Kecamatan Medan Kota, dibatasi oleh empat Kecamatan lainnya antara lain Kecamatan Medan Timur, Kecamatan Medan Amplas, Kecamatan Medan Denai dan Kecamatan Medan Maimun. Keempat kecamatan tersebut juga termasuk dalam kategori kecamatan yang memiliki potensi perdagangan dan pariwisata<sup>105</sup>, misalnya saja Kecamatan Medan Maimun memiliki objek wisata Istana Maimun dan Masjid Raya, begitu juga dengan kecamatan lainnya yang berbatasan dengan Kecamatan Medan Kota. Hal itu tentu mempengaruhi pertumbuhan di Kecamatan Medan Kota sebagai kecamatan sebagai tempat perdagangan dan lainnya.

Kecamatan Medan Kota, termasuk salah satu kecamatan yang termasuk kedalam perkotaan. Kecamatan Medan Kota memiliki 12 (dua belas) kelurahan<sup>106</sup> yaitu:

- a. Kelurahan Pasar Baru
- b. Kelurahan Pusat Pasar
- c. Kelurahan Sei Rengas I

---

<sup>104</sup> Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Kantor Kecamatan Medan Kota.

<sup>105</sup> *Ibid.*

<sup>106</sup> *Ibid.*

- d. Kelurahan Masjid
- e. Kelurahan Pandau Hulu I
- f. Kelurahan Kota Matsum III
- g. Kelurahan Pasar Merah Barat
- h. Kelurahan Teladan Barat
- i. Kelurahan Teladan Timur
- j. Kelurahan Sudirejo I
- k. Kelurahan Sudirejo II
- l. Kelurahan Sitirejo I

Dari dua belas kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Kota, peneliti hanya mengambil satu kelurahan sebagai lokasi penelitian. Mengingat, masing-masing kelurahan memiliki kepala keluarga yang banyak, maka peneliti mengambil satu kelurahan yaitu Kelurahan Teladan Timur, Lingkungan V. Adapun jumlah kepala keluarga yang ada di Kelurahan Teladan Timur adalah 2.699 jiwa. Mengingat kembali bahwa sesuai dengan yang tertera di latar belakang masalah, rata-rata keluarga yang ada di Kelurahan Teladan Timur memiliki perekonomian yang menengah. Selain faktor ekonomi, *broken home* dan faktor lainnya juga membuat masalah rumah tangga di Kelurahan Teladan Timur lumayan memicu permasalahan rumah tangga, sehingga membutuhkan bimbingan dalam membina rumah tangga oleh pihak BP4 dan tokoh masyarakat yang dipercaya oleh masyarakat. Berikut ini adapun luas wilayah di Kecamatan Medan Kota yang terbagi kedalam wilayah tingkat kelurahan adalah:

Tabel 4.4 Luas Wilayah Tingkat Kelurahan di Kecamatan Medan Kota<sup>107</sup>

No.	Kelurahan	Luas (Km)	%
1.	Pandau Hulu I	0.35	5.85
2.	Pusat Pasar	0.46	7.69
3.	Pasar Baru	0.22	3.68
4.	Sei Rengas I	0.29	4.85
5.	Kotamatasum III	0.31	5.18

<sup>107</sup> Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Kantor Kecamatan Medan Kota.



6.	Mesjid	0.28	4.68
7.	Pasar Merah Barat	0.32	5.35
8.	Teladan Barat	0.98	16.39
9.	Teladan Timur	0.70	11.71
10.	Sudirejo I	0.90	15.05
11.	Sudirejo II	0.72	12.04
12.	Sitirejo I	0.45	7.53
Total		5.98 (km)	100 %

Diantara dua belas wilayah kelurahan tersebut, Kelurahan Teladan Timur merupakan lokasi dalam penelitian ini. Luas wilayah Kelurahan Teladan Timur 0.70 km dan jika dipersenkan wilayahnya seluas 11.71. Antara luas Kelurahan Teladan Timur dengan Teladan Barat, Teladan Barat lebih luas dari Kelurahan Teladan Timur. Luas wilayah Teladan Timur, jika dilihat dari tabel tersebut memiliki luas wilayah dengan peringkat kesembilan dari urutan luas wilayah yang terkecil. Sementara itu menjadi wilayah yang lumayan luas pada urutan keempat setelah, Kelurahan Teladan Barat, Sudirejo I, dan Sudirejo II.

#### 4. Keadaan Penduduk di Kecamatan Medan Kota

Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Medan Kota adalah berjumlah 95.924 jiwa. Dari 95.924 jiwa tersebut terdiri dari 146 lingkungan dan jumlah KK sebanyak 19.593 KK. Berikut ini peneliti menyajikan tabel data jumlah penduduk di Kecamatan Medan Kota yaitu:

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kecamatan Medan Kota<sup>108</sup>

No.	Kelurahan	Jumlah Lingk.	Luas wilayah		Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
						LK	PR	Total
1.	Pasar Baru	8	22.50	Ha	1036	2416	2766	5182
2.	Pusat Pasar	9	36.50	Ha	939	1742	2949	4691
3.	Sei Rengas I	14	29.10	Ha	1211	2233	3822	6055

<sup>108</sup> Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Kantor Kecamatan Medan Kota.

4.	Mesjid	9	27.60	Ha	1053	2096	2119	4215
5.	Pandau Hulu I	9	34.60	Ha	1236	2871	3310	6181
6.	Kotamatum III	19	30.60	Ha	1361	3303	3505	6808
7.	Pasar Merah Barat	8	30.60	Ha	1006	2094	1932	4026
8.	Teladan Timur	13	70.53	Ha	2699	6447	7050	13497
9.	Teladan Barat	13	98.50	Ha	1877	4727	4662	9389
10.	Sudirejo I	15	89.69	Ha	3149	7852	7896	15748
11.	Sudirejo II	12	72.00	Ha	2178	5342	5548	10890
12.	Sitirejo I	17	45.00	Ha	1848	4563	4679	9242
Total		146	587.22	Ha	19593	45686	50238	95924

Berdasarkan tabel jumlah penduduk Kecamatan Medan Kota, peneliti khusus mendeskripsikan data yang berkaitan dengan lokasi penelitian yaitu Kelurahan Teladan Timur. Data diatas menunjukkan bahwa Kelurahan Teladan Timur memiliki wilayah tingkat lingkungan sebanyak 13 lingkungan. Dari 13 lingkungan yang ada di Kelurahan Teladan Timur, hanya satu lingkungan yang menjadi lokasi penelitian yaitu Lingkungan V (lima) dari 13 lingkungan.

Adapun luas wilayah sudah dijelaskan pada tabel sebelumnya yaitu tabel 1.4 dalam satuan kilo meter adalah 0.70 km dan dihitung pada satuan hektar yaitu 70.53 ha. Luas wilayah tersebut, Kelurahan Teladan Timur dihuni masyarakat sebanyak 2699 KK. Jumlah KK tersebut terdiri dari 6447 (enam ribu empat ratus empat puluh) jiwa dari masyarakat berjenis kelamin laki-laki. Kemudian sebanyak 7050 (tujuh puluh ribu lima puluh) jiwa yang berjenis kelamin perempuan. Jika ditotalkan semua, maka jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Teladan Timur adalah 13.497 (tiga belas ribu empat ratus Sembilan puluh tujuh) jiwa. Total jumlah dari 13.497 jiwa tersebut berasal dari 13 (tiga belas) lingkungan yang ada di seluruh Kelurahan Teladan Timur. Penelitian ini hanya mengambil satu dari 13 lingkungan yang ada di Kelurahan Teladan Timur, yaitu Lingkungan V. Data selanjutnya masih tentang kondisi penduduk, adapun data penduduk berdasarkan suku/etnis sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Penduduk Kecamatan Medan Kota  
Berdasarkan Etnis/Suku<sup>109</sup>

No.	Nama Suku/Etnis	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1.	Batak	23.455	24,45
2.	Melayu	7.919	8,25
3.	Jawa	28.207	29,40
4.	Minang	8.542	8,90
5.	Tionghoa	23.112	24,09
6.	Lain-lain	4.689	4,8
Total		95.924	100

Data tersebut menunjukkan sebanyak 29,40 persen ternyata penduduk yang mendominasi Kecamatan Medan Kota paling banyak adalah berasal dari Suku Jawa. Suku Jawa merupakan suku pendatang dan bukan penduduk asli Kota Medan. Selanjutnya disusul oleh etnis 24,45 persen suku Batak dan 24,09 berasal dari etnis Tionghoa. Kemudian sebanyak 8,90 persen suku Minang dan 8,25 persen Melayu Deli yang merupakan penduduk asli Kota Medan. Sisanya adalah sebanyak 4,8 persen merupakan suku pendatang.

Data jumlah penduduk berdasarkan suku/etnis bisa memicu persaingan ekonomi. Bukan berarti menghilangkan sikap toleransi, namun persaingan ekonomi yang memberikan daya saing bagi masing-masing penduduk antara penduduk asli Medan kota dan penduduk pendatang (perantau).

Selanjutnya data penduduk Kecamatan Medan Kota berdasarkan mata pencahariannya, yaitu:

Tabel 4.7 Data Penduduk Kecamatan Medan Kota  
Berdasarkan Mata Pencaharian Penduduk<sup>110</sup>

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri	5.616	5,85
2.	Pegawai Swasta	46.812	48,80

<sup>109</sup> Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Kantor Kecamatan Medan Kota.

<sup>110</sup> Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Kantor Kecamatan Medan Kota.

3.	TNI/POLRI	197	0,20
4.	Petani/Nelayan	894	0,93
5.	Pedagang	38.097	39,71
6.	Pensiunan	3.788	3,94
7.	Lain-lain	520	0,54
Total		95.924	100

Mata pencaharian penduduk yang paling banyak di Kecamatan Medan Kota adalah sebanyak 48,80 persen masyarakat bekerja sebagai pegawai swasta. Selanjutnya 39,71 persen masyarakat mencari nafkah dengan bekerja sebagai pedagang. Hal ini dibuktikan dengan tipe Kecamatan Medan Kota yang banyak menghasilkan dibidang jasa perdagangan dan pariwisata. Kemudian sebanyak 5,85 persen berstatus sebagai pegawai negeri, 3,94 persen adalah pensiunan yang sudah tidak produktif dalam bekerja. 0,93 persen masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan, 0,54 persen biasanya sebagai buruh kasar, tukang becak dan lainnya. Sisanya sebanyak 0,20 persen masyarakat berprofesi sebagai prajurit negara yaitu TNI dan POLRI.

Selanjutnya adalah data penduduk berdasarkan pada tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Penduduk Kecamatan Medan Kota  
Berdasarkan Tingkat Pendidikan<sup>111</sup>

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1.	Tidak/belum sekolah	18.589	19,37
2.	Tamat SD	18.947	19,75
3.	Tamat SMP	19.894	20,73
4.	Tamat SMA	26.049	27,15
5.	Tamat D-3	5.594	5,83
6.	Tamat Sarjana (S-1)	6.412	6,68
7.	Tamat Pasca Sarjana (S-2)	439	0,45
Total		95.924	100

<sup>111</sup> Sumber: Dokumetasi Tata Usaha Kantor Kecamatan Medan Kota.

Data tersebut mendeskripsikan tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Medan Kota. Rata-rata penduduk memiliki tingkat pendidikan 27,15 persen lulus tingkat SMA/Sederajat. Faktor pendidikan seperti ini mungkin menjadi pemicu rata-rata profesi penduduk Kecamatan Medan Kota memilih bekerja sebagai pegawai swasta dan pedagang. Kemudian sebanyak 20,73 persen penduduk yang lulus tingkat SMP/ sederajat. Disusul dengan 19,75 persen masyarakat yang lulus tingkat SD. 6,68 persen masyarakat ada yang masuk kedalam jenjang pendidikan tingkat Sarjana, disusul oleh tingkat kelulusan 5,83 persen untuk D-3 dan 0,45 persen lulus Pascasarjana (S2 dan S3). Sebanyak 19,37 persen yang berstatus tidak sekolah dan belum sekolah.

Analisis dari tabel penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, ternyata masih banyak penduduk di Kecamatan Medan Kota yang tidak sampai pada tahap pendidikan lanjutan ke perguruan tinggi. Data yang paling tinggi adalah sebanyak 27,15 persen masyarakat hanya lulusan SMA. Jika dibandingkan dengan banyaknya lulusan perguruan tinggi yaitu 6,68 persen memiliki perbandingan yang sangat jauh. Belum lagi sebanyak 19,37 persen masyarakat belum sekolah dan 19,75 persen masih lulusan SD. Dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi masih memiliki perbandingan jarak yang jauh. Kesimpulannya masih banyak masyarakat Kecamatan Medan Kota yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu hanya mencapai tingkat SD, SMP dan SMA bila dibandingkan dengan tingkat perguruan tinggi.

## **5. Potensi Fasilitas Kecamatan Medan Kota**

Adapun potensi fasilitas di Kecamatan Medan Kota dilihat dari pertumbuhan ekonomi masyarakat, pendidikan, dan sarana peribadatan masyarakat. Data ini disajikan untuk mendeskripsikan keadaan masyarakat Kecamatan Medan Kota jika dilihat dari ekonomi masyarakat, perkembangan pendidikan dan solidaritas keagamaan. Semuanya juga mempengaruhi kehidupan rumah tangga dalam masyarakat Kecamatan Medan Kota, khususnya Kelurahan Teladan Timur Lingkungan V. berikut ini data ekonomi masyarakat sebagai berikut:

### **a. Ekonomi Masyarakat**

Tabel 4.9 Ekonomi Masyarakat Kecamatan Medan Kota<sup>112</sup>

No.	Ekonomi Masyarakat	Jumlah
1.	Pasar	7
2.	Plaza/Mall	5
3.	Swalayan	27
4.	Ruko	7.971
5.	Bank	41
6.	Leasing Finance	7
7.	Faluta Asing	6
8.	Koperasi	9
9.	Pegadaian	2
Total		8062

Pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Medan Kota ditandai dengan tingkat sarana perekonomian seperti pasar raya, sarana perbelanjaan dan sebagainya. Jika dilihat dari data tabel tersebut, sebanyak 7.971 pembangunan untuk ruko. Biasanya ruko yang dibangun untuk dijual belikan atau disewakan. Kebanyakan ruko digunakan oleh masyarakat untuk perdagangan seperti membuka pertokoan, membuka jasa lainnya seperti tempat salon dan lainnya. Perkembangan ruko lebih pesat dibandingkan dengan swalayan. Swalayan merupakan perbelanjaan mini market dengan harga yang masih terjangkau dibandingkan harga jual di pusat perbelanjaan elit seperti mall atau plaza. Pusat perbelanjaan seperti mall/plaza biasanya dikunjungi oleh masyarakat ekonomi menengah atas.

Berbeda dengan masyarakat ekonomi menengah dan kebawah, aktivitas perekonomian berada di pasar atau swalayan. Kemudian untuk keuangan sebanyak 41 bank yang siap melayani masyarakat. Setelah dianalisis perekonomian di Kecamatan Medan Kota sangat mengandalkan perdagangan. Selebihnya masyarakat menjadi pedagang dipasar atau menjadi pegawai di pusat perbelanjaan

---

<sup>112</sup> Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Kantor Kecamatan Medan Kota.

seperti swalayan atau plaza. Jasa perdagangan Kecamatan Medan Kota lebih banyak diminati oleh masyarakat.

#### b. Lembaga Pendidikan

Perkembangan lembaga pendidikan juga menentukan pertumbuhan dan perkembangan kualitas dari penduduk di Kecamatan Medan Kota. Berikut ini data tentang lembaga-lembaga pendidikan yang menjadi layanan pendidikan bagi masyarakat Kecamatan Medan Kota:

Tabel 4.10 Lembaga Pendidikan di Kecamatan Medan Kota<sup>113</sup>

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah	Satuan
1.	PAUD	12	Unit
2.	TK	18	Unit
3.	SD Negeri/Swasta	45	Unit
4.	SMP Negeri / Swasta	26	Unit
5.	SMA Negeri / Swasta	22	Unit
6.	Perguruan Tinggi/Swasta	9	Unit

Pertumbuhan dan lembaga pendidikan cukup memadai di Kecamatan Medan Kota. Sebanyak 134 unit lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan jasa pendidikan kepada masyarakat. Akan tetapi berdasarkan data dari tabel 1.8. tingkat pendidikan di Kecamatan Medan Kota lebih dominan pada lulusan tingkat SMA. Padahal perkembangan lembaga pendidikan tinggi sudah mulai meningkat.

#### c. Sarana Peribadatan

Tabel 4.11 Sarana Tempat Ibadah<sup>114</sup>

No.	Nama Sarana Peribadatan	Jumlah	Satuan
1.	Masjid	45	Unit
2.	Musolla	22	Unit
3.	Gereja	34	Unit

<sup>113</sup> Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Kantor Kecamatan Medan Kota.

<sup>114</sup> Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Kantor Kecamatan Medan Kota.

4.	Klenteng	10	Unit
Total		111	Unit

Sesuai dengan visi dan misi Kecamatan Medan Kota, yaitu Menumbuhkan keharmonisan, kerukunan, solidaritas, dan kesatuan serta meningkatkan keamanan dan kenyamanan lingkungan. Jika dianalisis dari data fasilitas peribadatan yang ada di tabel, Kecamatan Medan Kota sudah menunjukkan masyarakat yang rukun, solidaritas dalam perbedaan agama.

## 6. Data Kepegawaian Penduduk Kecamatan Medan Kota

Data selanjutnya adalah mengenai profesi masyarakat sebagai kepegawaian di Kecamatan Medan Kota. Tujuannya ialah untuk mengetahui berapa banyak profesi yang memberikan tunjangan untuk keluarga. Profesi yang bagus dengan imbalan gaji yang sesuai tentu akan mempengaruhi keuangan dalam suatu rumah tangga bagi pasangan yang sudah menikah. Bahkan, pekerjaan yang baik juga menjadi salah satu faktor untuk memilih pasangan bagi yang belum menikah, mengingat bahwa dalam rumah tangga juga membutuhkan keuangan yang mencukupi kehidupan keluarga.

Berikut ini data kepegawaian yang berdomisili penduduk di Kecamatan Medan Kota adalah:

Table 4.12 Golongan ASN Kecamatan Medan Kota  
Berdasarkan Pangkat per April 2019<sup>115</sup>

No.	Pangkat Jabatan	Golongan	Jumlah Orang
1.	Pembina TK.I	Golongan IV/b	0
2.	Pembina	Golongan IV/a	1
3.	Penata TK.I	Golongan III/d	17
4.	Penata	Golongan III/c	30
5.	Penata Muda TK. I	Golongan III/b	21

<sup>115</sup> Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Kantor Kecamatan Medan Kota.



6.	Penata Muda	Golongan III/a	6
7.	Pengatur TK. I	Golongan II/d	4
8.	Pengatur	Golongan II/c	11
9.	Pengatur Muda TK I	Golongan II/b	1
10.	Pengatur Muda	Golongan II/a	1
Jumlah			92

Sebanyak 92 (Sembilan puluh dua) orang yang berprofesi sebagai aparatur sipil negara. Jumlah penduduk Kecamatan Medan Kota dengan total 95924 jiwa, hanya 92 orang yang memiliki profesi ASN dengan golongan yang berbeda-beda. Selebihnya banyak yang menjadi pegawai swasta, pedagang, petani dan lainnya. Berikut ini data pegawai negeri lainnya:

Tabel 4.13 Data ASN Berdasarkan Jabatan dan Fungsional  
Per April 2019<sup>116</sup>

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Eselon III.a	1 Orang
2.	Eselon III.b	1 Orang
3.	Eselon IV.a	16 Orang
4.	Eselon IV.b	48 Orang
5.	Non Eselon	26 Orang
Jumlah		96 Orang

Kehidupan berumah tangga memang tidak luput dari masalah perekonomian kepala keluarganya. Kebutuhan pangan, sandang dan lainnya juga diperlukan dalam memenuhi kebutuhan suami istri dan anak-anaknya. Profesi yang dimiliki di Kecamatan Medan Kota rata-rata lebih banyak mengandalkan diri sebagai pegawai swasta, pedagang, petani, wiraswasta dan lainnya dibandingkan dengan menjadi pegawai negeri. Mungkin karena tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Medan Kota yang masih bertitik pada lulusan SMA dibandingkan dengan lulusan D-III dan lulusan Sarjana.

<sup>116</sup> Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Kantor Kecamatan Medan Kota.

**7. Data penduduk atau keluarga yang dibimbing melalui pelaksanaan konseling Islami.**

Aktualisasi prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah dan dampak yang dihasilkan dari penanaman prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur.

Tabel 4.14 Data Penduduk

No	Nama	Keterangan
1	Ibnu Hutabarat	Kepala Keluarga
2	Ade Bayu Saputra	Kepala Keluarga
3	M.Reza Syahputra	Kepala Keluarga
4	Nurjuan	Kepala Keluarga
5	M. Yamin	Kepala Keluarga
6	Indra Kesuma	Kepala Keluarga
7	Ibu Tristiani	Kepala Keluarga
8	M. Yunus	Kepala Keluarga
9	Nur Salim	Kepala Keluarga
10	M. Afandi	Kepala Keluarga
11	Samsul Bahri	Kepala Keluarga
12	Hendra Irawan	Kepala Keluarga
13	Didi Setia	Kepala Keluarga
14	Rizal Junaidi	Kepala Keluarga
15	Muhammad Widodo Suhadi	Kepala Keluarga
16	Gusrianto	Kepala Keluarga
17	Misdik	Kepala Keluarga
18	Wahyu Kurniawan	Kepala Keluarga
19	Azwarmansyah	Kepala Keluarga
20	Fahrizal	Kepala Keluarga
21	Azwarmansyah	Kepala Keluarga

22	Hendra Irawan	Kepala Keluarga
23	Edi Susanto	Kepala Keluarga
24	Abdi Priyatama, SE	Kepala Keluarga
25	Chandra Surya Darma	Kepala Keluarga
26	Ricky Fauza	Kepala Keluarga
27	Syafril Hariyanto Sipahutar, S.Sos	Kepala Keluarga
28	Syahputra Ramadan	Kepala Keluarga
29	Sukardi	Kepala Keluarga
30	Joy Pranata Perangin-angin	Kepala Keluarga
31	Suwarno	Kepala Keluarga
32	Jones Herianto Tamba	Kepala Keluarga
33	Darmana Sembiring ST	Kepala Keluarga
34	Muhammad Muin	Kepala Keluarga
35	Arbani	Kepala Keluarga
36	Dedy Irawan	Kepala Keluarga
37	Sukardi	Kepala Keluarga
38	Dedek Irwanto	Kepala Keluarga
39	Andi Pramudia	Kepala Keluarga
40	Budiono	Kepala Keluarga
41	Hermanto	Kepala Keluarga
42	Doni Pranata	Kepala Keluarga
43	Muhammad Hidayat	Kepala Keluarga
44	Samsul Bahri	Kepala Keluarga
45	Hendra Irawan	Kepala Keluarga
46	Didi Setia	Kepala Keluarga
47	Rizal Junaidi	Kepala Keluarga
48	Muhammad Widodo Suhadi	Kepala Keluarga
49	Gusrianto	Kepala Keluarga
50	Misdik	Kepala Keluarga

Penelitian ini ada lima puluh kepala keluarga yang dijadikan sebagai objek penelitian, tetapi ada sepuluh kepala keluarga yang dijadikan fokus dalam penelitian dan dibimbing dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur). Diantara sepuluh keluarga yang diteliti mengalami masalah bahkan ada yang berdampak perceraian, melalui pendekatan bimbingan konseling Islami akhirnya keluarga tersebut kembali ruju' untuk membangun rumah tangga yang bahagia.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Temuan khusus penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur) yang berpedoman pada tiga fokus penelitian yaitu pelaksanaan konseling Islami dalam membina rumah tangga di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islamii, aktualisasi prinsip-prinsip bimbingan konseling Islamii dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur, dan dampak yang dihasilkan dari penanaman prinsip-prinsip bimbingan konseling Islamii dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur.

### **1. Pelaksanaan konseling Islamii dalam membina rumah tangga di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur sesuai dengan prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami.**

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai pelaksanaan konseling Islami dalam membina rumah tangga di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami, dalam perkembangannya dari tahun ke tahun sangat banyak tantangan dan cobaan dalam membina rumah tangga yang sakinah, khususnya menghadapi perkembangan jaman sekarang ini. Tentunya segala kegiatan yang dilaksanakan oleh KUA Kecamatan Medan Kota dalam hal ini Badan Penasehat Pembinaan dan

Pelestarian Perkawinan (BP4) dilaksanakan sesuai dengan program yang dibuat. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Kepala KUA Kecamatan Medan Kota menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembinaan dan membantu keluarga yang membutuhkan pembinaan dalam rumah tangga sudah ada tugasnya di KUA. Badan ini disebut dengan BP4. BP4 merupakan singkatan dari Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan. BP4 ini merupakan organisasi unit bagian dari KUA yang memiliki misi sosial keagamaan. Perannya adalah sebagai mitra dari Kementerian Agama Medan Kota yang berfungsi membantu keluarga yang membutuhkan pembinaan rumah tangga yang sakinah mawaddah dan mawahmah.”<sup>117</sup>

Pelaksanaan pembinaan rumah tangga yang sakinah yang dilakukan oleh pihak KUA Kecamatan Medan Kota, menurut peneliti sangat sesuai dengan prinsip bimbingan Konseling Islami. Hal ini merujuk kepada visi dan misi KUA Kecamatan Medan Kota yaitu:

“Visi misi dari KUA ialah kita sebagai pihak yang paham akan konsep rumah tangga bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembinaan rumah tangga yang sakinah. Jadi dalam pelaksanaannya berpatokan pada Al Qur’an dan Hadis. Intinya kita siap untuk membantu masyarakat ketika adalah permasalahan dalam rumah tangganya.”<sup>118</sup>

Dari pernyataan Kepala KUA Kecamatan Medan Kota dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembinaan rumah tangga ternyata sesuai dengan prinsip bimbingan konseling Islami, sesuai hasil wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Medan Kota:

“Bimbingan konseling Islami terhadap rumah tangga yang sakinah, selain dijalankan oleh petugas BP4, biasanya juga kami bekerja sama dengan para ustaz maupun tokoh masyarakat setempat, sebab masyarakat lebih menghormati ustaz maupun tokoh masyarakat. Bukan berarti pihak BP4 tidak bisa melaksanakannya, akan tetapi, adanya kerja sama yang terjalin dengan tokoh masyarakat yang paham akan prinsip dari keluarga sakinah akan memudahkan dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan. Selain itu, sosok ustaz ini mampu menarik simpati masyarakat, sebab selama ini banyak masyarakat menganggap ustaz itu paham akan ilmu keagamaan dan bisa memberikan nasehat-nasehat. Jadi tidak masalah kalau kami bekerja

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Medan Kota yaitu Bapak Sutan Shahrir, Tanggal 17 Februari 2020.

<sup>118</sup> *Ibid*,

sama dengan ustaz, sebab ustaz mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat, maka pembinaan rumah tangga juga mampu diatasi oleh ustaz, sebab ustaz juga mampu menguasai konsep keluarga sakinah dalam Al Qur'an dan Hadis.”<sup>119</sup>

Dari pernyataan Kepala KUA Kecamatan Medan Kota, bahwa dalam melakukan pembinaan rumah tangga juga bisa diatasi oleh tokoh masyarakat seperti ustaz. Namun, pelaksanaan pembinaan rumah tangga juga memiliki syarat, yaitu asalkan seorang ustaz sudah paham betul akan konsep dan makna dari rumah tangga yang sakinah. Menurut Kepala KUA, masyarakat juga cenderung meminta arahan dan nasihat dalam membina dan menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga. Alasannya adalah bahwa masyarakat memandang baik sosok ustaz sebagai orang yang religius dan disegani oleh masyarakat.

Pengakuan ini juga dituturkan oleh Informan (M. Afandi). Beliau masih pengantin baru sehingga masih perlu banyak belajar dan bimbingan dalam membina rumah tangganya. Berikut hasil wawancara dengan Informan:

“Pelaksanaan pembinaan dan membantu keluarga yang membutuhkan pembinaan dalam rumah tangga menurut saya sangat dibutuhkan dalam masyarakat kita saat ini. Saya tidak keberatan dengan adanya nasihat-nasihat dan arahan dari BP4 maupun ustaz. Saya juga membutuhkan banyak saran, arahan dan nasihat untuk bisa menjalankan rumah tangga yang sakinah. Contohnya saya sendiri ketika ada permasalahan dalam keluarga kadang sulit mencari jalan keluar karena suami istri kurang menghargai, kurang memahami karakteristik masing-masing, saling menonjolkan egoisme, dan sebagainya. Dengan adanya pembinaan dan kegiatan dari pihak BP4 ataupun ustaz permasalahan dalam keluarga bisa diatasi dengan mudah dan pada akhirnya menjadi keluarga yang sakinah. Menurut saya setiap orang pasti menginginkan rumah tangganya menjadi keluarga sakinah”<sup>120</sup>

Respon saudara Informan menunjukkan sikap positif terhadap peran peneliti sebagai ustaz dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada keluarganya. Bahkan, sebagai kepala keluarga yang masih dalam tahap awal, Ia mengucapkan terima kasih dan masih banyak memerlukan arahan dan bimbingan dari orang tua dan ustaz yang lebih berpengalaman dalam membina rumah tangga, demi mencapai

---

<sup>119</sup> *Ibid.*

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan M. Afandi, Tanggal 17 Februari 2020.

*sakinah mawaddah dan warahmah*. Sebagaimana hasil wawancara dengan Informan (Ibnu Hutabarat) yaitu.

“Secara pribadi saya setuju adanya pembinaan dari BP4 untuk menjadikan keluarga sakinah, kebetulan saya masih baru menikah. Masih membutuhkan nasihat-nasihat dari para orang tua yang sudah banyak pengalaman dalam berumah tangga. Jadi nasihat yang ustaz berikan akan menjadi pengetahuan buat saya ketika menjalankan peran saya sebagai suami juga sebagai kepala keluarga. Apalagi kalau sudah berumah tangga banyak permasalahan, banyak lika-likunya, jadi butuh pembinaan atau bimbingan untuk menjadikan keluarga saya menjadi keluarga yang sakinah”<sup>121</sup>

Pelaksanaan bimbingan konseling Islami nampaknya sudah berjalan dengan baik di Kecamatan Medan Kota, Kelurahan Teladan Timur, khususnya Lingkungan V di Jalan Pelajar Gang Sepakat. Masih banyak masyarakat yang membutuhkan bimbingan dan nasihat dari kalangan dai maupun ustaz untuk memberikan saran dalam menyelesaikan dan membina rumah tangga mereka. Selain itu, pihak KUA juga sering berkerja sama dengan ustaz untuk memberikan tausiah mengenai rumah tangga yang berlandaskan kepada Alqur'an dan Hadis.

Kenyataan ini juga dipaparkan oleh Kepala Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur, yaitu Bapak Alkahfi Nasution, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Pelaksanaan pembinaan rumah tangga di lingkungan V ini biasanya diadakan kalau masyarakat membutuhkan. Misalnya kalau ada keluarga yang kurang harmonis atau sering bermasalah dengan suami istri kami dari pihak pemerintah diwakilkan oleh kepala lingkungan memberikan nasehat maupun masukan kepada keluarga tersebut, dan dibantu oleh BP4 maupun ustaz untuk memberikan pembinaan maupun penyuluhan kepada keluarga tersebut. Jadi kalau ada masalah dalam masyarakat membutuhkan sosok ustaz atau tokoh masyarakat untuk menangani masalah. Sekarang ini di kantor KUA ketika mau menikah sudah ada bimbingan pra nikah yang dikeluarkan sama Pemerintah selama tiga bulan dengan harapan nantinya bisa membina keluarga yang sakinah. Sebagai orang tua disini tetap memanggil ustaz untuk memberikan bimbingan, ceramah dan arahan kepada anak mereka yang mau menikah untuk memberntuk keluarga yang sakinah. Saran saya kepada pihak BP4 lebih sering melaksanakan kegiatan pembinaan keluarga dan bimbingan kenseling Islami di lingkungan ini supaya masyarakat bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam keluarganya dan harapannya bisa menjadi keluarga yang sakinah.

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Ibnu Hutabarat, Tanggal 17 Februari 2020.

Karena selama ini sering terjadi di lingkungan ini ketika ada permasalahan dalam keluarganya tetangga kiri kanan bisa mendengar, melihat keributan mereka, dengan keadaan seperti ini bagaimana mereka bisa menciptakan keluarga yang sakinah”<sup>122</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembinaan rumah tangga yang sakinah sepertinya sudah menunjukkan penerapan prinsip bimbingan konseling Islami sudah benar-benar diterapkan walaupun belum dilaksanakan secara rutin. Sebagaimana hasil wawancara dengan Informan (Ade Bayu Saputra) yaitu.

“Pelaksanaan pembinaan rumah tangga sakinah yang dilaksanakan oleh BP4 di lingkungan V ini biasanya diadakan kalau masyarakat membutuhkan. Karena bagaimanapun nasehat-nasehat dari pihak BP4 sangat membantu masyarakat dalam membina rumah tangga sakinah. Saya sendiri butuh bimbingan konseling Islami karena selama ini ketika ada permasalahan dalam keluarga butuh waktu dan energi untuk dapat menyelesaikannya”<sup>123</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Informan (M. Yamin) sebagai berikut.

“Saya sebagai suami terlalu temperamental dalam keluarga karena faktor ekonomi dan masalah pekerjaan sehingga istri dan anak kadang menjadi tempat pelampiasan amarah. Dengan kondisi ini saya sebenarnya butuh bimbingan konseling Islami dari ustaz maupun BP4 untuk memberikan nasehat-nasehat dan bimbingan kepada saya dan keluarga. Karena selama ini saya kurang peduli terhadap keluarga saya. Dengan adanya nasehat-nasehat dan bimbingan dari ustaz maupun BP4 ke depannya saya akan introspeksi diri dan bisa membentuk keluarga sakinah. Disini saya sebagai suami meminta maaf dan berjanji untuk memperbaiki sikap pemarahnya dan mau berbagi masalah dengan istri untuk mencari solusi bersama”<sup>124</sup>

Pelaksanaan pembinaan rumah tangga sesuai dengan keempat prinsip bimbingan konseling Islami yaitu:

- a. Agama adalah nasehat. Maksudnya ialah nasehat merupakan salah satu dari pilar agama Islami. Sebab nasehat merupakan ucapan dan dorongan yang berisi untuk mengajak berbuat kebaikan.

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur yaitu Alkahfi Nasution, Tanggal 19 Februari 2020.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ade Bayu Saputra, Tanggal 13 Februari 2020.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan M. Yamin, Tanggal 22 Februari 2020.



- b. Konseling kejiwaan merupakan salah satu tugas yang mulia, sebab tugas ini memberikan bantuan bagi manusia yang sedang mengalami masalah dan memerlukan bantuan.
- c. Setiap orang muslim yang memiliki kemampuan bidang konseling Islami memiliki tanggung jawab moral dalam penggunaan konseling agama.
- d. Meminta bantuan bagi orang yang membutuhkan dan memberikan bantuan konseling agama adalah kewajiban bersama, termasuk seorang spesialis konselor.
- e. Dalam melakukan layanan konseling sesuai dengan pedoman yang disyariatkan agama Islami.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Informan (Tristiani) yaitu.

“Menurut saya masyarakat di sini butuh pelaksanaan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami. Selama ini bimbingan konseling Islami hanya dibicarakan di dalam masjid ketika ada pengajian yang disampaikan ustaz, dan belum ada khusus bimbingan konseling Islami tentang keluarga sakinah yang dilaksanakan secara rutin oleh BP4. Sepengetahuan saya BP4 atau KUA memberikan bimbingan dan arahan ketika mau melaksanakan akad nikah saja. Saran saya pihak KUA ataupun BP4 perlu memberikan bimbingan konseling Islami secara rutin kepada masyarakat karena saat ini banyak keluarga rumah tangga yang kurang harmonis mungkin faktor ekonomi, faktor tidak adanya siraman rohani, faktor tidak ada bimbingan dan arahan dari ustaz maupun dari BP4. Seandainya dalam keluarga ada permasalahan ringan dan berat tetapi sudah ada bimbingan dan arahan dari ustaz atau BP4 pasti keluarga itu bisa mengatasi, bisa mencari solusi tersebut.<sup>125</sup>

Pelaksanaan bimbingan konseling Islami dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga dan memahami rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota, Kelurahan Teladan Timur, Lingkungan V sangat dibutuhkan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Informan (M. Reza Syahputra) yaitu.

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Tristian, Tanggal 15 Maret 2020.

“Secara pribadi saya belum paham apa itu keluarga sakinah, karena selama ini saya beranggapan keluarga sakinah keluarga yang kaya, keluarga lulusan dari pesantren, keluarga yang taat kepada Allah Swt, shalatnya tidak pernah tinggal dan sebagainya. Saya sendiri belum mengetahui apakah saya sudah termasuk keluarga sakinah. Semua masyarakat pasti menginginkan keluarganya sakinah tetapi menurut saya banyak kendala seperti ekonomi, pendidikan suami istri, pengetahuan agama suami istri dan sebagainya. Saya berharap ustaz maupun BP4 lebih sering memberikan bimbingan konseling Islami ke masyarakat di lingkungan ini karena saat ini banyak masalah-masalah yang dihadapi rumah tangga mungkin karena tuntutan hidup, tetapi dengan adanya bimbingan konseling Islami dari ustaz atau BP4 bisa menenangkan hati dan jiwa ini”<sup>126</sup>

Hal senada disampaikan oleh Informan (Nurjuan) dari hasil wawancara yaitu.

“Saya belum paham betul apa itu keluarga sakinah, karena selama ini saya beranggapan keluarga sakinah keluarga yang kaya, keluarga lulusan dari pesantren, keluarga yang rajin ke masjid, keluarga yang kerjanya bagus atau pejabat. Saya sendiri belum mengetahui apakah saya sudah termasuk keluarga sakinah. Sebelum saya akad nikah sebenarnya pihak KUA sudah memberikan bimbingan dan arahan kepada kami supaya ke depannya keluarga saya menjadi keluarga sakinah”<sup>127</sup>

Hasil senada juga hasil wawancara dengan Informan (Nur Salim) yaitu.

“Menurut saya saat ini banyak rumah tangga yang kurang harmonis mungkin disebabkan beberapa faktor. Dan banyak masyarakat belum memahami apa itu keluarga sakinah, bagaimana membentuk keluarga sakinah, dan apa saja yang harus dilakukan. Saya sendiri belum mengerti dan paham apa itu keluarga sakinah, saya beranggapan keluarga sakinah itu harus taat dan alim, shalat lima waktu tidak pernah tinggal, mudah bersedekah, rajin shalat ke masjid, ekonominya kuat dan anggota keluarganya semua baik-baik. Saya sendiri belum tahu apakah keluarga saya sakinah apa belum, karena selama ini ketika ada permasalahan susah dan lama menyelesaikannya. Saran saya pihak BP4 supaya lebih sering melaksanakan kegiatan bimbingan konseling Islami di masyarakat, karena dengan adanya kegiatan bimbingan konseling Islami masyarakat bisa mengatasi, bisa mencari solusi ketika ada permasalahan dalam keluarga, dengan harapan bisa menjadi keluarga yang sakinah”<sup>128</sup>

Hasil senada juga hasil wawancara dengan Informan (M. Yunus) yaitu.

“Menurut saya saat ini banyak rumah tangga yang mengalami permasalahan dalam keluarga mungkin disebabkan beberapa faktor. Tapi menurut saya

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan M. Reza Syahputra, Tanggal 26 Februari 2020.

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Nurjuan, Tanggal 28 Februari 2020.

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Nur Salim, Tanggal 18 Maret 2020.

faktor yang paling dominan dalam permasalahan keluarga adalah faktor ekonomi. Apalagi untuk saat ekonomi makin sulit, kehidupan sehari-hari makin besar biayanya. Untuk membentuk keluarga yang sakinah banyak masyarakat belum paham seperti saya ini. Saya sendiri belum mengerti dan paham apa itu keluarga sakinah, saya beranggapan keluarga sakinah itu harus banyak uang, shalat lima waktu tidak pernah tinggal, mudah bersedekah, rajin shalat ke masjid, ekonominya kuat dan anggota keluarganya semua baik-baik. Saya sendiri belum tahu apakah keluarga saya sakinah apa belum, karena selama ini ketika ada permasalahan susah dan lama menyelesaikannya. Saran saya pihak BP4 supaya lebih sering melaksanakan kegiatan bimbingan konseling Islami di masyarakat, karena dengan adanya kegiatan bimbingan konseling Islami masyarakat bisa mengatasi, bisa mencari solusi ketika ada permasalahan dalam keluarga, dengan harapan bisa menjadi keluarga yang sakinah. Semua rumah tangga pasti mengharapkan keluarganya menjadi keluarga yang sakinah”<sup>129</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Informan (Indra Kesuma) yaitu:

“Saya sebagai suami terlalu banyak waktu di luar untuk mencari nafkah atau rezeki, sehingga keluarga saya terkadang kurang diperhatikan, apalagi pekerjaan saya sebagai security. Dengan kondisi ini saya sebenarnya butuh bimbingan konseling Islami dari ustaz maupun BP4 untuk memberikan nasehat-nasehat dan bimbingan kepada saya dan keluarga. Karena selama ini saya kurang peduli terhadap keluarga saya. Dengan adanya nasehat-nasehat dan bimbingan dari ustaz maupun BP4 ke depannya saya akan introspeksi diri dan bisa membentuk keluarga sakinah. Disini saya sebagai suami meminta maaf dan berjanji untuk memperbaiki sikap kurang peduli kepada keluarga saya. Mudah-mudahan kedepannya saya bisa membentuk keluarga saya menjadi keluarga yang sakinah”<sup>130</sup>

Pelaksanaan bimbingan konseling Islami dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga dan membina rumah tangga di Kecamatan Medan Kota, Kelurahan Teladan Timur, Lingkungan V, khususnya Jalan Pelajar Gang Sepakat dapat disimpulkan bahwa:

Pihak KUA di Kecamatan Medan Kota telah menerapkan di dalam visi misi mereka bahwa dalam menyelesaikann tugasnya untuk membantu dan melayani masyarakat berlandaskan kepada Alqur’an dan Hadis. Bagian unit yang khusus memberikan pembinaan dan penyuluhan perkawinan adalah BP4 yaitu Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan. Badan ini merupakan sub

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan M. Yunus, Tanggal 5 Maret 2020.

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Indra Kesuma, Tanggal 12 Maret 2020.

bagian dari struktur organisasi KUA (Kantor Urusan Agama), bagian pencatatan perkawinan.

Pelaksanaan bimbingan konseling Islami perkawinan yang dilaksanakan oleh KUA Kecamatan Medan Kota, sudah sesuai dengan prinsip pertama. Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Bapak Kepala KUA sebelumnya bahwa pelaksanaan bimbingan pernikahan berpedoman kepada Al Quran dan Hadis.

Islami merupakan agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat Kecamatan Medan Kota, Teladan Timur, Lingkungan V, kebanyakan masyarakat dan pihak KUA berpedoman kepada kitab suci Alqur'an dan hadis, sebab Agama Islam bersumber kepada kedua sumber hukum Islam tersebut. Ada banyak Alqur'an dan hadis yang membahas permasalahan dalam rumah tangga seperti Surah Ar-Rum ayat 21 dan 30, Surah An-Nisa ayat 21 dan 34, surah An-Nur ayat 32 dan 26, Surah Al-baqarah ayat 187 dan 229, Surah Al-Hujurat ayat 13, Surah An-Nahl ayat 72, Surah As-Shaafat ayat 100, Surah Al-furqan ayat 74, Surah Al-Anbiya ayat 89, Surah At-Tahrim ayat 6, dan mungkin masih ada lagi surah didalam Alqur'an yang membahas seputar masalah di dalam rumah tangga. Ayat-ayat Alqur'an tersebut tidak hanya sekedar tentang membahas kemuliaan pernikahan yang menjadi ibadah sunnah dalam menghindari dari perzinahan, tetapi juga berisi tanggung jawab dalam keluarga, peran suami istri, peran sebagai orang tua, membimbing anak dan lain sebagainya. Selain itu Surah Luqman juga menjadi contoh teladan bagi seorang Ayah dalam memberikan pendidikan kepada keluarganya. Hadis juga banyak memberikan penjelasan seputar tentang pernikahan misalnya adalah hadis Rasulullah Saw, bersabda: *“Barang siapa yang menikah, maka ia telah melingkupi separuh dari agamanya. Dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah dalam memelihara yang separuhnya lagi.”*<sup>131</sup>. Dalam hadis yang lain Rasulullah Saw bersabda yang artinya: *“Wahai para pemuda! Barangsiapa diantara kalian berkemampuan untuk menikah, maka nikahlah, karena nikah itu lebih menundukkan pandangan dan lebih mebantengi farji (kemaluan). Dan barang*

---

<sup>131</sup>Terjemahan dari hadis Rasulullah SAW, merujuk kepada HR Ath-Thabrani di Kitab Mu'jamul Ausath dan Syeikh AlBani Rahimahullah. Hadis ini hasan. Lihat pada Silislah Al Hadits Ash Shahihah, No. 625.

*siapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia puasa (shaum) karena shaum itu dapat membentengi dirinya”.*<sup>132</sup>

Kisah-kisah Nabi dan Rasul dalam kehidupan berumah tangga bisa menjadi saran dan nasehat dalam membimbing dan membina rumah tangga bagi yang sudah menikah maupun untuk calon pasangan yang hendak melakukan pernikahan. Dengan demikian pelaksanaan bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota, Teladan Timur Kelurahan Medan Kota telah sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami pada poin pertama. Pelaksanaan konseling Islami dalam pernikahan yang didasari oleh agama Islami diterapkan dalam visi dan misi KUA di Kecamatan Medan Kota. Selain itu, memberikan tausiah, nasihat dan bimbingan merupakan ajaran dalam Islami untuk memberikan bimbingan dalam menjalani kehidupan manusia termasuk dalam masalah rumah tangga.

BP4 Kecamatan Medan Kota juga bekerja sama dengan ustaz untuk melakukan bimbingan pernikahan. Bukti lain tercatat pada hasil observasi partisipan peneliti yaitu pada tanggal 24 Februari 2020. Peneliti melakukan observasi di lingkungan KUA Kecamatan Medan Kota. Hasil dokumentasi bisa dilihat pada bagian lampiran penelitian. Pengamatan peneliti dilakukan sejak awal Februari sampai Bulan April. Sejak tanggal 3 Februari peneliti mengamati bimbingan pra nikah yang dilakukan oleh pihak BP4. Selain itu juga ada aktivitas magang mahasiswa UIN Sumatera Utara bagian jurusan Penyuluhan Agama. Aktivitas yang berjalan di KUA Kecamatan Medan Kota adalah praktek melakukan akad nikah, kemudian melakukan bimbingan dan pembinaan kepada calon penngantin.

## **2. Aktualisasi Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina Rumah Tangga di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur**

---

<sup>132</sup>Terjemahan dari hadis Rasulullah SAW, dalam HR Ahmad (I/424, 425, 432), Bukhari No. 1905, 5065, 5066, kemudian Muslim (IV/128), At-Tamidzi No. 1.081, An-Nasai (IV/56-58), Ad-Darimi (II/132) dan Al Baihaqi (VII/77) dari sahabat Abdullah bin Mas'ud r.a.

Pembahasan selanjutnya adalah peneliti ingin menganalisis penerapan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami di dalam lapangan. Sebelumnya, peneliti sudah menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling pernikahan yang dilakukan oleh pihak BP4 dan ustaz yang saling bekerja sama untuk membantu masyarakat sudah sesuai dengan keempat poin prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami.

Selanjutnya, peneliti akan mengamati dan menganalisis berdasarkan data-data yang sudah terkumpul untuk membahas penerapan dan aktualisasi dari prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami, pada saat peneliti memberikan bimbingan dan pembinaan kepada keluarga yang membutuhkan atau kepada calon pasangan suami istri. Peneliti akan melakukan kunjungan dan silaturahmi kepada keluarga yang memiliki permasalahan rumah tangga dan mengikuti kegiatan penasihatan, pembinaan dan pelestarian rumah tangga di KUA Kecamatan Kota Medan. Peneliti mendapatkan izin untuk ikut berpartisipasi secara langsung dalam memberikan arahan dan pembinaan untuk melakukan pemberian nasihat dan solusi bagi keluarga yang bermasalah. Biasanya pihak KUA khususnya BP4 mendapatkan pengaduan beberapa kasus tentang permasalahan dalam rumah tangga, bahkan sampai pada kasus perceraian. Hasil wawancara oleh Kepala KUA yaitu Bapak Sutan Sahir yaitu:

“Pihak BP4 akan melakukan kegiatannya ketika ada masyarakat yang mengadukan kasusnya di KUA. Jadi pertama kita akan melakukan mediasi terlebih dahulu. Mencari tahu apa permasalahan yang menjadi faktor keluarga tersebut menjadi ribut. Kita lakukan pendinginan terlebih dahulu maksudnya menenangkan kedua suami istri ini agar tenang dulu tidak terbalut dengan emosi, sehingga proses mediasi yang kita lakukan dapat berjalan dengan kondusif.

Jadi dalam pelaksanaan pembinaan rumah tangga ini, kita harus tau dulu letak masalah diantara mereka, kita tanyakan dan dengarkan keluhan masing-masing dari pihak istri dan suami. Kalau masih bisa memungkinkan untuk baikan, ya kita kasi saran dan nasihat agar keduanya terbuka hatinya untuk saling memaafkan dan saling berjanji untuk memperbaiki kesalahan masing-masing.

Jadi Ustaz Khairul, dalam melakukan mediasi ini sudah sama-sama kita ketahui bahwa ketika masalah dirasa masih mudah untuk diselesaikan cukup bermediasi dengan suami istri saja. Maksudnya diselesaikann dengan cara kekeluargaan. Namun, masalah yang dihadapi keluarga ini ternyata rumit jadi harus betul-betul kita bina. Kita kasi masukkan, saran, nasihat dan

lainnya agar mereka bisa memperbaiki diri dan mempertahankan biduk rumah tangga mereka. Kan kasian juga kalau sudah anak, lantas bercerai saja, pasti akan membawa dampak yang buruk untuk masa depan anak-anak mereka.

Tetapi jika memang kedua belah pihak memang tidak bisa diatasi lagi dan tidak menemukan titik terang. Yang artinya bahwa suami istri ini tetap teguh dengan egonya, tidak mau mengubah diri, tidak mau memperbaiki kesalahan dan tidak mau mempertahankan rumah tangga, maka mau tak mau kita bawa kasus ini ke pengadilan agama.

Bukan berarti kita lepas tangan dalam membantu mereka, cuma inikan rumah tangga mereka yang jalanin. Akan tetapi tugas kita tetap kita laksanakan yaitu tetap melayani dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan ketika mereka dihadapi masalah.

Walaupun pada akhirnya mereka tetap bercerai kita tetap mempertimbangkannya dengan matang dan meyakinkan mereka, apakah keputusan bercerai diperlukan atau tidak? Jika memang bercerai tetap akan kita kasi saran dan nasihat juga kepada suami istri tersebut agar tetap bersilaturahmi, tetap saling memaafkan dan tetap wajib memberikan nafkah kepada anak-anak mereka. Si ayah wajib menafkahi anaknya dan Ibu tetap wajib memberikan kasih sayangnya kepada anak. Tujuannya agar anak yang menjadi korban perceraian orang tuanya tidak terganggu psikologinya.”<sup>133</sup>

Penjelasan dari kepala KUA tersebut ternyata dapat dianalisis bahwa aktualisasi dari prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami sangat bermanfaat bagi masyarakat di lingkungan V Kelurahan Teladan Timur. Pernyataan ini sesuai dengan prinsip bimbingan konseling Islami pada poin pertama bahwa nasihat merupakan wujud dari pilar agama Islam dalam memberikan dorongan dan ajakan untuk berbuat baik yang dijadikan dalam prinsip bimbingan konseling Islami.

Pernyataan ini menunjukkan prinsip bimbingan konseling Islami pada poin kedua yaitu konseling kejiwaan merupakan tugas yang mulia. Artinya pihak KUA bersama BP4 di dalamnya, menyadari bahwa tugas mereka sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga mereka tetap memberi dan melayani keluarga yang membutuhkan bantuan dalam membantu mengatasi permasalahan keluarga tersebut.

Tugas seorang konselor pada prinsipnya merupakan tugas yang sangat mulia dan dilakukan dengan dasar suka rela. Walaupun rumah tangga yang terjadi

---

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Medan Kota, Tanggal 9 Maret 2020.

dalam suatu keluarga tidak dapat dipertahankan lagi, maka pihak BP4 tetap memantau dan memberikan pelayanan jika memang masih menjadi tanggung jawab BP4 selama itu masih sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan cara-cara penyelesaian yang diajarkan dalam Islami.

Pelaksanaan bimbingan konseling Islami di KUA Kecamatan Medan Kota dalam mengaktualisasikan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami benar-benar diterapkan oleh mereka. Pihak BP4 dan KUA tetap menyadari bahwa tugas mereka dalam membantu masyarakat tidak hanya sekedar menyelesaikan profesi mereka, tetapi juga mereka menyadari bahwa sudah menjadi tugas dan tanggung jawab mereka dalam membantu masyarakat sesuai dengan kaidah Alqur'an dan hadis serta bermusyawarah ketika melakukan mediasi.

Peneliti dalam hal ini menerapkan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami saat berada di kehidupan masyarakat Kelurahan Teladan Timur, Lingkungan V, Jalan Pelajar Gang Sepakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Informan (Ibnu Hutabarat) yaitu.

“Dalam keluarga saya ini butuh ketenangan, kedamaian, dan ketentraman. Tetapi istri saya sering marah-marah dengan emosi yang tidak terkendali. Masalah ekonomi dan keuangan yang kurang memadai menjadikan keluarga ini kurang harmonis. Pekerjaan saya yang tidak menetap dan penghasilan yang kurang cukup saya kurang dihargai oleh istri. Jadi bagaimana saya menjadikan keluarga ini sakinah apabila istri saya tidak bisa menghargai saya sebagai suami. Contohnya saya pulang kerja dengan keadaan capek tetapi istri marah-marah dengan alasan uang yang dibawa pulang tidak cukup. Tetapi saya sebagai suami bersyukur istri masih bisa memanfaatkan dan mengelola uang yang sedikit sesuai kebutuhan keluarga kami”<sup>134</sup>

Informan memberikan pernyataannya terhadap sang istri yang suka marah dikarenakan perekonomian keluarganya yang belum cukup memenuhi kebutuhan. Selanjtnya hasil wawancara dengan Informan (M. Yamin) sebagai berikut:

“Setiap orang pasti menginginkan keluarganya sakinah dan bahagia. Tetapi banyak faktor yang membuat keluarga saya kurang bahagia salah satunya faktor ekonomi, semakin hari kebutuhan hidup semakin besar sementara penghasilan masih pas-pasan. Menurut saya untuk menjadikan keluarga sakinah itu sangatlah susah kalua ekonomi dan penghasilan lemah. Dalam

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Ibnu Hutabarat, Tanggal 11 Maret 2020.



satu keluarga ekonominya lemah pasti yang disalahkan suami, padahal saya sebagai suami sudah bersungguh-sungguh mencari nafkah tetapi rezeki masih kurang. Seharusnya istri paham, sabar dan mengerti bagaimana kondisi dan keadaan suaminya”<sup>135</sup>

Saat peneliti mendengarkan wawancara suami istri tersebut didampingi oleh Bapak Kepala Lingkungan, peneliti mengamati, ketika informan maupun menceritakan masalahnya, nampak keduanya saling menjawab dan menyela pembicaraan hanya untuk membela diri. Sikap kurang menghargai dan sikap untuk mendengarkan pendapat kurang diterapkan dalam keluarga. Walaupun begitu tetap ada yang menahan diri dan bersabar atas masalah yang dihadapi keluarga dan kejenuhan sang istri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Informan (M. Yunus) yaitu.

“Keluarga sakinah pasti diinginkan semua orang, tetapi untuk menjadikan keluarga sakinah pasti butuh proses yang panjang karena banyak faktor yang menghambat tercapainya keluarga sakinah. Menurut saya untuk mencapai keluarga sakinah setiap anggota keluarga harus memahami dan mengerti sifat masing-masing anggota keluarga. Apabila tidak memahami karakteristik anggota keluarga akan sulit membentuk keluarga sakinah karena akan saling menang sendiri atau egoismen akan terjadi. Menurut saya untuk membentuk keluarga sakinah yang paling berperan adalah ayah karena dialah sebagai kepala keluarga, apabila perilaku seorang ayah kurang baik maka akan sulit membentuk keluarga sakinah. Begitu juga dengan ibu sangat berperan untuk menjadikan keluarga sakinah, apabila perilaku seorang ibu kurang baik akan sulit membentuk keluarga sakinah. Jadi untuk menjadikan keluarga yang sakinah antara ayah dan ibu harus saling bekerjasama”<sup>136</sup>

Saat peneliti memberikan nasihat dan masukan kepada keluarga informan, dan mereka mendengarkannya dengan baik. Terkadang informan juga menanyakan solusi yang harus dilakukan dalam mempertahankan rumah tangga dan menghadapi istrinya. Peneliti memberikan nasihat agar mereka saling pengertian dan memaafkan serta sama-sama memperbaiki kesalahan dan kekurangan. Pesan dari istrinya terhadap suaminya ialah tetap giat dalam mencari nafkah. Demikian juga hasil wawancara dengan Informan (Indra Kesuma) yaitu.

---

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan M. Yamin, Tanggal 11 Maret 2020.

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan M. Yunus, Tanggal 20 Maret 2020.

“Keluarga sakinah pasti diinginkan semua orang, begitu juga dengan saya ingin keluarga kami sakinah tetapi untuk menjadikan keluarga sakinah butuh perjuangan, karena banyak faktor yang harus dihadapi dalam mencapai rumah tangga yang sakinah. Menurut saya untuk mencapai keluarga sakinah setiap anggota keluarga harus memahami dan mengerti sifat masing-masing anggota keluarga. Menurut saya untuk membentuk keluarga sakinah yang paling peting adalah tidak egois antara suami istri”<sup>137</sup>

Selama proses pembinaan berlangsung penerapan prinsip bimbingan konseling Islami, yaitu peneliti bertindak sebagai muslim yang bertanggung jawab dalam membantu permasalahan moral yang berperan sebagai ustaz, ternyata berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Informan (Nurjuan) yaitu.

“Menurut saya untuk membentuk keluarga sakinah harus saling memahami dengan mengerti dengan pasangan masing-masing. Suami mengerti bagaimana pekerjaan istri sehari-hari begitu juga istri artinya harus saling memahami dan menghargai. Contoh saat ini kebutuhan hidup semakin besar, tuntutan hidup semakin banyak dan harga kebutuhan pokok mahal sementara penghasilan suami tidak mencukupi, apabila keadaan ini tidak dimengerti oleh istri akan terjadi keributan dan menimbulkan permasalahan dalam keluarga ini. Begitu juga sebaliknya apabila keadaan ini dimengerti oleh istri keadaan ini maka keluarga menjadi tenang karena saling memahami dan mengerti”<sup>138</sup>

Permasalahan rumah tangga yang dihadapi oleh keluarga informan adalah masalah ekonomi. Menurut pengakuan sang istri, suami kurang rajin dalam mencari pekerjaan. Keadaan tersebut membuat sang istri kesal, sehingga istrinya juga turut andil dalam mencari uang untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Informan (Nur Salim) yaitu.

“Menurut saya apabila suami memenuhi kewajibannya pasti keluarga akan aman dan tenang, begitu juga istri apabila memenuhi kewajiban sebagai istri keluarga akan damai. Kenyataannya saya sebagai suami kurang mampu memenuhi kebutuhan keluarga dalam hal ini ekonomi. Istri saya akhirnya ikut membantu mencari nafkah seperti tukang cuci, dan pembantu rumah tangga. Saya sebagai suami kerjanya tunggu dapat panggilan artinya tidak menetap. Kalau ada kawan yang mengajak kerja saya ikut, begitulah

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Indra Kesuma, Tanggal 16 Maret 2020.

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Nurjuan, Tanggal 16 Maret 2020.

selanjutnya kalau tidak ada yang mengajak kerja saya di rumah. Sementara istri saya maunya saya kerja itu jangan menunggu panggilan orang lain. Dengan keadaan ini keluarga saya akan ribut dan saling menyalahkan. Dengan keadaan dan kondisi ini bagaimana saya membentuk keluarga sakinah sementara ekonomi kami lemah sementara kebutuhan hidup semakin besar”<sup>139</sup>

Dari pernyataan informan tampak ada kekesalan dari istrinya atas perilaku suami yang kurang rajin dalam mencari pekerjaan. Keributan yang terjadi antara Pak Nursalim dan istrinya terkadang terdengar oleh para tetangga. Para tetangga kadang melaporkan masalah tersebut dengan kepada kepala lingkungan V. sebagaimana pernyataan kepala lingkungan V Teladan Timur, sebagai berikut:

“Di lingkungan V ini banyak masyarakat yang mengadu tentang rumah tangga seperti pak Ade Bayu Saputra ini. Keluarga mereka sering ribut atau kurang harmonis, dari pengamatan saya masalah keluarga ini kurang harmonis karena faktor ekonomi yang lemah. Istri beranggapan suami kurang giat atau kurang bersungguh-sungguh mencari nafkah sementara kebutuhan hidup semakin besar, sementara suami beranggapan sudah melaksanakan kewajibannya mencari nafkah tapi rezeki yang belum ada karena pekerjaan pun tidak meneta. Dengan keadaan dan kondisi ekonomi yang lemah bagaimana keluarga ini bisa membentuk keluarga sakinah apabila tidak saling memahami dan mengerti. Dengan keadaan dan kondisi ekonomi yang lemah keluarga akan sulit membentuk keluarga sakinah apabila tidak mensyukuri nikmat yang ada, tidak melaksanakan kewajiban kepada Allah Swt seperti shalat, tidak memanjatkan doa kepada Allah Swt. Menurut saya banyak warga masyarakat seperti ini, artinya keluarga mau senang dan bahagia tetapi tidak usaha, tidak ada tindakan, dan tidak berdoa kepada Allah Swt pada akhirnya keluarga sulit membentuk keluarga sakinah justru menjadikan keluarga yang tidak harmonis dan saling menyalahkan. Suami sebagai kepala rumah tangga harus lebih giat, lebih bersungguh-sungguh dalam mencari nafkah, dalam menjalankan kewajiban demi menciptakan keluarga sakinah karena kuncinya adalah kepala keluarga”<sup>140</sup>

Sikap beberapa Informan dalam membina rumah tangga sepertinya lemah dalam kepemimpinannya sebagai kepala rumah tangga. Karakternya yang cenderung kurang bersemangat dan agak malas dalam bekerja menjadi faktor dalam permasalahan rumah tangganya. Keributan pun sering terjadi lantaran istrinya

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Nur Salim, Tanggal 5 April 2020.

<sup>140</sup> Hasil wawancara kepala lingkungan V Kelurahan Teladan Timur, Tanggal 20 Maret 2020.

tidak tahan dengan karakter suami yang hanya duduk diam di rumah tanpa ada upaya dan usaha dalam memperoleh pekerjaan.

Selama musyawarah antara peneliti dengan pasangan suami istri berjalan dengan baik, tidak ada hambatan yang terjadi. Informan menerima nasihat dan arahan yang peneliti berikan kepadanya. Selanjutnya hasil wawancara dengan Informan (Ade Bayu Saputra) yaitu.

“Saya sebagai suami harus bertanggung dalam rumah tangga ini, selama ini saya sudah berusaha mencari nafkah tetapi hasilnya belum memuaskan, tetapi alhamdulillah saya syukuri apa adanya. Tetapi saya juga bingung melihat istri saya yang selalu marah dan ngomel terus, dan kurang menghargai usaha saya. Walaupun penghasilan saya sedikit apa salahnya dihargai usaha saya dan disyukuri, Itu yang membuat saya jadi bingung mau kerja apalagi. Pendidikan saya tingkat SMA, Jadi untuk mencari pekerjaan sangat susah. Dengan kondisi ini bagaimana saya bisa menerapkan keluarga sakinah sementara istri saya sendiri kurang menghargai usaha dan pekerjaan saya. Saya berharap ke depannya mudah-mudahan keluarga kami bisa saling menghargai, saling mengerti, dan bisa mensyukuri rezeki apa adanya”<sup>141</sup>

Peneliti memberikan nasihat kepada informan dan istrinya tentang tugas suami dan istri serta sikap saling bahu membahu dalam membina rumah tangga mereka. Pernyataan suami memberikan alasan kurang semangat dalam bekerja sebab istri sering marah dan kurang menghargai usahanya. Peneliti pun memberikan saran agar istrinya lebih bersabar dan untuk informan lebih giat dalam mencari pekerjaan sambil peneliti memberikan contoh teladan seperti kisah Nabi dan contoh lainnya yang bisa ditiru dan dipanuti oleh informan, sehingga termotivasi untuk mampu memimpin rumah tangganya.

Hasil dari musyawarah antara peneliti dengan Informan dan istrinya akhirnya berujung kepada saling memaafkan. Informan juga berjanji kepada istrinya untuk merubah dirinya menjadi lebih giat lagi dalam bekerja. Selain itu juga meminta agar istrinya mengurangi perilaku amarahnya dan menjadi istri yang bersabar dalam menjalani kehidupan. Permasalahan yang terjadi di dalam keluarga Informan (Ade Bayu Saputra) membutuhkan pembinaan dalam rumah tangganya,

---

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Ade Bayu Saputra, Tanggal 21 Maret 2020.

Selanjutnya peneliti mengamati pembicaraan antara Informan (M. Reza Syahputra) dengan istrinya. Informan kurang bersabar dalam menghadapi istrinya yang suka marah dan cemburuan. Sementara sikap istri terlalu cemburu, khawatir berlebihan dan pemaarah tanpa alasan. Sepertinya komunikasi antara suami dengan istrinya kurang baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan istri Informan (M. Reza Saputra) yaitu.

“Bagaimana tidak marah, suami tidak pernah kasih informasi atau kabar kapan pulang, jam berapa pulang. Saya sebagai istri pasti khawatir, dan tidak mendoakan yang buruk-buruk, malah selalu mendoakan yang terbaik buat suami. Tetapi kalau pulang larut malam seharusnya suami kasih kabar melalui telpon atau Sms biar saya tenang, saya sampai tidak bisa tidur memikirkan suaminya. Kadang suami ditelepon tidak mau mengangkat teleponnya, saya sebagai istri semakin khawatir dan kadang curiga. Dengan keadaan ini kadang terjadi keributan dan permasalahan karena tidak saling percaya, saling mencurigai, dan sebagainya”<sup>142</sup>

Perbincangan dengan keluarga informan pada akhirnya membuahkan hasil. Pak M. Reza Saputra menanggapi pernyataan istrinya, bahwa alasannya tidak mengangkat telepon sebab ramai pembeli. Kenyataannya pasar malam memang ramai dikunjungi oleh masyarakat. Jika pak M. Reza Saputra mengangkat telepon juga tentu akan mengurangi fokusnya pada pembeli. Bahkan untuk meninggalkan barang dagangan harus dipertimbangkan mengingat kondisi yang ramai memungkinkan barang dagangan Pak M. Reza Saputra hilang. Pak M. Reza Saputra pada akhirnya meminta maaf kepada istrinya dan berusaha untuk memberikan kabar bahwa dia akan pulang larut. Istri Pak M. Reza Saputra juga berjanji akan mengubah dirinya menjadi istri yang lebih baik lagi dan memahami kondisi Pak M. Reza Saputra yang sibuk bekerja demi menafkahi dirinya. Akhirnya peneliti bersama Pak Kepala Lingkungan V memberikan nasihat kepada pasangan suami istri tersebut untuk saling mengerti, memahami dan mendukung satu sama lain agar rumah tangga mereka terbina dalam kehidupan yang sakinah.

Selanjutnya peneliti mendapatkan informasi kembali oleh Kepala Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur. Penelitian berlanjut kepada keluarga

---

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Istri M. Reza Saputra, Tanggal 21 Maret 2020.

Nurjuan. Kasusnya hampir sama dengan Bapak M. Reza Sahputra. Kepala Lingkungan memberikan informasi bahwa hampir setiap hari tetangga melaporkan keributan keluarga Bapak Nurjuan. Bapak Nurjuan berjualan aksesoris di pasar malam. Berikut hasil wawancara dengan Informan (Nurjuan) yaitu.

“Pekerjaan saya pedagang atau jualan keliling berpindah-pindah tempat. Tutup jualan atau waktu pulang juga tidak menentu tergantung situasi dan kondisi di lapangan, apabila kondisi sunyi saya lebih cepat pulang, dan apabila ramai saya lebih lama pulannya. Contohnya saya jualan di pasar malam, di tempat umum yang ramai, di taman-taman kota. Dengan kondisi begini istri saya sering marah-marah, sering curiga, dan kurang menghargai saya sebagai suami padahal saya kondisi capek. Disinilah kadang muncul permasalahan dan keributan dalam keluarga saya, karena istri kurang menghargai. Bagaimana saya bisa membentuk keluarga sakinah kalau suami istri tidak saling percaya, tidak saling memahami, tidak saling mengerti. Dari penjelasan ustaz tentang keluarga sakinah yaitu tempat mencurahkan kasih sayang, tempat beristirahat melepas penat, tempat bercengkerama (curhat), tempat untuk kembali, tempat aktualisasi diri dan ketakwaan, dan tempat saling belajar. Harapan saya ke depannya keluarga kami akan lebih baik, lebih harmonis dan mudah-mudah menjadi keluarga yang sakinah”<sup>143</sup>

Pengakuan yang dikatakan Informan adalah kekesalannya terhadap istrinya ketika Beliau lelah dan pulang setelah bekerja larut malam, diperlakukan dengan tidak baik layaknya menyambut suami yang pulang bekerja. Profesinya sebagai jualan aksesoris dilakukan pada sore hari sesudah waktu *ashar* dan sampai larut malam. Selanjutnya hasil wawancara dengan Informan (Nurjuan) yaitu:

“Saya sebagai pedagang keliling kalau pulang kerja tergantung kondisi dan situasi di lapangan. Biasanya saya pulang lama ketika malam minggu atau hari-hari libur, karena paling banyak anak remaja berkumpul-kumpul. Tetapi istri saya tidak mengerti bagaimana pekerjaan saya mencari nafkah, saya pulang dengan keadaan lelah, capek kerja sampai larut malam tetapi istri saya marah-marah yang tidak jelas dan kurang menghargai saya. Dengan keadaan ini bagaimana saya bisa membentuk keluarga yang sakinah sementara istri saya sendiri tidak menghargai, tidak mengerti keadaan, dan tidak saling bekerjasama dalam menjalankan rumah tangga”<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Nurjuan, Tanggal 23 Maret 2020.

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan M. Afandi, Tanggal 23 Maret 2020.

Informan memberikan penjelasan kepada istrinya dan mengungkapkan kekesalannya kepada istri yang tidak bisa bersikap baik kepadanya. Selain itu, perilaku istrinya yang tidak sabar dan pemaarah membuat Informan merasa marah. Informan juga menuturkan hampir tiap minggu mereka ribut hanya karena masalah sepele. Disisi lain, Informan juga belum bisa mengontrol dirinya untuk menghadapi perilaku istrinya.

Selama proses musyawarah dengan keluarga Bapak M. Afandi, istrinya terlihat tidak menunjukkan menjawab keluhan suaminya dan membela dirinya sendiri. Bahkan, istrinya meminta maaf dan mengaku bahwa selama ini istrinya hanya merasa takut dan khawatir kalau suaminya berselingkuh darinya sebab pulang larut malam. Pengakuan istrinya mendapat respon dari suaminya. Beliau terkejut jika selama ini istrinya merasa curiga tanpa alasan kepadanya.

Setelah melakukan beberapa perbincangan dengan keluarga Informan, peneliti mencoba melakukan penerapan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami berdasarkan teori yang sudah dicantumkan sebelumnya. Memberikan nasihat dan menjelaskan kepada pasangan suami istri tersebut arti dari tugas dan peran suami istri dalam rumah tangga. Peneliti juga memberikan penjelasan mengenai makna dari rumah tangga yang sakinah. Peneliti memberikan kisah rumah tangga Rasulullah Saw, kepada keluarga Informan. Tanpa ada hambatan dan masalah proses pembinaan rumah tangga dengan memberikan motivasi dan nasihat kepada pasangan suami istri tersebut berjalan dengan baik. Istrinya berharap suaminya mampu mengendalikan emosinya dan mau bercerita apa yang menjadi masalah yang dihadapi suami kepadanya. Selanjutnya hasil wawancara dengan istri Informan (M. Yamin), Kelakukan suami saya juga membingungkan dan membuat istri merasa tidak nyaman. Ketika istrinya menanyakan permasalahan, istrinya hanya mendapat perkataan dengan nada yang tinggi. Istrinya lalu memberikan pemaparan:

“Suami saya kerja sebagai tukang becak, waktu pulang ke rumah tidak tetap, tetapi biasanya pulang ke rumah pada waktu makan siang dan makan malam. Saya sebagai istri benar-benar khawatir dengan kondisi seperti ini, dan bingung menyikapi suami, serba salah saya. Contohnya saya kurang peduli sama suami dia marah-marah, saya ajak cerita atau tukar pikiran dengan baik-baik itupun salah. Jadi, komunikasi dalam rumah tangga kami

kurang baik mungkin karena faktor ekonomi. Dengan adanya penelitian ini tentang bimbingan konseling Islami dalam prinsip-prinsip keluarga sakinah rumah tangga kami bisa berubah dan lebih baik. Saya sebagai istri rumah tangga ini ingin rumah tangga yang sakinah yaitu tempat mencurahkan kasih sayang, tempat beristirahat melepas penat, tempat bercengkerama (curhat), tempat untuk kembali, tempat aktualisasi diri dan ketakwaan, dan tempat saling belajar walaupun ekonomi kami lemah”<sup>145</sup>

Hal senada dengan hasil wawancara dengan Informan (Indra Kesuma) dan istrinya, yaitu.

“Suami kalau sedang di rumah kurang peduli dan kurang perhatian terhadap keluarga kami. Contohnya suami kalau sudah pulang kerja bawaannya tidur saja, tidak mau bicara dan bermain-main dengan anak dan istri. Dengan sikapnya ini saya sebagai istri kadang curiga dan kesal. Mungkin suami sudah bosan sama kami atau suami ada pacar baru sampai kami istri dan anak tidak dihargai di rumah. Komunikasi dalam rumah tangga tidak berjalan dengan baik, dengan keadaan ini sering timbul keributan dan permasalahan karena kami tidak dimengerti, merasa tidak dihargai. Bagaimana kami bisa menjalankan rumah tangga yang sakinah kalau komunikasi dalam rumah tangga tidak berjalan dengan baik. Harapan saya dengan adanya bimbingan konseling Islami tentang prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah, keluarga kami bisa berubah dan menjadi keluarga yang sakinah”<sup>146</sup>

Hal senada dengan hasil wawancara dengan Informan (Tristian) sebagai berikut:

“Suami saya kalau sedang di rumah kurang peduli dan kurang perhatian terhadap istri dan anak-anaknya. Apalagi ketika ada masalah di tempat kerjanya pasti amarahnya dilampiaskan di rumah. Suami saya emosinya kadang tidak bisa terkontrolnya, terlalu temperamental. Contohnya suami kalau sudah pulang kerja bawaannya tidur saja, tidak mau bicara dan bermain-main dengan anak dan istri. Dengan sikapnya ini saya sebagai istri kadang kesal dan marah. Dengan keadaan seperti ini bagaimana kami bisa membentuk keluarga yang sakinah, sementara kepala keluarga kurang menghargai kami, kurang peduli, kurang kasih sayang kepada anggota keluarganya. Tetapi dengan adanya masukan dan nasehat-nasehat dari pihak ustaz mudah-mudahan ke depannya suami saya berubah sikap. Dan mudah-mudahan keluarga kami ke depannya bisa menjadi keluarga yang sakinah”<sup>147</sup>

---

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Istri M.Yamin, Tanggal 28 Maret 2020.

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Istri Indra Kesuma, Tanggal 28 Maret 2020.

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan Tristian, Tanggal 2 April 2020.



Watak yang dimiliki suami menunjukkan karakter pemimpin rumah tangga yang kurang mampu menjalin komunikasi kepada keluarganya. Pak Indra Kesuma diketahui mudah merasa lelah dan bosan jika berada di rumah. Kelelahan yang dirasakan Pak Indra Kesuma membuatnya lebih nyaman dengan tidur di rumah tanpa ada gangguan. Permasalahan yang menjadi faktor dalam rumah tangga Pak Indra Kesuma adalah masalah komunikasi dan pembagian waktu untuk keluarga. Istri Pak Indra Kesuma meminta suaminya mampu menyisihkan waktu buat keluarganya. Istri Pak Indra Kesuma menginginkan waktu untuk bersama-sama agar anaknya merasa senang bisa berkumpul dan diajak bermain dengan ayahnya.

Selama masa perundingan berlangsung dan peneliti mencoba bermediasi dengan pasangan suami istri tersebut, akhirnya membuahkan hasil. Peneliti memberikan nasihat secara tidak langsung kepada Pak Indra Kesuma dengan cara memberikan pengertian kepadanya melalui anak perempuannya. Sesibuk apa pun pekerjaan Pak Indra Kesuma tetap tidak boleh bersikap tidak peduli dengan keluarganya. Istri dan anak Pak Indra Kesuma tidak hanya sekedar menjadi pelengkap rumah tangga, tetapi mereka juga membutuhkan kasih sayang dan nafkah batin dari Pak Indra Kesuma. Akhirnya Pak Indra Kesuma mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada istrinya.

Peneliti memberikan contoh kisah Nabi Muhammad Saw, ketika melakukan dakwahnya saat beliau sudah berumah tangga dengan Khadijah. Kesusahan yang dialami Rasul saat itu dibaginya kepada istrinya. Rasul tidak merasa malu jika berbagi masalah dengan istrinya, sebab istri tidak sekedar membantu urusan rumah tangga, tetapi juga menjadi tempat berbagi dalam suka dan duka. Keterbukaan antara Rasul dan Khadijah membuat Rasul sukses dalam melaksanakan dakwahnya. Bahkan Khadijah juga mendonasikan hartanya kepada Rasul untuk sarana melakukan penyiaran agama Islami. Jika pasangan suami istri saling terbuka, mendukung dan membantu satu sama lain seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw, maka kerukunan rumah tangga sakinah akan terwujud.

Pembinaan berupa nasihat yang peneliti berikan kepada keluarga Informan mendapat respon yang baik. Suami meminta maaf kepada istrinya dan begitu pun sebaliknya. Akhirnya mereka sama-sama berjanji untuk memperbaiki diri dan

berjanji untuk saling terbuka dengan berkomunikasi yang baik ketika salah satu di antara mereka mendapatkan masalah.

Peneliti memberikan penjelasan kepada Informan bahwa memelihara rasa marah dan cemburu tidak baik dalam rumah tangga. Perilaku buruk tersebut akan menambah masalah dalam rumah tangga. Sebaiknya istri Informan mampu menenangkan dirinya, berpikir positif dan yakin bahwa suaminya bekerja di luar demi menafkahi anak dan istrinya.

Jika dalam suatu rumah tangga terdapat permasalahan, maka suami istri hendaknya menyelesaikan masalah dengan berbicara lembut dan berkepal dingin. Jangan sampai menyelesaikan masalah dengan bernada tinggi saat berbicara, malah akan menambah masalah yang baru. Allah Swt, berfirman dalam Alqur'an Surah Ali Imran (3): 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهٗمْ وَلَوْ كُنْتُمْ فَظًا غَلِيظَ الْقُلُوبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Artinya: *“Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.”*

Alqur'an Surah Ali Imran memberikan makna bahwa dalam menyelesaikan suatu masalah hendaknya berlaku lemah lembut. Begitu juga dalam rumah tangga suami istri harus mampu menenangkan emosinya dan berpikiran jernih dalam menyelesaikan urusan mereka secara musyawarah dan mufakat.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa aktualisasi kelima prinsip yang telah peneliti paparkan sebelumnya dapat diterapkan di masyarakat Kecamatan Medan Kota, Kelurahan Teladan Timur, Lingkungan V. Bukti yang menunjukkan bahwa penerapan kelima prinsip bimbingan konseling Islami, bahwa Informan menerima kehadiran peneliti sebagai orang yang dipercaya untuk memberikan pembinaan, nasihat dan arahan yang membantu mereka untuk menyelesaikan permasalahan rumah tangga mereka.

Tidak hanya pembinaan, motivasi juga diberikan dengan cara memberikan penjelasan dari ayat-ayat Alqur'an yang berkaitan dengan rumah tangga. Selain itu, kisah Rasulullah Saw dalam kehidupan rumah tangga juga peneliti berikan

pemahamannya agar mereka mampu mengetahui makna dan cara yang dapat dilakukan dalam mempertahankan rumah tangga yang sakinah.

Peneliti dapat menyimpulkan aktualisasi peneliti sebagai ustaz dan BP4 dengan menerapkan prinsip bimbingan konseling Islami bahwa nasihat dan orang yang memiliki kemampuan dalam memotivasi dan menasihati orang lain yang membutuhkan layaknya konselor, dapat diterapkan di masyarakat Kelurahan Teladan Timur Lingkungan V. Selama melakukan pembinaan tidak ada masalah yang timbul dan pasangan suami istri dengan senang hati menerima saran dan nasihat dari peneliti.

### **3. Dampak yang dihasilkan dari penanaman prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur.**

Pembahasan yang terakhir adalah membahas dampak dari penanaman prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah berdasarkan data di lapangan. Setelah peneliti bersama dengan pihak KUA dan Kepala Lingkungan melakukan penelitian terhadap Informan di lingkungan V Teladan Timur, peneliti mendapatkan hasil bahwa dari wawancara Informan yang sudah dibahas sebelumnya menerima dengan baik saran dan nasihat yang diberikan.

Data yang terkumpul dari tabel tersebut, merupakan permasalahan yang dihadapi oleh keluarga yang ada di Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur, Kecamatan Medan Kota. Kesimpulannya adalah setelah peneliti menerapkan hasil dari penanaman kelima poin dari prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami ternyata memberikan dampak yang baik Informan dan keluarga yang telah peneliti bina. Seluruh keluarga yang sudah peneliti berikan pembinaan, respon mereka sangat baik dan mau mendengar serta menerima arahan dan nasihat dari peneliti. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dapat diterapkan di dalam masyarakat dengan berperilaku yang santun.

Rumah tangga yang sakinah merupakan idaman bagi semua orang. Untuk mewujudkannya memerlukan strategi disertai dengan kesungguhan, kesabaran dan doa dari suami dan istri sebagai kepala keluarga. Islami telah memberikan

penjelasan dalam sejumlah ayat Alqur'an sebagai cara yang dapat digunakan untuk pegangan bagi suami istri dalam upaya membangun rumah tangga yang sakinah, antara lain: (1) Selalu bersyukur saat mendapat nikmat. Kalau kita mendapat karunia dari Allah Swt berupa harta, ilmu, anak, dan sebagainya bersyukurlah kepada -Nya atas segala nikmat yang telah diberikan tersebut supaya apa yang ada pada genggaman kita itu berkah, sebagaimana Firman Allah Swt yang artinya. *"Sesungguhnya jika kamu bersyukur (atas segala nikmat yang diberikan), pasti Allah akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat Ku), maka sesungguhnya adzab Ku sangat pedih"* (QS. Ibrahim (14):7), (2) Senantiasa bersabar saat ditimpa kesulitan. Setiap orang maupun rumah tangga pasti mengharapkan kehidupannya selalu bahagia, namun kenyataannya tidaklah demikian. Sangat mungkin dalam kehidupan berkeluarga menghadapi sejumlah kesulitan dan cobaan. Sebagaimana Firman Allah Swt yang artinya. *"Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan Allah"* (Q.S Lukman (31):17), (3) Bermusyawarah dalam keluarga. Suami sebagai pemimpin harus berani mengambil keputusan-keputusan strategis. Tetapi alangkah mulianya kalau suami sebagai pemimpin selalu mengajak bermusyawarah kepada istri dan anak-anaknya dalam mengambil suatu keputusan-keputusan penting yang menyangkut urusan keluarga. Hindarkan diri dari sikap egois dan otoriter, insya Allah musyawarah itu akan lebih baik. Sebagaimana Firman Allah Swt yang artinya. *"dan segala persoalan, diputuskan dengan bermusyawarah di antara mereka"* (QS. Asy Syuura (42):38), (4) Saling menasehati di dalam keluarga. Untuk membentuk keluarga yang sakinah, tentunya dibutuhkan sikap saling lapang dada dari masing-masing pasangan untuk dapat menerima nasehat ataupun memberikan nasehat kepada pasangannya. Suami sebagai pemimpin harus menerima masukan, pendapat dari anggota keluarganya, dan jangan bersikap egois. Sebagaimana Firman Allah Swt yang artinya. *"Demi waktu, sesungguhnya manusia itu benar-benar merugi. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan saling menasehati supaya menaati kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran"* (QS. Al Ashr (103): 1-3), (5) Saling memberi maaf di antara sesama anggota keluarga. Sebagaimana yang

dijelaskan dalam Alqur'an yang artinya. *“dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain, Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan”* (QS. Ali Imran (3):134), (6) Suami istri dan anggota keluarga harus selalu berprasangka baik. Suami istri hendaknya selalu berprasangka baik terhadap pasangannya. Sesungguhnya prasangka baik akan lebih menentramkan hati, sehingga konflik dalam keluarga mudah diminimalisir. Sebagaimana Firman Allah Swt yang artinya. *“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah sebagian kamu mengunjing sebagian yang lain”* (QS. Al Hujurat (49):12), (7) Senantiasa memenuhi janji. Memenuhi janji merupakan bukti kemuliaan seseorang. Sedalam apapun ilmu yang dimiliki seseorang, setinggi apapun kedudukannya, tapi kalau sering menyalahi janji tentu orang tidak lagi dipercaya. Bagaimana seseorang akan menjadi suami yang dihargai istri dan anaknya jika sering menyalahi janji kepada mereka. Sebagaimana firman Allah Swt yang artinya. *“hai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji”* (QS. Al Maidah (4):1).

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang berjudul “Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota Teladan Timur Lingkungan V”, akan dibahas secara rinci pada bagian pembahasan. Pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil dari data temuan umum dan khusus serta mengkaitkannya dengan teori yang sudah ditetapkan sesuai dengan tema penelitian.

Penduduk Kecamatan Medan Kota berdasarkan data yang terdapat pada temuan umum berjumlah 95.924 jiwa. Kecamatan Medan Kota terdiri dari dua belas wilayah tingkat Kelurahan. Salah satu kelurahan yang menjadi lokasi penelitian adalah Kelurahan Teladan Timur. Jumlah penduduk di Kelurahan Teladan Timur adalah 13.497 jiwa dengan jumlah 2.699 Kepala Keluarga.

Kelurahan Teladan Timur memiliki 13 pembagian tingkat lingkungan yang masing-masing wilayah lingkungan dikepalai oleh Kepala Lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan V, jumlah penduduk di Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur berjumlah 400 jiwa, dengan jumlah 124 kepala keluarga. Kepala Lingkungan V memberikan informasi bahwa rata-rata penduduk di Lingkungan V, memiliki tingkat pendidikan tamatan SMA/Sederajat. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil temuan yang menunjukkan bahwa rata-rata penduduk di Kecamatan Medan Kota memiliki lulusan pendidikan tertinggi pada tingkatan SMA dengan persentase 27,15 persen. Faktor jenjang pendidikan tersebut, juga menunjukkan rata-rata mata pencaharian di Lingkungan V, Teladan Timur adalah pedagang dan sebagiannya memiliki pekerjaan tidak tetap. Berdasarkan data mata pencaharian penduduk dari Kecamatan Medan Kota bahwa rata-rata pekerjaan penduduk sebanyak 39,71 persen setelah peringkat profesi sebagai pegawai swasta yaitu 48,80 persen. Pada umumnya Kecamatan Medan lebih mengandalkan perdagangan dan pariwisata.

Data-data tersebut menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan di Kecamatan Medan Kota termasuk di Kelurahan Teladan Timur. Walaupun Kecamatan Medan Kota terkenal dengan perdagangan, hanya mampu dikuasai oleh kelompok pedagang elit seperti mall dan swalayan. Sementara sebagian masyarakat kecil mengandalkan perdagangan di pasar tradisional. Persaingan ekonomi masyarakat kecil dengan kelas elit menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi rumah tangga masing-masing penduduk.

Banyak Informan yang peneliti temukan di lapangan hampir seluruhnya dikarenakan permasalahan ekonomi. Tidak tercukupinya kebutuhan ekonomi menjadi faktor keributan suami istri. Selain itu, faktor pekerjaan suami juga menjadi masalah bagi istri sebab selain masalah gaji juga masalah waktu pekerjaan suami yang pulang kerja hingga larut. Kenyataan yang ada dilapangan membutuhkan pembinaan dalam membantu menyelesaikan permasalahan rumah tangga mereka. Peneliti dengan metode wawancara dan observasi partisipan terlibat langsung dilapangan dan berperan sebagai Ustaz. Peran ini memang sudah menjadi peran peneliti sebagai Ustaz yang ceramah di Masjid Teladan Timur. Selain itu, pihak KUA juga memberikan kepercayaan kepada peneliti dan dibantu oleh Kepala

Lingkungan V untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan masalah rumah tangganya.

Prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami utamanya berkaitan dengan (1) Allah yang menciptakan manusia (status dan tujuan diciptakannya manusia), (2) karakteristik manusia, (3) musibah yang menimpa manusia, dan (4) pengembangan fitrah manusia. Dalam melaksanakan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami adalah (1) harus menyadari hakikat manusia, dimana bimbingan atau nasihat merupakan sesuatu yang penting dalam Islami, (2) konselor harus memiliki teladan yang patut dicontoh oleh konselinya, (3) mendukung konsep untuk saling menolong dalam kebaikan ketika konseli membutuhkan untuk menyelesaikan problemnya, (4) konselor harus memiliki pemahaman agama yang baik, seperti ilmu aqidah, syari'ah, fiqih dan akhlak, (5) konselor harus memahami konsep manusia dalam perspektif Alqur'an dan hadis, agar pelayanan konseling nantinya akan sesuai dengan tujuan penciptaan manusia di muka bumi, sehingga penyelesaian masalah sesuai dengan nilai-nilai Islami, (6) dalam melakukan pembinaan kerohanian, mengutamakan praktik ibadah seperti zikir, sholat dan lain-lain yang bertujuan mendapatkan ketentraman hati bagi si konseling.<sup>148</sup>

Selama proses pembinaan peneliti menerapkan keenam poin dari prinsip-prinsip bimbingan Konseling Islami yaitu:

1. Agama adalah nasehat. Maksudnya ialah nasehat merupakan salah satu dari pilar agama Islami. Sebab nasehat merupakan ucapan dan dorongan yang berisi untuk mengajak berbuat kebaikan.
2. Konseling kejiwaan merupakan salah satu tugas yang mulia, sebab tugas ini memberikan bantuan bagi manusia yang sedang mengalami masalah dan memerlukan bantuan.
3. Setiap orang muslim yang memiliki kemampuan bidang konseling Islami memiliki tanggung jawab moral dalam penggunaan konseling agama.

---

<sup>148</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, h. 161

4. Meminta bantuan bagi orang yang membutuhkan dan memberikan bantuan konseling agama adalah kewajiban bersama, termasuk seorang spesialis konselor.
5. Dalam melakukan layanan konseling sesuai dengan pedoman yang disyariatkan agama Islami.
6. Layanan Bimbingan Konseling Pernikahan dalam Membentuk Keluarga Sakinah.<sup>149</sup>

Keenam poin dari prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami tersebut peneliti sebagai Ustaz dipercayakan sebagai orang yang memiliki kemampuan dalam bidang pembinaan, bimbingan dan penasihat dalam pernikahan dan rumah tangga. Peneliti memberikan saran dan nasihat berdasarkan Alqur'an, hadis dan kisah-kisah rumah tangga Rasulullah Saw, sebagai metode pembinaan rumah tangga yang sakinah untuk dapat membuka cakrawala berpikir keluarga tersebut untuk dapat mengambil hikmah dan meneladaninya.

Konseling Islami proses pemberian bimbingan secara terarah, kontinu dan sistematis kepada seseorang yang membutuhkan agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alqur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup berjalan sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan hadis. Konseling keluarga juga upaya mengubah dalam keluarga untuk mencapai keharmonisan. Konseling keluarga juga merupakan proses terhadap dua orang atau lebih anggota keluarga sebagai suatu kelompok yang dapat melibatkan seorang konselor atau lebih dalam mengatasi permasalahan-permasalahan keluarga. Sebagai makhluk yang sering menghadapi masalah, manusia diberikan petunjuk untuk dapat memecahkan masalah dan persoalan kehidupan yang dihadapinya. Pemecahan persoalan ini terkadang dapat di diselesaikan menggunakan hati dan sanubarinya. Namun, tidak semua problem dapat di atas oleh manusia secara mandiri, karena beratnya beban persoalan yang

---

<sup>149</sup> Abdurrahman, *Konseling Islami*, h. 61



dihadapinya. Terkadang ia memerukan orang lain yang berkompeten sesuai dengan jenis problem yang dihadapinya.<sup>150</sup>

Saiful Akhyar, bimbingan konseling Islami dalam perkawinan akan membantu kepada calon pasangan dan yang sudah berumah tangga untuk dapat mengukuhkan rumah tangga dan siap membina rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan warahmah*.<sup>151</sup> Disamping itu juga dalam bimbingan konseling Islami dalam perkawinan perlu menerapkan asas-asas ketauhidan, asas amaliah, asas akhlak, asas professional dan kerahasiaan supaya tujuan yang dilakukan oleh konselor sesuai dengan penerapan asas tersebut.

Rumah tangga basis pertahanan inti dari sebuah masyarakat dan negara, dan pada saat yang sama, basis pertahanan itu dari hari ke hari kian terlihat lemah seiring dengan hebatnya serangan pemikiran dan budaya dari berbagai arah. Pemahaman akan prinsip-prinsip hubungan suami istri, tanggung jawab membentuk dan memelihara keluarga serta paham akan hak dan kewajiban anak, hal tersebut cerminan dari tujuan keluarga yang bahagia, yang berawal dari keluarga kecil menuju keluarga besar. Hidup bahagia dan tenteram pasangan suami istri menjadi harapan dan tujuan dari sebuah pernikahan.

Mendapatkan keturunan melestarikan manusia dengan perkembangbiakan yang dihasilkan dari sebuah pernikahan yang sah adalah salah satu tujuan dari sebuah pernikahan, pada proses berlangsungnya rumah tangga dibutuhkan kesungguhan untuk mendidik dan merawat keturunannya dalam rangka beribadah kepada Allah Swt dengan tidak mengabaikan kebutuhan yang lain. Keluarga sakinah yang terpenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan pendidikan dan pelaksanaan ajaran Islami dalam keluarga, Keluarga merupakan masyarakat yang paling kecil dihuni manusia, terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang secara sah diikat oleh adat atau agama. Keutuhan rumah tangga bermula dari rasa tanggung jawab, paham hak dan kewajiban antar keluarga didalamnya.

Menjaga kemaluan dan kehormatan dengan melakukan hubungan seks yang sah dan fitri, sehingga terhindar dari penyakit. Menikah merupakan jalan

---

<sup>150</sup> Lembaga Kajian Ketahanan Keluarga Indonesia, *Tatanan Berkeluarga...*, h. 15

<sup>151</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam dan Kesehatan..h, 197*

terbaik dalam menyalurkan hasrat dan kebutuhan biologis manusia, menghindarkan diri dari perbuatan maksiat yaitu zina. hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Alqur'an Surat Al-Isra (17): 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰٓ إِنَّهُ كَانَ فُحْشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝٣٢

Artinya: 32. *Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk*

Tujuan lain dari terbentuknya keluarga *sakinah* adalah mendidik keturunan atau generasi dari buah dari perkawinan menjadi tanggung jawab orangtua. Pendidikan keluarga, orangtua sangat berperan, mereka dimintai pertanggung jawaban, komitmen, konsisten dalam mendidik anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama kali bersentuhan dengan anak, dari mereka memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu kualitas orangtua dan lingkungan keluarga sangat dominan dalam pembentukan anak. Jadi sangat jelas bahwa orangtua harus mampu mendidik putra-putrinya dengan segala kemampuan agar terbentuk keluarga yang kokoh.

Pembahasan ini berpedoman pada tiga fokus penelitian yaitu pelaksanaan konseling Islami dalam membina rumah tangga di Kecamatan Medan Kota Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami, aktualisasi prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga *sakinah* di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur, dan dampak yang dihasilkan dari penanaman prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga *sakinah* di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur.

### **1. Pelaksanaan konseling Islami dalam membina rumah tangga di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur sesuai dengan prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami.**

Kebutuhan Masyarakat Terhadap Konseling Islami. Berkenaan dengan pengkajian kondisi masyarakat Indonesia pada era reformasi yang sedang membangun menuju masyarakat adil makmur yang sejahtera dan bahagia. Sebagai komunitas yang mayoritas muslim, tentu akan berhadapan dengan problema yang cukup berat di tengah-tengah kehidupan yang semakin majemuk, ilmu pengetahuan

dan teknologi yang berkembang dengan pesat, komunikasi dunia yang semakin terjalin erat dan menggelobal, sehingga pembauran peradaban dan kebudayaan antar bangsa semakin tidak terhindarkan. Perkembangan teknologi dan pengetahuan alam yang berjalan cepat menyebabkan hidup manusia semakin sukar dan kompleks. Persaingan dan perlombaan terus terjadi antara satu sama lain, karena masing-masing berusaha memenuhi tuntutan hidup yang semakin meningkat. Dalam hal inilah masyarakat Indonesia membutuhkan berbagai layanan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar tetap berjalan seiring dan seirama dengan tuntutan pembangunan nasional, salah satu di antaranya adalah konseling Islami. Kebutuhan masyarakat terhadap konseling Islami dapat dilihat dalam aspek-aspek terpenting berikut ini.

Dalam hal ini, dapat dirangkum beberapa rumusan pokok prinsip-prinsip konseling Islami sebagai berikut ini<sup>152</sup>:

- a. Konseling Islami adalah layanan bantuan kepada konseli untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya. Dengan pengertian lain, mengingatkan kembali konseli akan fitrahnya.
- b. Konseling Islami adalah layanan bantuan kepada konseli untuk menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang ditetapkan Allah. Kemudian menyadarkannya bahwa sebagai manusia ia diwajibkan berikhtiar. Kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus menerus disesali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri. Dengan pengertian lain, mendorong dan mengarahkan klien/konseli untuk tawakal/ berserah diri kepada Allah, mengembalikan segala permasalahan kepada Allah dan sekaligus memohon petunjuk dan pertolongan-Nya untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, Allah dijadikan sebagai Konselor Yang Maha Agung, yang dapat memberi kekuatan serta ketenangan hati, dan

---

<sup>152</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Layanan Pendidikan Mental Masyarakat*. Analytica Islamica, Vol. 3, No. 1, 2014: 13-41

juga menempatkan konseling spritual sebagai konseling tertinggi. Dalam kemampuan ikhtiarnya konseli diarahkan untuk melakukan *self counseling*, yaitu meminta petunjuk Allah atas permasalahan yang dihadapi, dengan senantiasa mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya serta memohon kekuatan dan ridha-Nya.

- c. Konseling Islami adalah layanan bantuan kepada konseli untuk memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapinya saat ini. Dalam hal ini, ia dibantu untuk merumuskan masalah yang dihadapinya dan sekaligus mendiagnosis masalah tersebut. Selanjutnya, membantu konseli untuk menemukan sendiri alternatif pemecahan masalah. Konselor hanya dalam batas menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual konseli bersangkutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling Islami adalah layanan bantuan konselor kepada konseli untuk menumbuhkembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup dunia-akhirat di bawah naungan rida dan kasih sayang Allah berikut membangun kesadarannya untuk menempatkan Allah sebagai konselor yang maha agung, dan sekaligus menggiringnya untuk melakukan *self counseling*.

## **2. Aktualisasi Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina Rumah Tangga di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur**

Keluarga sakinah dapat menghantarkan seluruh isi keluarga itu untuk mencapai tujuan hidup yang bahagia dan sejahtera dalam arti fisik material, rohaniah spiritual serta dunia dan akhirat. Di dalam keluarga sakinah itu terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya: Pertama, melalui pernikahan/perkawinan terpenuhilah kebutuhan biologis dan rohaniah sehingga tercapai keluarga sakinah yang membuahkan kedamaian hidup bersama dalam keluarga. Kedua, sebagai proses simultan dari perkawinan adalah kemungkinan akan lahirnya anak-anak

yang merupakan berkah dan amanah dari Allah Swt dan akan menjadi generasi baru yang Islami. Ketiga, di dalam keluarga muslim proses Islamisasi seyogianya berlangsung sejak lahir sampai meninggal dunia. Dan Islami memandang penting dalam proses pendidikan anak. Keempat, keluarga sebagai tempat pertama terbentuknya masyarakat manusia yang memberikan tempat perlindungan yang aman, sehat jasmani dan rohani serta membesarkan hati para orangtua maupun anak-anak. Kelima, kehidupan keluarga sebagai tempat utama untuk mengembangkan kebaikan-kebaikan manusia seperti kasih sayang, sosial dan kemurahan hati. Keenam, keluarga sebagai tempat berlindung yang paling utama terhadap kesulitan-kesulitan dari dalam maupun dari luar.<sup>153</sup>

Konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan dan bimbingan secara terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu yang membutuhkan agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup berjalan sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur'an dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah swt. Pada sisi yang lain, konseling keluarga atau dalam ahasa Inggris disebut dengan *Family Conseling* merupakan upaya bantuan dan bimbingan yang diberikan konselor kepada individu (konseli) anggota keluarga melalui sistem keluarga (dalam rangka pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi (*problem solving*) atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga. Selain itu, konseling keluarga juga merupakan upaya mengubah dalam keluarga untuk mencapai keharmonisan. Konseling keluarga juga merupakan proses bantuk terhadap dua orang atau lebih

---

<sup>153</sup> As'ad, *Membangun Keluarga Sakinah*, Tazkiya Vol.7 No.2 Januari-Juni 2018 ISSN 2086-4191.

anggota keluarga sebagai suatu kelompok secara serembak yang dapat melibatkan seorang konselor atau lebih dalam mengatasi permasalahan-permasalahan keluarga. Pada akhirnya, sebagai makhluk yang sering menghadapi masalah, manusia telah diberikan petunjuk untuk dapat memecahkan masalah dan persoalan kehidupan yang dihadapinya. Pemecahan persoalan ini terkadang dapat di diselesaikan menggunakan hati dan sanubarinya. Namun, tidak semua problem dapat di atas oleh manusia secara mandiri, karena beratnya beban persoalan yang dihadapinya. Terkadang ia memerlukan orang lain yang berkompeten sesuai dengan jenis problem yang dihadapinya.<sup>154</sup>

### **3. Dampak yang dihasilkan dari penanaman prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur**

Dampak yang dihasil dari penanaman prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah adalah dengan memperhatikan fungsi bimbingan dan konseling Islami. Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan dan konseling Islami di atas, dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan dan konseling Islami itu sebagai berikut<sup>155</sup>:

1. Fungsi preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Isi komunikasi yang disampaikan KH. Sumarkhan dalam acara bengkel keluarga sakinah TV9 Surabaya yaitu mengajak para pendengar untuk senantiasa menerapkan ajaran Islami dalam mengatur kehidupan rumah tangga, karena ajaran Islami adalah fondasi untuk membangun rumah tangga yang *sakinah, mawaddah dan warrohmah*. Dalam hal ini terdapat fungsi preventif, dimana KH. Sumarkhan dapat membimbing atau mengarahkan tentang bagaimana cara mengatur rumah tangga yang baik itu, sehingga hal

---

<sup>154</sup> Ahmad Atabik, *Konseling Keluarga Islami (Solusi Problematika Kehidupan Berkeluarga)*, Vol. 4, No. 1, Juni 2013.

<sup>155</sup> Yayuk Romadhoni & Faizah Noer Laila, *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Masalah Keluarga melalui Acara Bengkel Keluarga Sakinah di TV9 Surabaya*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Vol. 03, No. 02, 2013.

tersebut dapat dijadikan sebagai pegangan hidup berumah tangga dan nantinya dapat menetralsisir timbulnya masalah dalam rumah tangga.

2. Fungsi kuratif atau korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Dalam acara bengkel keluarga sakinah TV9 Surabaya, KH. Sumarkhan memberikan kesempatan kepada para pendengar untuk menanyakan permasalahan keluarga yang ada pada dirinya. Kemudian dari masalah tersebut KH. Sumarkhan membantu untuk memecahkan permasalahannya.
3. Fungsi preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi lebih baik (masalah terpecahkan). Dalam acara bengkel keluarga Sakinah TV9 Surabaya, KH. Sumarkhan membantu para pendengar untuk memecahkan permasalahan keluarga. Maka dalam hal ini KH. Sumarkhan mengubah situasi yang semula terdapat masalah kemudian masalah tersebut terpecahkan atau teratasi.
4. Fungsi developmental yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Menurut Islam, keluarga (rumah tangga) merupakan suatu ikatan yang baru akan terbentuk manakala telah melalui perjanjian (akad) nikah. Islam tidak melegitimasi kehidupan kerjasama antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bekerja sama seperti 'suami dan isteri' sebagai suatu rumah tangga tanpa diawali dengan ikatan janji pernikahan. Konsep keluarga menurut Islami adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan melalui perjanjian (akad) nikah secara Islami sehingga anak keturunan yang dihasilkan sah secara hukum agama dan terikat dengan norma-norma yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan. Perlu untuk membedakan antara keluarga menurut konsep Islami dengan keluarga Islami. Arti keluarga menurut konsep Islami sebagaimana telah disebutkan di muka, sedangkan keluarga atau rumah tangga yang Islami artinya seluruh anggota keluarga berperilaku sesuai

ajaran-ajaran dan petunjuk Allah Swt. Dengan mempedomani konsep keluarga Islami akan berdampak kepada kehidupan rumah tangga sehari-hari.

Rumusan keluarga atau rumah tangga Islami yang bahagia, juga dikembangkan oleh Tim BP4 Provinsi Jawa Timur dengan memenuhi kriteria lima aspek pokok kehidupan sebagai berikut<sup>156</sup>:

- a. Terwujudnya suasana kehidupan yang Islami, antar lain dengan membiasakan membaca Alqur'an dan memahami isinya secara rutin, membudayakan shalat berjamaah dan berdzikir dalam keluarga (QS. At Tahrim: 6).
- b. Terlaksananya pendidikan dalam keluarga, antara lain pendidikan: 1) keesaan Tuhan (tauhid), 2) pengetahuan dan keilmuan, 3) akhlaq, 4) keterampilan, dan 5) kemandirian.
- c. Terwujudnya kesehatan keluarga dengan memperhatikan hal-hal: 1) perilaku hidup sehat, 2) kebersihan rumah dan lingkungan, 3) olahraga secara rutin, dan 4) kesehatan gizi keluarga.
- d. Terwujudnya ekonomi keluarga yang sehat, antara lain: 1) memiliki kekayaan yang halal dan baik, 2) mengendalikan keuangan keluarga, hemat, dan tidak kikir, 3) membiasakan menabung, dan 4) memanfaatkan pekarangan untuk menunjang ekonomi keluarga (QS. Al Jumu'ah: 10, QS. Al Furqan: 67, QS. Al Isra': 26-27, dan 29).
- e. Terwujudnya hubungan keluarga yang selaras, serasi, dan seimbang dengan jalan antara lain: 1) membina sopan santun, etika dan akhlaq mulia, 2) menciptakan suasana keakraban antar anggota keluarga, 3) menciptakan suasana keterbukaan, saling memiliki dan mengerti, 4) menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati, dan memaafkan kesalahan, serta 5) melaksanakan kehidupan bertetangga, berteman, dan bermasyarakat (QS. An-Nisa': 34, QS. Al Ahqaf:15), sesuai ajaran Islam.

Mewawancarai beberapa Informan di Lingkungan V Teladan Timur, peneliti juga melakukan observasi di KUA Kecamatan Medan Kota. Aktivitas

---

<sup>156</sup> Moh. Fatih Luthfi, *Konsepsi Bimbingan Dan Konseling Untuk Pernikahan Dan Keluarga Islami*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 2 Nomor 1 Juni 2018.



yang ada di KUA Kecamatan Medan Kota, mulai dari bimbingan pra nikah yang dilakukan selama tiga bulan, proses pembinaan dan penyuluha oleh BP4 sampai pemberian nasihat pernikahan kepada pasangan suami istri yang baru sah menikah. Menurut pernyataan Bapak Kepala KUA yaitu Sutan Sahrir, KUA tidak hanya bertugas untuk membantu orang yang menikah, tetapi juga membantu dan melayani masyarakat ketika terjadi masalah dalam rumah tangga seperti pertengkaran, KDRT dan urusan mediasi keluarga hingga urusan perceraian. Sikap pihak KUA dalam menjalankan tugasnya dalam melayani masyarakat untuk membina rumah tangga yang sakinah sesuai dengan visi misi KUA yaitu:

Tabel 4.14. Visi dan Misi KUA Kecamatan Medan Kota

Visi	Misi
Unggul dalam pelayanan dan partisipatif dalam pembangua kehidupan beragamadi wilayah Kecamatan Medan Kota.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas layanan administrasi dan dokumentasi.</li> <li>2. Meningkatkan kualitas dalam bimbingan pernikahan dan rujuk.</li> <li>3. Meningkatkan kualitas dan pelayanan, bimbingan dan pengembangan pada bidang keluarga sakinah, BKM, ibadah sosial, produk halal dan kemitraan umat.</li> <li>4. Meningkatkan hubungan lintas sektoral dan lembaga keagamaan.</li> <li>5. Meningkatkan pelayanan di bidang kepenghuluan, nasihat dan bimbingan pernikahan.</li> </ol>

Berdasarkan visi dan misi KUA terlihat pada poin 2, 3, dan 5, bahwa KUA Kecamatan Medan Kota sudah sesuai melaksanakan pembinaan rumah tangga dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami. Kesadaran dari pihak KUA dalam melayani masyarakat merupakan tanggung jawabnya sebagai petugas yang

ahli dalam pembinaan rumah tangga, harus terus membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan mereka dalam menyelesaikan konflik rumah tangganya.

Hasil obseravasi, wawancara dan temuan umum penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan rumah tangga sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami di Kecamatan Medan Kota, Kelurahan Teladan Timur, Lingkungan V. Aktualiasi prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami oleh peneliti juga dapat diterapkan di masyarakat dengan peran sebagai Ustaz yang dipercaya oleh masyarakat untuk membantu mereka. Adapun dampak dari penerapan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami sangat baik. Pembinaan yang dilakukan dengan cara yang santun dan menjadi pendengar baik saat suami istri saling mengeluhkan masalahnya, ternyata mampu memberikan dorongan yang positif untuk membantu mereka dalam memperbaiki rumah tangganya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan diajukan beberapa saran untuk disampaikan kepada pihak terkait:

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kel.Teladan Timur) adalah:

- 1.** Pelaksanaan konseling Islami dalam membina rumah tangga di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur telah sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami. Hal ini dibuktikan dengan kesesuaian dengan visi misi KUA Kecamatan Medan Kota. Bukti lainnya adalah saat peneliti melakukan observasi di KUA Kecamatan Medan Kota, proses pembinaan yang dilakukan oleh BP4 sesuai dengan kelima prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami yang berasaskan kepada Alquran dan hadis. Selain itu, ketika peneliti mencoba menerapkan prinsip-prinsip tersebut kepada masyarakat dapat digunakan dan memudahkan masyarakat dalam mengadukan masalah yang dihadapi dalam rumah tangga. Secara individu peneliti memberikan nasehat terhadap keluarga yang bermasalah dan akhirnya mampu kembali kepada keluarga yang didambakan.
- 2.** Aktualisasi Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina Rumah Tangga di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur berjalan dengan baik. Masyarakat menerima kehadiran peneliti dalam melakukan pembinaan rumah tangga sakinah dan berperan sebagai peneliti. Bagi masyarakat Kelurahan Teladan Timur Lingkungan V, peneliti merupakan yang disegani dan mampu memberikan nasihat dan bimbingan kepada keluarga yang memiliki masalah dalam rumah tangganya. Selain itu pihak BP4 juga sering mengundang peneliti untuk memberikan ceramah kepada pasangan pengantin. Berarti prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dapat diterapkan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dasar untuk memberikan bimbingan

dan nasihat dalam konseling pernikahan walaupun bukan berprofesi sebagai konselor. Masyarakat lebih banyak bergantung kepada tokoh masyarakat dan BP4 dalam menyelesaikan masalah rumah tangganya berbeda dengan konselor yang membutuhkan biaya yang besar. Dalam penelitian yang dihadapi dilapangan oleh peneliti ada satu keluarga yang bermasalah mau bercerai, akhirnya bisa ruju' dan saling memaafkan.

3. Dampak yang dihasilkan dari penanaman prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota, Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur memberikan dampak yang positif kepada keluarga yang telah dibina. Masyarakat merasa nyaman dan menerima masukan dengan baik. Pemberian nasihat dan bimbingan dengan lembut disertai dengan isi nasihat yang memberikan motivasi membuat keluarga mereka bersemangat untuk mempertahankan rumah tangganya. Contohnya adalah dalam satu keluarga ketika ada masalah antara suami istri bisa saling mengerti, saling memahami dan saling membantu, akhirnya masalah bisa teratasi dengan baik dan menjadi keluarga yang rukun

## B. Saran-saran

Memperhatikan uraian sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan pada kesempatan ini yaitu:

1. Kepada KUA atau BP4 Kecamatan Medan Kota, hendaknya berupaya meningkatkan kualitas perkawinan umat Islam di Kecamatan Medan Kota untuk membimbing, membina, dan mengayomi keluarga muslimin di Kecamatan Medan Kota. Proses pembinaan rumah tangga sakinah bagi pasangan suami istri yang menikah maupun calon pengantin harus ditingkatkan lebih baik lagi. Adanya kerja sama antara BP4 dengan peneliti dalam melakukan proses pembinaan rumah tangga mampu melayani masyarakat dengan cepat. Antara pihak BP4, peneliti dan Kepala Lingkungan saling berkoordinasi untuk membantu warga yang mengalami masalah rumah tangga. Hal ini menjadi kewajiban bagi semua pihak, sebab rumah tangga termasuk pendidikan Informal yang harus dibenahi secara serius. Rumah tangga

merupakan tempat generasi bangsa pertama kali mendapatkan pendidikan moral dan tempat tumbuh berkembang potensinya.

2. Kepada warga masyarakat Kecamatan Medan Kota khususnya Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur harus menyadari dan diberikan sosialisasi bahwa menikah tidak hanya sebatas kepada rasa keindahan dan beban saja. Tetapi rumah tangga merupakan tempat untuk menjalin kasih sayang dan kerukunan. Keluarga yang sehat akan mampu berkembang menjadi masyarakat yang sehat.
3. Kepada suami dan istri khususnya di Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur Kecamatan Medan Kota, sebagai orang tua harus menyadari bahwa mereka adalah pendidik yang pertama bagi anak-anak mereka. Tugas mereka tidak hanya sekedar memberi makan anak-anak tetapi juga mendidik dan mempersiapkan potensi anak ketika anak dilepaskan untuk bergaul di sekolah, berteman dan bergabung dengan masyarakat. Maka keluarga sakinah mampu membentuk moral dan potensi anak yang cerdas dan religius.
4. Bagi peneliti lain perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang penelitian ini, mengingat adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan hasil yang diperoleh belum maksimal.

Informasi mengenai kendala, keberhasilan dan manfaat dari bimbingan konseling dalam prinsip-prinsip keluarga sakinah perlu terus ditingkatkan. Identifikasi peran dan tanggung jawab dari semua yang terlibat dalam kegiatan bimbingan konseling islami merupakan hal yang dapat mendukung suksesnya implementasi prinsip-prinsip keluarga yang sakinah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Abidin Hammad, Suhailah Zainul. *Menuai Kasih Sayang di Tengah Keluarga*. Jakarta: Mustaqim, 2002.
- Ahmad Zaini, *Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan*. Vol. 6, No. 1, Juni 2015.
- Akbar, Ali. *Merawat Cinta Kasih* Cet. XIX. Jakarta: Pustaka Antara, 1994.
- Akhyar Lubis, Saiful. *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011.
- Azra, Azyumardi. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Bungin. M. Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Chalidjah, Siti. *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*. *Jurnal Raysan Fikr* Vol. XIV. No.1 2008.
- Darajat, Zakiah. *Berawal dari keluarga, revolusi belajar cara Alqur'an*. Jakarta: Al-Hikmah, 2002.
- Departemen Agama RI. *Pembinaan Keluarga Sakinah dalam Pembentukan Akhlak Mulia, Gagasan dan Implementasinya*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, 2004.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Konseler Keluarga Sakinah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji, Proyek Kehidupan Keluarga Sakinah, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Derajat, Zakiah. *Berawal dari Keluarga*. Jakarta: Alhikmah, 2017.
- Din Samsuddin, Muh. *Keluarga yang Penuh Mawaddah dan Rahmah* (Panji Masyarakat Nomor 784, 1-10 Maret 1994).
- Ghazali, Imam. *Teladan Rasulullah Membangun Keluarga Sakinah* Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011.

- Hamid, Rosmaniah. *Hadis-Hadis Keluarga Sakinah: Implementasi Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah*. Makasar: Alauddin Press, 2011.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hutauruk, Victory. *di Medan Terjadi 308 Kasus Perceraian Hingga Februari 2019*, Pasangan Muda Mendominasi Faktor Ekonomi, diakses pada tanggal 27 November 2019.
- Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tenik Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Wanita, Mengenai Wanita Sebagai Ibu dan Nenek* Cet. IV. Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Kementerian Agama RI. *Syamil al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata* Cet. I. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Kumala, Anissa & Tresnawari, Yuliasia. *Keluarga Sakinah Dalam Pendapat Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Penelitian Empiris Non Empiris Vol.III.No.1, 2017.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.
- Lembaga Kajian Ketahanan Keluarga Indonesia (LK3I), *Tatanan Berkeluarga dalam Islam*. Jakarta: 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 33. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Maliki Press, 2014.
- Muhardiyansyah, Yan. *LBH Apik Catat Kekerasan Terhadap Perempuan di Medan Masih Tinggi, Merdeka. Com*, diakses pada tanggal 27 November 2019.
- Napitupulu, W. P. *Mutiara-Mutiara dari Pantai Sejahtera*. Jakarta: Biro Pembinaan Pendidikan Keluarga Berencana, 1985.
- Poerwadarminta, W. JS. *Kamus Besar Indonesia*. Cet. VIII. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Rahim Faqih, Aunur. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.

- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Subhan, Zaitunah. *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. 7. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syafaruddin, Dkk. *Bimbingan dan Konseling Persepektif Al Quran dan Sains*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Syukur, Abdul. *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005.
- UU No. 1 Tahun 1974 dan direvisi UU No. 16 Tahun 2019.
- Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Cet. XIV*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Zenrif, M. Fauzan. *El-Qisth: Jurnal Ilmiah Fakultas Syari'ah*, vol. 1. Malang: Fakultas Syari'ah UIN, 2005.



**LAMPIRAN DOKUMENTASI DAN OBSERVASI PENELITIAN**  
**GAMBAR 1.1. FOTO BERSAMA DENGAN KEPALA KUA**  
**KECAMATAN MEDAN KOTA**

**GAMBAR 1.1**



**Deskripsi:** Foto ini merupakan kunjungan peneliti di KUA Kecamatan Medan Kota. Kunjungan pertama dilakukan pada Senin, 03 Februari 2020. Peneliti melakukan observasi pelaksanaan bimbingan pra nikah yang dilakukan BP4 Kecamatan Medan Kota. Peneliti juga berdiskusi (wawancara) dengan Kepala KUA yang berada di posisi sebelah kiri, bernama Bapak H. Sutan Sahrir, S.AG, MA dan sebelah kanan adalah peneliti.

**GAMBAR 1.2. FOTO BIMBINGAN PRA NIKAH**  
**DI KUA KECAMATAN MEDAN KOTA**



Foto ini diambil pada Kamis, 06 Februari 2020 di Kantor KUA Kecamatan Medan Kota. Peneliti berada di sebelah kiri ditugaskan oleh pihak BP4 untuk berpartisipasi dalam memberikan bimbingan pra nikah dan latihan akad dengan pasangan calon pengantin. Pasangan calon suami istri berada di sebelah kanan yang berhadapan dengan peneliti. Sementara posisi tengah adalah pihak BP4 yang melakukan pengawasan terhadap aktivitas peneliti.

**GAMBAR 1.3 FOTO BIMBINGAN PRA NIKAH  
DI KUA KECAMATAN MEDAN KOTA**



**Deskripsi:** Foto ini diambil pada hari Rabu, 12 Februari 2020. Foto ini diambil pada saat BP4 melakukan proses bimbingan pra nikah kepada pasangan calon pengantin yang berada disebelah kiri, kemudian pembina berada di sebelah kanan, dan peneliti berada di tengah mengobservasi pembinaan pra nikah di Kecamatan KUA. Sese kali peneliti juga diminta oleh BP4 untuk memberikan nasihat dan bimbingan kepada calon pasangan tersebut.

**GAMBAR 1.4. FOTO BIMBINGAN PRA NIKAH  
DI KECAMATAN MEDAN KOTA**



**Deskripsi:** Foto ini diambil pada Kamis, 12 Maret 2020. Foto ini diambil pada saat BP4 melakukan program bimbingan pra nikah kepada calon pasangan. BP4 berada disebelah kanan memberikan materi pernikahan dan pembinaan kepada calon pasangan yang berada disebelah kiri yang berhadapan dengan BP4. Selain itu,

tampak tamunya merupakan mahasiswa PPL dari UIN SU yang melakukan pembelajaran di KUA Kecamatan Medan Kota, tengah mengamati proses bimbingan.

**GAMBAR 1.5. FOTO PENELITI MELAKUKAN BIMBINGAN PERNIKAHAN DI RUMAH WARGA KECAMATAN MEDAN KOTA**



**Deskripsi:** Peneliti mendapatkan tugas oleh KUA Kecamatan Medan Kota memberikan nasihat dan bimbingan pernikahan pada acara akad nikah pada Jumat, 21 Februari 2020, di kediaman warga Kelurahan Teladan Timur Lingkungan V. Sebelah kanan peneliti adalah pihak KUA yang mengawasi peneliti melakukan bimbingan dan nasihat saat akad nikah.

**GAMBAR 1.6. FOTO PENELITI BERSAMA PIHAK KUA KECAMATAN MEDAN KOTA**



**Deskripsi:** Foto diambil pada saat proses akad nikah berlangsung bersama dengan pihak KUA Kecamatan Medan Kota. Foto ini merupakan lanjutan dari gambar 1.5.

**GAMBAR 1.7. FOTO BIMBINGAN PERNIKAHAN PADA  
ACARA AKAD NIKAH DI KANTOR KUA  
KEC. MEDAN KOTA**



**Deskripsi:** Peneliti ditugaskan oleh KUA Kecamatan Medan Kota untuk memberikan nasihat dan bimbingan pernikahan, sebelum akad nikah berlangsung pada hari Minggu, 12 April 2020, di rumah warga Lingkungan V. Peneliti berada di sebelah kiri pengantin.

**GAMBAR 1.8. FOTO BERSAMA DENGAN KEPALA LINGKUNGAN V KELURAHAN TELADAN TIMUR, KEC. MEDAN KOTA**



**Deskripsi:** Foto peneliti bersama Kepala Lingkungan V, Kelurahan Teladan Timur yaitu Bapak Alkahfi Nasution, yang berada di sebelah kanan peneliti. Beliau membantu peneliti dalam melakukan penelitian kepada masyarakat Lingkungan V.

**GAMBAR 1.9. PELAKSANAAN BIMBINGAN KEPADA PASANGAN SUAMI ISTRI DI LINGKUNGAN V**



**Deskripsi:** Foto peneliti dengan keluarga Bapak Indra Kesuma pada hari Kamis 12 Maret 2020, pukul 20:15 WIB. Peneliti bersama Bapak Kepling mengunjungi keluarga Pak Indra yang saat itu membutuhkan nasihat dalam menyelesaikan masalah mereka.

**GAMBAR 1.10. BIMBINGAN KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN MEDAN KOTA KELURAHAN TELADAN TIMUR LINGKUNGAN V**



**GAMBAR 1.11. FOTO BERSAMA KELUARGA ADE BAYU SAPUTRA**



**Deskripsi:** Peneliti mendapat tugas dari Kepling V untuk memberikan bimbingan kepada keluarga Pak Ade pada Kamia, 13 Februari 2020, pukul 16:20 WIB. Didguga pasangan suami istri ini sering cekcok.

**GAMBAR 1.12. BIMBINGAN KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN MEDAN KOTA KELURAHAN TELADAN TIMUR LINGKUNGAN V**



**GAMBAR 1.13. FOTO BERSAMA KELUARGA IBU TRISTIANI**



**Deskripsi:** Peneliti melakukan silaturahmi di rumah Ibu Tristiani pada Minggu 15 Maret 2020, bakda Ashar. Permasalahan yang terjadi sebab suami sering marah dan membawa masalah pekerjaan dengan menumpahkan kekesalan kepada keluarganya.

**GAMBAR 1.14. BIMBINGAN KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN  
MEDAN KOTA KELURAHAN TELADAN TIMUR  
LINGKUNGAN V**



**GAMBAR 1.15. FOTO BERSAMA DENGAN KELUARGA NURSALIM**





**Deskripsi:** Peneliti melakukan silaturahmi di keluarga Nursalim. Namun, saat penelitian suami Ibu Musfida sedang bekerja. Permasalahan yang terjadi sebab suami menikah lagi. penelitian dilakukan pada Minggu 05 April 2020, bakda Isya.

**GAMBAR 1.16. BIMBINGAN KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN MEDAN KOTA KELURAHAN TELADAN TIMUR LINGKUNGAN V**



**GAMBAR 1.17. FOTO BERSAMA DENGAN KELUARGA KUSWANTO**



**Deskripsi:** Penelitian pada tanggal 12 April 2020. Peneliti mendapat panggilan dari Bapak Kepling, bahwa keluarga Pak Kuswanto merupakan keluarga yang

harmonis. Keadaan kekurangan ekonomi dan keterbatasan fisik Pak Kuswanto, dapat diterima sang istri. Keluarga Pak Kuswanto merupakan wujud dari keluarga Sakinah.

**GAMBAR 1.18. BIMBINGAN KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN  
MEDAN KOTA KELURAHAN TELADAN TIMUR  
LINGKUNGAN V**



**GAMBAR 1.19. FOTO BERSAMA KELUARGA M. YUNU**



**Deskripsi:** Kunjungan dilakukan pada Jumat, 20 Maret 2020. Permasalahan dari keluarga Pak Yunus adalah istri yang cemburu kepada suaminya, sehingga kadang menimbulkan pertengkaran kecil.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Khirul Saleh  
Nim : 3003184040  
Tempat/ Tanggal lahir : Labuhan Ruku, 26 Pebruari 1980  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Jln. Jati II. No 20 Medan

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 1988 – 1994 SDN 010145 Labuhan Ruku Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara
2. Tahun 1994 – 1997 MTSN Lima Puluh Kabupaten Batu Bara
3. Tahun 1997-2000 MAN Lima Puluh Kabupaten Batu Bara
4. Tahun 2000-2001 Diploma D1 Tricom Medan
5. Tahun 2001 – 2005 UMSU Medan
6. Tahun 2014 UNIVA Medan

### III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Tahun 2006 – 2020 Guru di Perguruan Islam Al- Ulum Medan (SD dan MAS Plus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
**PASCASARJANA**

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253

Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjanauinsumedan@gmail.com

Nomor : B-278/PS.WD/PS.III/PP.00.9/02/2020  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : *Mohon Bantuan Informasi/  
Data Untuk Penelitian*

17 Februari 2020

Kepada Yth.  
**Kepala Kantor Urusan Agama (KUA)**  
**Kecamatan Medan Kota**  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Khairul Saleh  
N I M : 3003184040  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Judul : *"Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina  
Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan  
V Kelurahan Teladan Timur)"*

adalah benar Mahasiswa Magister (S2) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penyusunan Tesis.

Sehubungan dengan itu, kami memohon bantuannya untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

an Direktur,  
Wakil Direktur,  
**Dr. Achyar Zein, M.Ag**  
NIP. 19670216 199703 1 001

tembusan:  
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
**PASCASARJANA**

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253

Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjanauinsumedan@gmail.com

Nomor : B-278/PS.WD/PS.III/PP.00.9/02/2020  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : *Mohon Bantuan Informasi/  
Data Untuk Penelitian*

17 Februari 2020

Kepada Yth.  
**Kepala Kantor Urusan Agama (KUA)**  
**Kecamatan Medan Kota**  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Khairul Saleh  
N I M : 3003184040  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Judul : *"Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam Membina  
Rumah Tangga Sakinah di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan  
V Kelurahan Teladan Timur)"*

adalah benar Mahasiswa Magister (S2) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penyusunan Tesis.

Sehubungan dengan itu, kami memohon bantuannya untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

an Direktur,  
Wakil Direktur,  
**Dr. Achyar Zein, M.Ag**  
NIP. 19670216 199703 1 001

embusan:  
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan